

**PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
*31 DECEMBER 2014 AND 2013***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kenneth Raymond Allan

Alamat kantor : Menara Merdeka lantai 30
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2,
Jakarta 10110, Indonesia

Telepon : (021) 2957-3737

Jabatan : Direktur

On behalf of the Board of Directors, the undersigned:

Name : Kenneth Raymond Allan

Office address : Menara Merdeka 30th floor
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2,
Jakarta 10110, Indonesia

Telephone : (021) 2957-3737

Position : Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Dernikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. and subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or material facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

This statement is made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors.



Kenneth Raymond Allan
Direktur/Director

JAKARTA
20 Oktober/October 2017

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.: 122A/AKT/X/17

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No.: 122A /AKT/X/17

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors**

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk and subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion

keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mengalami total rugi komprehensif sebesar AS\$ 415 juta dan pada tanggal 31 Desember 2014, liabilitas jangka pendek Perusahaan melebihi aset lancarnya sebesar AS\$ 1,478 miliar. Untuk mengatasi kesulitan likuiditas yang dialami oleh Grup Perusahaan, seperti diungkapkan dalam catatan 41 atas laporan keuangan, entitas anak, PT Asmin Koalindo Tuhup, memasukkan permohonan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Perjanjian perdamaian (homologasi) ditandatangani tanggal 29 Maret 2016 yang kemudian disahkan oleh Hakim Pengadilan Niaga tanggal 4 April 2016. Dengan demikian kewajiban perusahaan sebesar US\$ 518,41 juta akan dibayarkan mulai bulan ketujuh hingga tahun kesembilan sejak perjanjian perdamaian ditandatangani. Kendati demikian, masih terdapat kewajiban jangka pendek Perusahaan yang tidak termasuk dalam skema PKPU tersebut sebesar AS\$ 361 juta. Sebagai tambahan, sesuai dengan keputusan PKPU, Perusahaan wajib membentuk dan memelihara dana kas minimum sebesar AS\$ 25 juta untuk menjaga likuiditas. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Manajemen telah menyerahkan rencana guna mengatasi hal-hal tersebut diatas. Namun demikian, kami tidak dapat meyakini efektivitasnya, sebagai akibatnya kami belum dapat meyakini bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini Wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk dan Entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for qualified opinion

During the year ended December 31, 2014, the Company incurred a total comprehensive loss of US\$ 415 million and as at December 31, 2014, the Company's current liabilities exceeding its current assets amounting by US\$ 1.478 billion. To address liquidity problems incurred, as disclosed in note 41 to the financial statements, its subsidiary, PT Asmin Koalindo Tuhup, submitted a plea for Suspension of Payment (PKPU) in the Commercial Court at Central Jakarta District Court. An Amicable Debts Settlement Agreement signed on March 29, 2016 which was officially approved by the Judge of the Commercial Court on April 4, 2016. Therefore, liabilities amounted to US \$ 518.41 million will be paid starting in the seventh month up to ninth years since the Amicable Debts Settlement Agreement was signed. Nevertheless, there were current liabilities of the Company are not included in the PKPU scheme amounting to US\$ 361 million. In addition, in accordance with the decision of PKPU, the Company is required to establish and maintain a minimum cash funds amounting to US \$ 25 million to maintain its liquidity. These conditions indicate the existence of a material uncertainty which may cast significant doubt about the Group of Company's ability to continue as a going concern. Management has submitted a plan to overcome the things mentioned above. Eventhough so, we were still unable to convince its effectivity, as a result, we were unable to convince whether the Company's ability to continue as a going concern.

Qualified opinion

In our opinion, except for the effects of the matter described in the basis for qualified opinion paragraph, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the Consolidated financial position of PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan bahwa pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha mengalami defisiensi modal dan total liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha telah melampaui total asetnya. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi tersebut.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha mempunyai liabilitas kontinjenji berupa berbagai tuntutan dari pihak ketiga yang timbul dari transaksi bisnis normal.

Hal lain

Sesuai yang diungkapkan pada pada Catatan 5 atas laporan keuangan, Perusahaan melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 sehubungan dengan pengakuan pendapatan atas penjualan. Pendapat kami tidak diubah sehubungan hal ini.

Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini dengan modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 8 September 2014.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 2a to the accompanying consolidated financial statements which describes that as of December 31, 2014, the Group has a capital deficiency and total current liabilities of the Group have exceeded its total assets. These conditions, along with other matters as set forth in Note 2a to the consolidated financial statements, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern. The consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of this uncertainty.

As disclosed in Note 35 to the consolidated financial statements, the Group is contingently liable for various claims from third parties arising from the ordinary conduct of business.

Other matters

As disclosed in Note 5 to the financial statements, the Company restated its financial statement due to recognition of sales for the year ended as of December 31, 2013. Our opinion is not modified in respect of this matter.

The consolidated Statement of financial position as of December 31, 2013 and for the year then ended, which were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on September 8, 2014.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS GIDEON ADI & REKAN

Bisner Sitanggang, CA, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1111 / Public Accountant Registration No. AP. 1111

20 Oktober 2017 / October 20, 2017

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan /Notes</u>		<u>Disajikan kembali/ Restated</u>	
		<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	412,873	102,625,208	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas di bank yang di batasi Penggunaanya	7	105,432	21,000	<i>Restricted cash in bank</i>
Piutang usaha - Pihak ketiga	8,5	29,210,729	58,165,825	<i>Trade receivables - Third parties</i>
Uang muka dan pembayaran dimuka, bagian lancar				<i>Advances and prepayments, current portion</i>
Pihak ketiga	9	20,130,273	37,242,502	<i>Third party</i>
Persediaan	10	64,507,596	63,063,859	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka, bagian lancar	20a	26,599,282	26,597,739	<i>Prepaid tax, current portion</i>
Jumlah Aset Lancar		140,966,185	287,716,133	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	32a	-	10,205,831	<i>Amounts due from related parties</i>
Pinjaman kepada pihak berelasi	32b	23,781,861	10,110,410	<i>Loans to related parties</i>
Uang jaminan		3,616,452	3,616,452	<i>Refundable deposits</i>
Uang dimuka dan pembayaran dimuka, dikurangi bagian lancar	9	21,361,639	21,361,639	<i>Advances and prepayments, net of current portion</i>
Pajak dibayar dimuka, dikurangi bagian lancar	20a	40,028,978	40,192,840	<i>Prepaid tax, net of current portion</i>
Aset pajak tangguhan	20d	95,824,739	7,730,324	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	12	385,541,223	487,780,630	<i>Fixed assets</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	11	124,140,006	128,097,296	<i>Deferred exploration and development expenditure</i>
Properti pertambangan	13	146,609,617	150,041,871	<i>Mining properties</i>
Investasi pada pengendalian bersama entitas	15	21,834,437	217,044,909	<i>Investment in jointly controlled entities</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		862,738,952	1,076,182,202	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1,003,705,137	1,363,898,335	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan /Notes	Disajikan kembali/ Restated		
		2014	2013	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman jangka pendek	18b	365,000,000	350,000,000	CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	16	285,353,671	150,272,277	Short-term loans
Beban yang masih harus dibayar	17	37,322,437	124,475,761	Trade payable - Third parties
Utang pajak:				Accrued expenses
- Pajak penghasilan badan	20b	26,959,173	26,959,173	Tax payable:
- Pajak lainnya	20b	80,493,910	79,014,344	Corporate income tax -
Pinjaman dari pihak berelasi		29,701,991	-	Other tax -
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Loans from related party
- Utang sewa pembiayaan	19	55,390,445	38,794,283	Current maturity of long-term borrowings:
- Pinjaman	18a	739,117,729	769,163,778	Finance lease payables -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,619,339,356	1,538,679,616	Borrowings -
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	20d	1,101,797	4,177,459	TOTAL Current Liabilities
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar:				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan	19	33,897,764	54,150,112	Deferred tax liabilities
Penyisihan reklamasi dan penutupan tambang		2,070,607	5,186,416	Long-term borrowings net of current maturity:
Penyisihan imbalan karyawan	21, 5	3,845,428	2,554,472	Finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		40,915,596	66,068,459	Provision for reclamation and mine closure
JUMLAH LIABILITAS		1,660,254,952	1,604,748,075	Provision employee benefits
(DEFISIENSI EKUITAS)/ EKUITAS				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			(DEFICIENCY IN EQUITY)/ EQUITY	
Modal saham-modal dasar			Equity attributable to owners of the parent	
53.080.000.000 lembar saham, ditempatkan dan disetor penuh				
17.693.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp.100	22	196,714,032	Share capital-authorized	
Premi saham	23	517,679,733	53,080,000,000 shares, issued and fully paid 17,693,000,000 shares at par value of Rp.100	
Saham simpanan	22	(8,380,461)	Share premium	
Cadangan lain-lain		-	Treasury shares	
(Akumulasi rugi)/saldo laba			Other reserves	
- Dicadangkan	24	138,079,672	(Accumulated losses)/Retained earnings	
- Tidak dicadangkan		(1,500,640,202)	Appropriated -	
		(656,547,226)	Unappropriated -	
Kepentingan non pengendali		(2,589)	Non-controlling interest	
JUMLAH DEFISIENSI EKUITAS		(656,549,815)	TOTAL DEFICIENCY IN EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS		1,003,705,137	TOTAL LIABILITIES AND DEFICIENCY IN EQUITY	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars)**

	Catatan/ Notes	2014	Disajikan kembali/ Restated	
				2013
Penjualan bersih	25,5	85,338,894	299,298,210	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	26,5	<u>(372,191,072)</u>	<u>(471,133,913)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Rugi bruto		<u>(286,852,178)</u>	<u>(171,835,703)</u>	<i>Gross loss</i>
Beban penjualan dan pemasaran	27	(20,111,224)	(40,654,672)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	28	(28,438,780)	(24,423,157)	<i>General and administration expenses</i>
Bagian atas hasil pengendalian bersama entitas	31	(21,182,000)	(50,456,000)	<i>Share of results of jointly controlled entities</i>
Pendapatan keuangan		41,184,430	6,327,809	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	29	(82,167,655)	(101,949,267)	<i>Finance costs</i>
Beban lain-lain,bersih	30	<u>(181,983,905)</u>	<u>(202,161,044)</u>	<i>Other expenses, net</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan		<u>(579,551,312)</u>	<u>(585,152,034)</u>	<i>Loss before income tax</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	20c	91,170,079	47,176,591	<i>Income (expenses) tax benefit</i>
Rugi bersih tahun berjalan		<u>(488,381,233)</u>	<u>(537,975,443)</u>	<i>Net loss for the year</i>
Laba/(Rugi) komprehensif lain				<i>Other comprehensive income/(loss)</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuaria		(384,841)	554,169	<i>Actuarial gain/(loss)</i>
Bagian atas untung/(rugi) komprehensif lain pengendalian bersama entitas		<u>73,066,000</u>	<u>(52,598,000)</u>	<i>Share of other comprehensive gain/(loss) of jointly controlled entities</i>
Jumlah laba/(rugi) komprehensif		<u>72,681,159</u>	<u>(52,043,831)</u>	<i>Total comprehensive profit/(loss)</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		<u>(415,700,074)</u>	<u>(590,019,274)</u>	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Rugi bersih yang diatribusikan kepada:				<i>Net loss attributable to:</i>
- Pemilik entitas induk		(488,377,435)	(537,971,261)	<i>Owners of the parent - Non-controlling interest -</i>
- Kepentingan nonpengendali		(3,798)	(4,182)	
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:		<u>(488,381,233)</u>	<u>(537,975,443)</u>	
- Pemilik entitas		(415,696,276)	(590,015,092)	<i>Total comprehensive loss attributable to:</i>
- Kepentingan nonpengendali		(3,798)	(4,182)	<i>Owners of the parents - Non-controlling interest -</i>
Rugi bersih per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	33	<u>(0.028)</u>	<u>(0.030)</u>	<i>Basic and diluted loss per share (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars)**

Catatan/ Notes	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent						Kepenti- ngan non pengen- dali/ Non- controll- ing Interest	Jumlah (Defisiensi ekuitas)/ Total (Deficiency In equity)	<i>Balance as at January 1, 2013</i>	
	Modal saham/ Share capital	Premi saham/ Share premium	Saham simpanan/ Treasury shares	Cadangan lain-lain/ Other reserves	Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2013	196,714,032	517,679,733	(5,902,222)	(20,468,000)	138,079,672	(473,527,329)	352,575,886	5,390	352,581,276	<i>Balance as at January 1, 2013</i>
Saham simpanan Rugi komprehensif tahun berjalan	22	-	(2,478,239)	-	-	-	(2,478,239)	-	(2,478,239)	<i>Treasury share</i>
Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)		-	-	-	-	(270,424)	(270,424)	-	(270,424)	<i>SFAS No. 24 (Revised 2013)</i>
Penyesuaian					67,096,062		67,096,062	430	67,096,492	<i>Adjustment</i>
Saldo 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 (disajikan kembali)	196,714,032	517,679,733	(8,380,461)	(73,066,000)	138,079,672	(1,011,877,926)	(240,850,950)	1,209	(240,849,741)	<i>Balance as at January 1, 2014 /December 31, 2013 (restated)</i>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	73,066,000	-	(488,762,276)	(415,696,276)	(3,798)	(415,700,074)	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2014	196,714,032	517,679,733	(8,380,461)	-	138,079,672	((1,500,640,202)	(656,547,226)	(2,589)	(656,549,815)	<i>Balance as at December 31, 2014</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars)**

	2014	Disajikan kembali/ Restated 2013	
Arus kas dari aktivitas operasi	Cash flows from operating activities		
Penerimaan dari pelanggan	114,293,991	590,423,936	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(74,079,911)	(299,489,611)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(20,581,793)	(32,564,405)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	594,362	(3,999,589)	Payment for corporate income tax
Pembayaran lainnya ke Pemerintah	(28,445,334)	(79,646,541)	Other payments to governments
Pembayaran bunga	(71,813,183)	(71,766,856)	Interest payments
Pembayaran lain-lain	(17,036,199)	(3,389,514)	Other payments
Penerimaan lain-lain	4,611,089	7,715,620	Other receipts
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(92,456,978)	107,283,040	Net cash flows used in provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	Cash flows from investing activities		
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaanya	84,433	48,887,244	Placement of restricted cash in banks
Pembayaran pembelian aset tetap	(4,073,760)	(159,435,176)	Payment for purchase of fixed assets
Penambahan piutang dari pihak berelasi	-	(3,639,556)	Addition of amount due from related party
Penerimaan dari piutang dari pihak berelasi	10,205,831	-	Receipt from amount due from related party
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(12,950,762)	(7,015,779)	Loan provided to related parties
Penerimaan atas pinjaman kepada pihak berelasi	29,701,991	-	Payment received for loan for related parties
Pembayaran untuk biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(4,034,637)	-	Payment for deferred exploration and development expenditures
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	18,933,096	(121,203,267)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	Cash flows from financing activities		
Pembayaran pinjaman	(40,216,279)	(162,905,538)	Repayments of borrowings
Penerimaan pinjaman jangka pendek	15,000,000	-	Payments for short-term loans
Hasil dari jual dan sewa-balik pembiayaan	-	40,000,000	Proceeds from sale and finance lease back
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3,656,185)	(26,591,727)	Payments for finance lease payables
Pembayaran pembelian saham simpanan	-	(2,473,239)	Payments for purchase of treasury shares
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(28,872,464)	(151,970,504)	Net cash flows (used in)/provided from financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(102,396,346)	(165,890,731)	Net decrease in cash and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	184,012	1,003,766	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas pada awal tahun	102,625,208	267,512,173	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	412,874	102,625,208	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 15 Maret 2006 berdasarkan Akta Notaris Sutijpto, S.H. No. 109 tanggal 15 Maret 2006. Akta pendirian Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09502 HT.01.01.TH.2006 tanggal 3 April 2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Diantaranya perubahan berikut ini yang dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 25 Agustus 2010 dan No. 39 tanggal 16 Desember 2010, keduanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang memuat tentang perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Borneo Lumbung Energi menjadi PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk., pemecahan nilai nominal saham dari Rp10.000 menjadi Rp100 per lembar saham, menerbitkan saham baru sebanyak 4.423.000.000 lembar saham, meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp500 miliar menjadi Rp5.308 miliar, mengubah susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan untuk penyesuaian dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1. Akta No. 28 tanggal 25 Agustus 2010 telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43248.AH.01.02.TH.2010 tanggal 2 September 2010. Sedangkan Akta No. 39 tanggal 16 Desember 2010, telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.10-33018 tanggal 23 Desember 2010.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan terakhir ditetapkan berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 16 Oktober 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-63806.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 5 Desember 2013.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of the Company and other information

PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (the "Company") was established on 15 March 2006 based on Notarial Deed of Sutijpto, S.H. No. 109 dated 15 March 2006. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C-09502 HT.01.01.TH.2006 dated 3 April 2006. The Company's Articles of Association have been amended several times. Among others the following amendments which were implemented based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 28 dated 25 August 2010 and No. 39 dated 16 December 2010, to change the status of the Company from a private company to a public company, to change the Company's name from PT Borneo Lumbung Energi to PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk., to conduct a stock split from Rp10,000 to Rp100 per share, to issue 4,423,000,000 new shares, to increase the Company's authorised capital from Rp500 billion to Rp5,308 billion, to approved the changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, and to conform with Capital Market and Financial Institution ("Bapepam-LK") regulation No. IX.J.1. Deed No. 28 dated 25 August 2010 has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by Decree No. AHU-43248.AH.01.02.TH.2010 dated 2 September 2010. Moreover, deed No. 39 dated 16 December 2010 has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by notification and acceptance Letter No. AHU-AH.01.10-33018 dated 23 December 2010.

The latest composition of the Board of Directors and Board of Commissioners was established based on the Notarial Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 30 dated 16 October 2013 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-63806.AH.01.02.Tahun 2013 dated 5 December 2013.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Entitas pengendali utama adalah PT Republik Energi & Metal ("REM"), sebuah perusahaan yang didirikan di dan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia.

Perusahaan mulai mengoperasikan penambangan batubara secara komersial melalui anak perusahaan pada tanggal 15 September 2009. Lokasi penambangan Perusahaan berada di Kecamatan Muara Laung dan Barito Tuhup Raya, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Perusahaan berkantor pusat di Menara Merdeka lantai 30, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta Pusat 10110, Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Jasa yang dimaksudkan termasuk jasa konsultasi bisnis, jasa konsultasi pertambangan, jasa konsultasi teknik engineering dan jasa lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan dan perdagangan barang tambang. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara dan aktivitas lainnya yang terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Silvanus Yulian Wenas	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Soesanto Loekman	:	Independent Commissioner

Direktur Utama	:	Alexander Ramlie	:	President Director
Direktur	:	Maxwell Armand	:	Director
Direktur	:	Kenneth Raymond Allan	:	Director
Direktur	:	Nenie Afwani	:	Director
Direktur	:	Vera Likin	:	Director

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Soesanto Loekman	:	Chairman
Anggota	:	Paulus Soelistyo	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mempekerjakan 2.629 karyawan (2013: 3.264 karyawan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

The ultimate parent entity is PT Republik Energi & Metal ("REM"), a company incorporated in and under the Laws of the Republic of Indonesia.

The Company commenced its commercial coal mining operations through a subsidiary on 15 September 2009. The Company's mine site is located in the Muara Laung and Barito Tuhup Raya Sub-districts, Murung Raya Regency, Central Kalimantan. The Company's head office is located at Menara Merdeka 30th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Central Jakarta 10110, Indonesia.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is established to conduct business in trading, construction, mining, transportation and services. The term service includes business consultation, mining consultation, technical engineering consultation and other services that support mining operations and trading. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining and related activities.

As at 31 December 2014 and 2013, the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

The composition of the Company's audit committee as at 31 December 2014 and 2013 was as follows:

As at 31 December 2014, the Group employed 2.629 employees (2013: 3,264 employees)

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10407/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp1.170 per lembar saham atas 4.423.000.000 lembar saham, atau 25% dari keseluruhan 17.693.000.000 lembar saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 26 November 2010, saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan pencatatan 13.270.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia menjadi 17.693.000.000 lembar.

c. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Initial Public Offering of the Company's Shares

On 16 November 2010, the Company obtained a Notice of Effectiveness from the Chairman of Bapepam-LK via letter No. S-10407/BL/2010 for the Company to conduct its Initial Public Offering for offering to and subscription by the public at an offering price of Rp1,170 per share of 4,423,000,000 shares, or 25% of the total of 17,693,000,000 of the Company's issued and fully paid shares. The shares offered to the public in the Company's Initial Public Offering were listed with the Indonesia Stock Exchange on 26 November 2010. At the same time, the Company on behalf of its founding shareholders also listed the entire 13,270,000,000 founder shares, which resulted in the entire 17,693,000,000 of the Company's shares being listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Group structure

As at 31 December 2014 and 2013, the structure of the Group was as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Aktivitas bisnis/ Business Activity	Lokasi usaha/ Location	Tahun operasi komersial/ year of commercial operation	Percentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)		Total asset sebelum eliminasi (dalam ribuan AS\$)/ Total assets before elimination (in thousands of US\$)	
				31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Asmin Koalindo Tuhup ("AKT")	Pertambangan batu bara/ Coal mining	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2009	99,99	99,99	794.975	943.393
PT Borneo Mining Services ("BMS")	Penyewaan Alat berat/ Heavy Equipment Rental	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2009	99,99	99,99	152.888	156.941
<u>Pengendalian bersama entitas /Jointly controlled entities</u>							
Borneo Bumi Energy & Metal Pte Ltd ("Borneo Bumi" ^{a)})	Investasi/ investment	Singapura/ Singapore	2011	100,00	51,00	21.857	206.437
Bumi Borneo Resources Pte Ltd ("Bumi Borneo")	Investasi/ investment	Singapura/ Singapore	2011	-	49,00	-	229.214

^{a)} Untuk keterangan lebih lanjut mengenai akuisisi Asia Resource Minerals plc (sebelumnya Bumi plc) ("ARM plc") dan entitas anak, lihat Catatan 4 dan 15/For further details regarding the acquisition of Asia Resource Minerals plc (formerly Bumi plc) ("ARM plc") and its subsidiaries, refer to Notes 4 and 15.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

AKT

AKT, sebelumnya PT Swabara Guna, didirikan pada tanggal 11 September 1992 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 dan berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 52 tanggal 11 September 1992. Akta pendirian AKT disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4105.HT.01.01.TH.93 tanggal 3 Juni 1993, dan telah diterbitkan dalam Tambahan No. 4418 Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 76 pada tanggal 21 September 1993. Perubahan nama menjadi AKT terjadi pada tanggal 25 Februari 1998.

Anggaran Dasar AKT telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir kali berdasarkan Akta Notaris No.1 tanggal 4 Januari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Dini Lastari Siburian, S.H., notaris di Jakarta, untuk merubah pasal 14 mengenai kewenangan Direksi. Akta ini telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.10-01437 tanggal 22 Januari 2013.

AKT berusaha di bidang pertambangan batubara, dan memulai periode operasinya pada tanggal 15 September 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Menteri ESDM") No. 375/K.30/DJB tertanggal 15 September 2009. Lokasi operasi dimulai dan difokuskan pada blok Kohong.

Kantor pusat AKT berlokasi di Menara Merdeka lantai 29, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

AKT

AKT, formerly PT Swabara Guna, was established on 11 September 1992 under the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 and by Notarial Deed No. 52 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, dated 11 September 1992. AKT's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C2-4105.HT.01.01.TH.93, dated 3 June 1993, and published in Supplement No. 4418 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 76 on 21 September 1993. AKT changed to its current name on 25 February 1998.

The Articles of Association of AKT have been amended several times with the most recent change based on Notarial Deed No. 1 dated 4 January 2013, drawn up before Dini Lastari Siburian, S.H., notary in Jakarta, for the purpose of amending articles 14 regarding Director's authority. This amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights via Decree No. AHU-AH.01.10-01437 dated 22 January 2013.

AKT is engaged in the coal mining sector, and commenced its operating period on 15 September 2009 by virtue of Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") No. 375/K.30/DJB dated 15 September 2009. Initial production comes from, and is focused on the Kohong block.

AKT registered office is located at Menara Merdeka 29th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

BMS

BMS didirikan pada tanggal 4 Agustus 2006 berdasarkan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 03. Anggaran Dasar BMS disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24799.HT.01.01.TH.2006 tanggal 24 Agustus 2006 dan diterbitkan dalam Tambahan No. 45 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7735 tanggal 3 Juni 2008. Akta pendirian BMS telah mengalami beberapa kali perubahan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Perubahan terakhir Anggaran Dasar dilakukan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 14 Mei 2008 dibuat di hadapan Muchlis Pathanha, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-33475.AH.01.02.TH.2008 tanggal 16 Juni 2008.

BMS bergerak dalam bidang jasa pertambangan batubara termasuk sewa alat berat, jasa manajemen pertambangan dan jasa-jasa pertambangan lainnya. BMS memulai operasi komersialnya di bulan Januari 2009.

Kantor BMS berlokasi di Menara Merdeka lantai 29, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

d. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B")

Pada tanggal 31 Mei 1999, AKT dan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") menandatangani PKP2B generasi ketiga. Berdasarkan ketentuan PKP2B tersebut, AKT bertindak sebagai kontraktor Pemerintah, dan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pertambangan di area yang berlokasi di Kecamatan Murung Raya, Kabupaten Muara Teweh, Kalimantan Tengah, Indonesia. Area yang dicakup PKP2B tersebut pada awalnya seluas 40.610 hektar namun telah dikurangi menjadi 21.630 hektar akibat dari pelepasan area sebagaimana diatur dalam ketentuan PKP2B yang dimaksud.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri ESDM No. 375/K.30/DJB, AKT memulai periode operasi 30 tahunnya sejak 15 September 2009 dengan dimulainya produksi pada blok Kohong.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

BMS

BMS was incorporated on 4 August 2006 based on Notarial Deed No. 03 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. The Articles of Association of BMS were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C-24799.HT.01.01.TH.2006 dated 24 August 2006, and published in Supplement No. 45 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7735 dated 3 June 2008. The Articles of Association of BMS have been amended several times to conform with Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Companies, changes in the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders. The last amendment to the Articles of Association was effected by Notarial Deed No. 19 dated 14 May 2008, drawn up before Muchlis Pathanha, S.H., notary in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia via Decree No. AHU-33475.AH.01.02.TH.2008 dated 16 June 2008.

BMS is engaged in providing coal mining services, including heavy equipment rental, mine management services and other related mining services. BMS commenced its commercial operations in January 2009.

BMS registered office is located at Menara Merdeka 29th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

d. Coal Contract of Work ("CCoW")

On 31 May 1999, AKT entered into a third generation CCoW with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). Under the terms of the CCoW, AKT is appointed as the contractor of the Government, in respect of coal exploration and mining in an area located in Murung Raya, Muara Teweh Regency, Central Kalimantan, Indonesia. The area covered by AKT's CCoW initially comprised 40,610 hectares, but this has been reduced to 21,630 hectares pursuant to the relinquishment requirements under the CCoW.

By virtue of Decree of the MoEMR No. 375/K.30/DJB, AKT commenced its 30-year operating period on 15 September 2009 with initial coal production in the Kohong block.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Sebagaimana diatur dalam PKP2B yang bersangkutan, Pemerintah berhak atas 13,5% dari batubara yang diproduksi. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, AKT diharuskan untuk menyerahkan bagian 13,5% atas hak Pemerintah (biasanya disebut sebagai "royalti kepada Pemerintah") dalam bentuk tunai.

AKT membukukan 100% pendapatan yang diperoleh dari penjualan batubara, dan mencatat royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

Pemerintah tetap berkeras agar AKT CCoW/PKP2B harus diubah agar sesuai dengan UU Pertambangan tahun 2009 dan prosesnya terus berlanjut. AKT telah menandatangani beberapa klausul revisi dan menunggu kata-kata definitif sebelum membahas amandemen lain yang disarankan (perpajakan/pendapatan pemerintah, dan divestasi,).

Reklamasi

AKT telah ada sejak tahun 2009 bank menjamin jumlah dana Reklamasi yang dibutuhkan (seperti yang dihitung oleh ESDM). Berdasarkan reklamasi tahunan AKT, berbagai jumlah telah dihitung kembali sehingga jumlah total jaminan bank saat ini setara dengan jumlah reklamasi yang beredar saat ini yang harus ditutup (sekitar Rp25,758,345,725 (setara dengan AS\$2,070,607).

Kewajiban Pasar Dalam Negeri

Kewajiban Pasar Domestik ("DMO") tercantum di dalam CCoW/PKP2B dan perhitungannya didasarkan pada persyaratan penggunaan batubara yang diharapkan oleh entitas Indonesia, yang dibagi dengan perkiraan jumlah produksi batubara oleh Indonesia, untuk mencapai persentase yang maka dianggap berasal dari masing-masing produsen batubara berdasarkan target produksi yang disetujui oleh ESDM, terlepas dari kualitas atau jenis batubaranya. Hal ini mengakibatkan anomali karena berbagai jenis batubara (termasuk batubara kokas keras AKT) hanya memiliki sedikit atau tidak ada pengguna/pembeli lokal. DMO biasanya disesuaikan dengan produksi aktual dan penggunaan rumah tangga yang sebenarnya dan pada 2014, 2015 dan 2016 pasokan dalam negeri dianggap memadai dan tidak ada DMO yang diberlakukan di seluruh dewan. Untuk tahun 2017 target DMO untuk AKT (sebelum penyesuaian produksi aktual) adalah sekitar 328.000 ton.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to receive 13.5% of the total coal produced from the final point of production processes established by AKT. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, AKT is required to deliver the 13.5% Government share of production (commonly referred to as "royalty to Government") in advanced.

AKT records 100% of its revenue generated from coal sales, and records the royalty to Government as a component of its cost of goods sold.

The Government still insists that the AKT CCoW/PKP2B must be amended to accord with the Mining Law of 2009 and that process is ongoing. AKT has signed off on several of the revision clauses and awaits definitive wording before discussing the other suggested amendments (taxation/Government revenue, and divestment).

Reclamation

AKT has had in place since 2009 bank guarantees for the required amounts of Reclamation funds (as calculated by ESDM). Based on AKT's annual reclamation works various amounts have been clawed back such that the current total of the bank guarantees equates to the currently outstanding reclamation amounts due to be covered (some Rp25,758,345,725 (equivalent to US\$2,070,607).

The Domestic Market Obligation

The Domestic Market Obligation ("DMO") is enshrined in the CCoW/PKP2B and the calculation is based on the expected usage requirements of coal by Indonesian entities, divided by the anticipated total production of coal by Indonesia, to arrive at a percentage which is then ascribed to each coal producer based on the ESDM approved production target, regardless of quality or type of coal. This results in anomalies as various types of coal (including AKT's hard coking coal) have few or no local users/buyers. The DMO is usually adjusted for actual production and actual domestic use and in 2014, 2015 and 2016 domestic supply was deemed adequate and no DMO was enforced across the board. For 2017 the DMO target for AKT (before actual production adjustment) is some 328,000 tonnes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Kelangsungan usaha

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar kelangsungan usaha yang mengasumsikan bahwa Grup dapat merealisasikan aset dan memenuhi liabilitasnya ketika jatuh tempo melalui kegiatan usaha normal di masa mendatang.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar AS\$356 juta dan defisiensi ekuitas sebesar AS\$597 juta. Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya sebesar AS\$412.873.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan melanggar semua ketentuan finansial perjanjian pinjamannya dengan Standard Chartered Bank antara lain ketentuan untuk menjaga nilai kekayaan bersih berwujud minimumnya sebesar AS\$800 juta (Catatan 18a). Nilai kekayaan bersih berwujud Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berada dibawah batas minimum tersebut terutama sebagai akibat dari rugi operasi AKT dan pencatatan dengan metode ekuitas porsi rugi dari entitas pengendalian bersama. Sebagai akibat dari pelanggaran persyaratan tersebut dan tidak ada penerimaan pembatalan persyaratan tertentu dan restrukturisasi pinjaman 31 Desember 2014, Grup mencatat seluruh pinjaman kepada SCB sebagai liabilitas jangka pendek dan karenanya liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar AS\$1,478 juta.

Grup berkeyakinan akan mampu mendanai kebutuhan modal kerja sepanjang tahun 2015 dan beroperasi dalam jangka panjang melalui rencana-rencana berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with regulations of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Going concern

The consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which assumes that the Group will be able to realise its assets and discharge its liabilities in the normal course of business as they come due into the foreseeable future.

During the year ended 31 December 2014, the Group incurred a comprehensive loss of US\$356 million and had deficiency in equity of US\$597 million. As at 31 December 2014, the Group had unrestricted cash and cash equivalents of US\$412,873.

As at 31 December 2014 and 2013, the Company had breached its financial covenants with Standard Chartered Bank, among others the requirement to maintain its minimum tangible net worth at not less than US\$800 million (Note 18a). The Group's tangible net worth position as at 31 December 2014 and 2013 stood below the covenant minimum level primarily as a result of the operational loss of AKT, equity accounting of its proportionate share of the losses from jointly controlled entities and recording impairment losses from its investment in jointly controlled entities. As the breach of the borrowing covenants was not rectified nor the restructuring of the loan agreement completed as at 31 December 2014, the Group recorded all of its borrowings from SCB as current liabilities, hence current liabilities exceeded current assets by US\$1,478 million.

The Group is confident that it will be able to fund its working capital requirements throughout 2015 and operate in the long-term through the following plans:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

- memperoleh kembali marjin profitabilitas Grup dengan terus fokus pada pengiriman *coking coal* berkualitas tinggi, mengurangi biaya produksi AKT, diantaranya melalui pengelolaan yang cermat atas rasio pengupasan lapisan tanah, jarak hauling, serta meningkatkan efisiensi dan tingkat pemanfaatan alat;
- restukturisasi pinjaman SCB untuk menunda pembayaran pinjaman pokok agar lebih mencerminkan arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang;
- penangguhan secara hati-hati untuk beberapa belanja modal yang telah direncanakan sebelumnya dan pemanfaatan sewa guna usaha dan/atau pembiaaan pemasok untuk mempertahankan cadangan kas;
- merestrukturasi utang jangka pendek AKT menjadi utang pinjaman berjangka panjang; dan
- melakukan penjualan aset tetap yang tidak produktif untuk penambahan modal kerja.

Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak termasuk penyesuaian yang akan terjadi jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya (Catatan 41b).

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali instrumen keuangan tertentu, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha Grup.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- regaining the Group profitability margins by continuing to focus on the delivery of a high quality coking coal product, reducing AKT's production costs, among others through careful management of the strip ratio, haul distances and improving efficiencies and utilisation rates;
- restructuring the SCB loan to defer principal payments to better reflect expected future cash flows;
- prudent deferral of much of the capital expenditure previously planned and utilisation of leasing and/or vendor financing to preserve cash reserves;
- restructuring of AKT's short-term borrowing into a long-term borrowing; and
- sale of non-productive fixed assets to generate additional working capital funding.

The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that may result if the Group was unable to continue as a going concern (Note 41b).

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain financial instruments, at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Cash equivalents represent very liquid investments, short-term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa unsur pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Tidak ada PSAK atau ISAK yang berlaku efektif untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yang akan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, kecuali yang dijelaskan di bawah ini:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 19 (Revisi 2015), "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which cannot be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$"), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

There are no SFAS or ISFAS that are effective for the first time for financial year beginning on 1 January 2015 that would be expected to have a material impact on the consolidated financial statements of the Group, except for the following:

- PSAK No. 4 (Revised 2015), "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 5 (Adjustment 2015), "Operating Segment"
- PSAK No. 7 (Adjustment 2015), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 (Adjustment 2015), "Investment Property"
- PSAK No. 15 (Revised 2015), "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 19 (Revised 2015), "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Adjustment 2015), "Business Combinations"
- PSAK No. 24 (Revised 2015), "Employee Benefits"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 30 (Revisi 2015), "Pungutan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri"

ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".

Interpretasi ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
2. entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo laba awal jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen badan bijih yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

Manajemen berpendapat bahwa interpretasi ini tidak berdampak material terhadap posisi dan kinerja keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- PSAK No. 25 (Adjustment 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"
- PSAK No. 53 (Adjustment 2015), "Share-based Payment"
- PSAK No. 65 (Revised 2015), "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67 (Revised 2015), "Disclosure of Interests in Other Entities"
- PSAK No. 68 (Adjustment 2015), "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 30 (Revised 2015), "Collection"
- PSAK No. 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements"

ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".

The interpretation requires entities to recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following are met:

1. it is probable that the future economic benefit (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
2. the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
3. the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

As such, the interpretation requires mining entities to write off existing stripping assets to opening retained earnings if the assets cannot be attributed to an identifiable component of the ore body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

Management believes that this interpretation will not have material impact on the Group's financial position and performance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Manajemen masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Konsolidasi

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional, serta kebijakan lainnya.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjenji. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjenji yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group's consolidated financial statements.

c. Consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontijensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), dalam laporan laba rugi. Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah aset bersih dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (revised 2011) in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

(ii) Transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan nonpengendali, selisih antara imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

(iii) Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada laba komprehensif lainnya sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada laba komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi.

(iv) Pengendalian bersama entitas

Pengendalian bersama adalah perjanjian kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu aktivitas ekonomi, dan ada hanya ketika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

Karakteristik umum seluruh ventura bersama adalah sebagai berikut:

- (a) dua atau lebih *venturer* terikat oleh suatu perjanjian kontraktual; dan
- (b) perjanjian kontraktual tersebut membentuk pengendalian bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(ii) Transactions with non-controlling interests

The Group treats transactions with non-controlling interests as transactions with equity owners of the Group. For purchases from non-controlling interests, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(iii) Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is re-measured to its fair value, with the change in carrying amount recognised in the profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(iv) Jointly controlled entities

Joint control is the contractually agreed sharing of control over an economic activity by an arrangement, which exists only when strategic financial and operational decisions related with those activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The following characteristics are common to all joint ventures:

- (a) two or more venturers are bound by a contractual arrangement; and
- (b) the contractual arrangement establishes joint control.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perjanjian kontraktual dapat dibuktikan dalam beberapa cara, misalnya melalui suatu kontrak antara para *venturer* atau notulen rapat antara para *venturer*. Dalam beberapa kasus, perjanjian tersebut dimasukkan dalam akta atau anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari ventura bersama. Apapun bentuknya, perjanjian kontraktual biasanya tertulis dan berkaitan dengan masalah-masalah seperti:

- (a) aktivitas, jangka waktu dan kewajiban pelaporan dari ventura bersama;
- (b) penetapan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atau organisasi setara dari ventura bersama dan hak suara *venturer*;
- (c) kontribusi modal oleh *venturer*, dan
- (d) pembagian oleh *venturer* atas *output*, penghasilan, beban atau hasil dari ventura bersama.

Pengendalian bersama entitas memiliki karakteristik berikut:

- (a) Pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap *venturer* mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar *venturer* yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas;
- (b) Pengendalian bersama entitas mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban, dan memperoleh penghasilan. Entitas tersebut dapat mengadakan kontrak atas nama sendiri dan memperoleh pembiayaan untuk tujuan aktivitas ventura bersama. Setiap *venturer* berhak atas bagian laba dari pengendalian bersama entitas, meskipun beberapa pengendalian bersama entitas juga meliputi pembagian *output* ventura bersama; dan
- (c) Pengendalian bersama entitas melakukan catatan akuntansi sendiri serta menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan cara yang sama seperti entitas lainnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The contractual arrangement may be evidenced in a number of ways, for example by a contract between the venturers or minutes of discussions between the venturers. In some cases, the arrangement is incorporated in the articles or other by-laws of the joint venture. Whatever its form, the contractual arrangement is usually in writing and deals with such matters as:

- (a) *the activity, duration and reporting obligations of the joint venture;*
- (b) *the appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners or equivalent governing body of the joint venture and the voting rights of the venturers;*
- (c) *capital contributions by the venturers; and*
- (d) *the sharing by the venturers of the output, income, expenses or results of the joint venture.*

Jointly controlled entities have the following characteristics:

- (a) *A jointly controlled entity is a joint venture that involves the establishment of a corporation, partnership or other entity in which each venturer has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except that a contractual arrangement between the venturers establishes joint control over the economic activity of the entity;*
- (b) *A jointly controlled entity controls the assets of the joint venture, incurs liabilities and expenses and earns income. It may enter into contracts in its own name and raise finance for the purposes of the joint venture activity. Each venturer is entitled to a share of the profits of the jointly controlled entity, although some jointly controlled entities also involve a sharing of the output of the joint venture; and*
- (c) *A jointly controlled entity maintains its own accounting records and prepares and presents financial statements in the same way as other entities.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Grup mencatat partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas menggunakan metode ekuitas. Dalam metode akuntansi ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi setelah akuisisi dan mutasi pada laba komprehensif lainnya masing-masing pada laporan laba rugi dan laba komprehensif lainnya.

Keuntungan yang belum terealisasi dari transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup pada ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut membuktikan adanya penurunan nilai dari aset yang ditransfer.

Goodwill yang timbul dari akuisisi partisipasi Grup dalam suatu pengendalian bersama entitas dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup untuk *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak.

d. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The Group reports its interest in jointly controlled entities using equity method. Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post-acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income in the profit or loss and in other comprehensive income, respectively.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred.

Any goodwill arising on the acquisition of the Group's interest in a jointly controlled entity is accounted for in accordance with the Group's accounting policy for goodwill arising on the acquisition of a subsidiary.

d. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and presentation currency of the Group.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date.

As at the reporting date, the exchange rates used, based on middle rates published by Bank of Indonesia were as follows (full amount):

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

	2014	2013
Rupiah Indonesia setara dengan 1 Dolar AS	12,440	12,189
Euro setara dengan 1 Dolar AS	0.822	0.725
Dolar Australia setara dengan 1 Dolar AS	1.217	1.121
Dolar Singapura setara dengan 1 Dolar AS	1.320	1.266
Pound Sterling Inggris setara dengan 1 Dolar AS	0.642	0.606

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "beban lain-lain bersih".

*Indonesian Rupiah equivalent to 1 US Dollar
Euro equivalent to 1 US Dollar
Australian Dollar equivalent to 1 US Dollar
Singapore Dollar equivalent to 1 US Dollar
Great Britain Pound Sterling equivalent to 1 US Dollar*

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other expenses, net".

e. Aset keuangan

e. Financial assets

I. Klasifikasi

I. Classification

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) pinjaman dan piutang dan (ii) tersedia untuk dijual.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) loans and receivables and (ii) available-for-sale. The

Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Pinjaman dan piutang

(i) Loans and receivables

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset ini dikategorikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active markets. Loans and receivables are included in current assets, except for maturities of more than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari "kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, uang jaminan, piutang dari pihak berelasi dan pinjaman kepada pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group's loans and receivables comprise "cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, refundable deposits, amounts due from related party and loans to related parties" in the consolidated statements of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

II. Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal transaksi – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Pinjaman dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan nonmoneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada laba komprehensif lainnya.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai “pendapatan keuangan” atau “beban keuangan”.

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

(ii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

II. Recognition and measurement

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade-date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

When securities classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in the profit or loss as “finance income” or “finance costs”.

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar tanpa mempertimbangkan perkiraan periode tertagihnya.

Piutang dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

g. Persediaan

Persediaan batubara, termasuk persediaan batubara *run-of-mine* dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) atas biaya yang terjadi selama periode pelaporan dan mencakup bagian biaya *overhead* tetap dan variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan yang dapat diperoleh sesuai dengan kegiatan normal usaha dikurangi beban penjualan dan biaya-biaya untuk menyelesaikan penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai beban pokok penjualan pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

h. Aset tetap

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulations, other receivables from related parties are classified as non-current assets without considering the expected collection period.

Amounts due from related parties are receivables balances reflecting loans given to related parties of the Group.

g. Inventories

Coal inventories, including run-of-mine stocks is valued at the lower of cost and net realisable value. Cost is determined based on the weighted average cost incurred during the period and includes an appropriate portion of fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Spare parts and consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to cost of goods sold in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving spare parts and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

h. Fixed assets

Initially, fixed assets are recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi umur aset atau umur tambang atau sisa umur PKP2B sebagai berikut:

<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	5 – 20
Infrastruktur	10 – 30
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Kendaraan	4 – 8
Alat berat	4 – 8

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap dihentikan penggunaanya atau dijual, nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat penarikan atau penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan ditentukan dengan membandingkan perolehan kas dengan nilai tercatat dan diakui pada "beban lain-lain, bersih" dalam laporan laba rugi.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode depresiasi aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap tanggal akhir tahun buku. Efek dari setiap penyesuaian ini diakui dalam laporan laba rugi secara prospektif.

Nilai tercatat aset diturunkan segera ke jumlah terpulihkan jika nilai tercatat aset tersebut lebih tinggi dari pada jumlah terpulihkan yang diestimasikan (Catatan 2I).

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, infrastruktur, dan pemasangan alat berat dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed assets are depreciated to their estimated residual value using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets or the life of mine or the term of the CCoW as follows:

Bangunan	Buildings
Infrastruktur	Infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	Office furniture and equipment
Kendaraan	Vehicles
Alat berat	Heavy equipment

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other expenses, net" in profit or loss.

The assets' useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed, and adjusted if appropriate, at each financial year end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, prospectively.

The carrying amount of an asset is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2I).

The accumulated costs of the construction of buildings, infrastructure, and the installation of heavy equipment are capitalised as construction-in-progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan untuk setiap *area of interest* apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* dievaluasi kembali pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya administrasi, biaya pembersihan lahan, dan biaya pembukaan tambang, yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cadangan terbukti sampai siap diproduksi secara komersial.

Biaya pengembangan tersebut meliputi biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan konstruksi tambang dan infrastruktur terkait lainnya. Amortisasi diakui terhadap properti yang dikembangkan ketika tambang tersebut sudah sampai dengan tahap yang direncanakan oleh manajemen.

Biaya pengembangan tambang dan pengeluaran-pengeluaran lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* dikapitalisasi sebelum dimulainya produksi dari area tersebut sepanjang memenuhi persyaratan untuk penangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Deferred exploration and development expenditure

Exploration expenditure incurred is capitalised and carried forward for each area of interest, provided that one of the following conditions is met:

- (i) *such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) *exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence, or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to the area of interest are continuing.*

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon the successful development and commercial exploitation, or alternatively, the sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest which has been abandoned or for which a decision has been made by the Board of Directors of the Group against the commercial viability of the area is written-off in the period in which the decision is made.

Deferred development expenditure represents the accumulated costs relating to administrative, land clearing and cost of opening the mine, which is conducted in the preparation of proven reserves until commercial production.

Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure. Amortisation is recognised in respect of development properties when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B.

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar atas aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi terhadap harga perolehan aset tersebut yang merupakan aset teridentifikasi berupa cadangan atau sumber daya batubara dan dinyatakan pada harga perolehan.

Saldo properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

k. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill merupakan tingkat terendah dalam entitas yang goodwillnya dipantau untuk tujuan manajemen internal.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari goodwill dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCoW.

j. Mining properties

Mining properties represent the fair value adjustments of net assets acquired at the date of acquisition of a mining company over the acquisition costs of the assets which are identifiable in the form of coal reserves or resources and are stated at cost.

The mining properties balances are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Group's share of the net assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use ("VIU") and the fair value less costs to sell. Any impairment loss is recognised immediately as an expense within profit or loss and is not subsequently reversed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas—misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan—tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use—are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired.

Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (CGU). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

m. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman apabila besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan pinjaman dilakukan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasi, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

n. Biaya pengupasan lapisan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah biasanya dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah rata-rata selama umur tambang. Berdasarkan ISAK 29 biaya pengupasan lapisan tanah dibebankan kecuali terdapat kondisi tertentu yang dipenuhi.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan batubara dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan mitra kelompok usaha dalam Grup.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

n. Stripping costs

Stripping costs are recognised as production costs based on the average stripping ratio during the life of mine. Pursuant to ISFAS 29 stripping costs are expensed unless certain strict conditions are met.

o. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of coal in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan batubara kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan tagih dan tahan (*bill and hold*) batubara adalah kontrak penjualan batubara yang mana pengiriman ditunda atas permintaan pembeli tetapi pembeli memperoleh hak atas batubara dan menerima tagihan.

Penjualan tagih dan tahan batubara akan diakui sebagai pendapatan ketika:

- kemungkinan besar pengiriman akan dilakukan;
- barang yang berada di tangan penjual, dapat diidentifikasi dan siap untuk dikirim ke pembeli pada saat penjualan diakui;
- pembeli secara khusus mengakui adanya instruksi penangguhan pengiriman; dan
- syarat-syarat pembayaran lazim tetap berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

Bill and hold coal sales are coal sales contracts in which delivery is delayed at the request of the buyer but the buyer has assumed title to the coal and accepted billing.

Bill and hold coal sales are recognised as revenue when:

- *it must be probable that delivery will take place;*
- *the goods must be on hand, identified and be ready for delivery to the buyer at the time the sale is recognised;*
- *the buyer must specifically acknowledge the deferred delivery instructions; and*
- *the usual payment terms must apply.*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

p. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "utang sewa pembiayaan".

Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik (*sales and lease back*) meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa-balik bergantung pada jenis sewanya.

Untuk suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual-lessee, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Untuk transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proposisional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease payables".

The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

A sale and leaseback transaction involves the sale of an asset and the leasing back of the same asset. The lease payment and the sale price are usually interdependent because they are negotiated as a package. The accounting treatment of a sale and leaseback transaction depends upon the type of lease involved.

For a sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount shall not be immediately recognised as income by a seller-lessee. Instead, it shall be deferred and amortised over the lease term.

For a sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss shall be recognised immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss shall be recognised immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortised in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value shall be deferred and amortised over the period for which the asset is expected to be used.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Provisi

(i) Provisi kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada saat kewajiban itu timbul dari gangguan yang terjadi.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum dan konstruktif berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut.

Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban ini pada awalnya diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum dan konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan kemudian diakui sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provision

(i) Provision for environmental related obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of goods sold when the obligation arising from the disturbance occurs.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount has been reliably estimated.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for the legal and constructive obligations associated with the retirement of fixed assets and other long-lived assets that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.

The retirement of such assets is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognised as liabilities when a legal and constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

sebagai bagian dari suatu aset terkait dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh.

Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

(ii) Provisi lain-lain

Provisi biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance costs.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g; cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable.

If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred, if any.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

(ii) Other provisions

Provision for restructuring costs and legal claims is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provisions are not recognised for future operating losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan unsur manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban keuangan.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di laba komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam laba komprehensif lain atau ekuitas

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* dan pajak penghasilan tangguhan.

Pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

r. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax.

Is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pajak yang lain yang dihitung menggunakan produksi (royalti). Royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan royalti tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai beban pokok penjualan.

s. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban pensiun

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang dibayarkan, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal berdasarkan Peraturan Grup ("Peraturan") atau berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 ("UU Ketenagakerjaan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of taxes that are calculated based on production (royalty). Royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. The Group's obligations arising from royalty fee arrangements are not based on taxable income and are therefore included in cost of goods sold.

s. Employee benefits

(i) Pension obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with the Group's regulation ("Regulation") or Labour Law No. 13, 2003 (the "Labour Law"), whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai penyesuaian atas keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan setiap tahun menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah (mengingat saat ini belum ada pasar yang aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Beban yang dibebankan dalam laba rugi meliputi biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan/kerugian aktuarial. Liabilitas jasa lalu diamortisasi dengan dasar garis lurus selama rata-rata periode jasa yang diestimasikan sampai imbalan menjadi vested.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Jumlah keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari kewajiban imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period date less adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering that there is currently no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Expenses charged to profit or loss include current service costs, interest on the obligation, amortisation of past service costs and actuarial gains and losses. The past service liability is amortised on a straight-line basis over the estimated average service period until the benefits become vested.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, in excess of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vesting*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting*.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika dapat ditunjukkan bahwa Grup berkomitmen untuk melakukan pemberhentian yang ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang rinci dan formal untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

t. Pembagian hasil produksi

Sebagaimana diatur dalam PKP2B, Pemerintah berhak atas 13,5% dari batubara yang dihasilkan dari proses produksi akhir AKT.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, AKT membayar royalti kepada Pemerintah secara tunai.

Grup mengakui penjualan atas bagian produksi milik Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan penjualan, dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah sebagai beban royalti di bagian beban pokok penjualan.

u. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to a termination when the entity has a detailed formal plan to terminate the employment of current employees without possibility of withdrawal. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

t. Sharing of production

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to receive 13.5% of total coal produced from the final production processes established by AKT.

In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, AKT pays the royalty to the Government in cash.

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government as royalty expense as part of cost of goods sold.

u. Earnings per share

Earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

w. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau beberapa peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);*
- b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group. All transactions between segments have been eliminated.

w. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitör), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

x. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

y. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

Ketika kelompok usaha dalam Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham simpanan), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

x. Trade and others payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

y. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as deductions, net of tax, from the proceeds.

Where any entity within the Group purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi, asumsi, dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode Joint Ore Reserves Committees ("JORC") untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC").

Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Memperkirakan jumlah dan/atau spesifikasi kandungan kimia dalam cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates, assumptions, and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of Joint Ore Reserves Committees ("JORC").

In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. Estimating the quantity and/or chemical content specification of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- beban pembuangan lapisan tanah yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan.
- provisi untuk pembongkaran, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Biaya eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksplorasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- depreciation and amortisation charged in the consolidated profit or loss may change where such charges are determined on an unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- overburden removal costs recorded in the consolidated statements of financial position or charged to the consolidated profit or loss may change due to changes in stripping ratios.
- decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- the carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

(ii) Exploration expenditure

The Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written-off to profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

(iii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis.

Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan terdapat penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi.

(iv) Penurunan nilai *goodwill*, aset nonkeuangan dan investasi pada pengendalian bersama entitas

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas *goodwill* yang telah mengalami penurunan nilai, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam (Catatan 2k). Grup juga melakukan pengujian atas aset nonkeuangan yang diamortisasi ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya melebihi jumlah yang terpulihkan (Catatan 2l). Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan dengan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Perhitungan ini memerlukan penggunaan estimasi (Catatan 14).

Investasi pada pengendalian bersama entitas diuji untuk penurunan nilai setiap ada indikasi selain penurunan sementara dari nilai investasi. Mengingat kerugian yang signifikan terjadi selama tahun berjalan, Grup melakukan pengujian penurunan nilai seperti yang diungkapkan dalam (Catatan 15).

Penentuan nilai terpulihkan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat Estimasi cadangan di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(iii) Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable.

In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.

(iv) Impairment of goodwill, non-financial assets and investment in jointly controlled entities

The Group tests annually whether goodwill has suffered any impairment, in accordance with the accounting policy stated in (Note 2k). Group also review the impairment testing for its non-financial assets that are subjected to amortisation whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable (Note 2l). The recoverable amounts of CGUs have been determined based on fair value less cost to sell calculations. These calculations require the use of estimates (Note 14).

Investment in jointly controlled entities is tested for impairment whenever there is an indication of other than temporary decline in the investment's value. Given the significant losses incurred during the year, the Group performed impairment testing as disclosed in (Note 15).

The determination of recoverable amount requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see Reserve estimates above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi.

(v) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan yang berlaku termasuk PKP2B AKT. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan atau auditor Pemerintah dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi dimasa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak dimasa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya dimasa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired with the impact recorded in profit or loss.

(v) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

The calculation of the Group's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including AKT's CCoW. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The resolution of tax positions taken by the Group through negotiations with relevant tax authorities or the Government's auditor can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of services, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

4. AKUISISI PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan, Long Haul Holding Limited ("LHHL") dan PT Bakrie & Brothers Tbk. ("BNBR") melakukan perjanjian jual-beli saham dimana Perusahaan setuju untuk membeli dan LHHL bersama-sama dengan BNBR setuju untuk menjual 51% dari saham yang ditempatkan pada Borneo Bumi (sebelumnya Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd.) dan 49% dari saham yang ditempatkan pada Bumi Borneo (sebelumnya Ultimate Synergy Pte. Ltd.) pada tanggal penutupan perjanjian dengan nilai transaksi sebesar AS\$1 miliar.

Borneo Bumi memiliki 54.154.285 saham dengan hak suara (voting shares) ARM plc, yang mewakili 22,5% saham ARM plc. Bumi Borneo memiliki 60.442.782 saham tanpa hak suara (non voting shares) ARM plc yang mewakili 25,1% saham ARM plc. Melalui akuisisi atas 51% saham Borneo Bumi dan 49% saham Bumi Borneo, Perusahaan secara tidak langsung melakukan akuisisi atas 23,8% saham ARM plc dan entitas anak^{a)}.

Proses akuisisi Borneo Bumi dan Bumi Borneo diselesaikan pada tanggal 16 Januari 2012, sehingga Perusahaan bersama dengan LHHL dan BNBR secara efektif menjadi pemegang saham Borneo Bumi dan Bumi Borneo sejak tanggal tersebut.

Perusahaan telah menandatangani *Shareholders Agreements* dengan LHHL dan BNBR untuk tujuan mengatur pengelolaan Borneo Bumi dan Bumi Borneo yang mengatur penunjukan Direksi dan pelaksanaan aktivitas yang mengharuskan konsensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Lihat (Catatan 15) untuk mutasi dari investasi pada pengendalian bersama entitas.

Selama periode ini, Bumi Borneo mengalihkan 3.081.371 saham pada ARM plc ke Borneo Bumi tanpa biaya. Kemudian, Perusahaan menukar kepemilikan 49% saham pada Bumi Borneo untuk kepemilikan 49% saham oleh LHHL dan BNBR pada Borneo Bumi. Akibatnya, Borneo Bumi kemudian dimiliki 100% oleh Perusahaan dan memegang 57,235,656 saham (23,8%) pada ARM plc (lihat Catatan 41a).

4. ACQUISITION OF JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

On 31 October 2011, the Company, Long Haul Holding Limited ("LHHL") and PT Bakrie & Brothers Tbk. ("BNBR") entered into a share sale and purchase agreement where the Company agreed to purchase and LHHL and BNBR agreed to sell 51% of the issued share capital of Borneo Bumi (formerly Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd.) and 49% of the issued share capital of Bumi Borneo (formerly Ultimate Synergy Pte. Ltd.) at the completion date of the agreement, for a purchase price of US\$1 billion.

Borneo Bumi owned 54,154,285 of ARM plc's voting shares, which represented 22.5% of ARM plc's shares. Bumi Borneo owned 60,442,782 of ARM plc's non-voting shares, which represented 25.1% of total ARM plc's shares. With the acquisition of 51% of Borneo Bumi's shares and 49% of Bumi Borneo's shares, the Company had indirectly acquired 23.8% of the equity shares of ARM plc and subsidiaries^{a)}.

The process of acquiring Borneo Bumi and Bumi Borneo was completed on 16 January 2012, and the Company together with LHHL and BNBR has effectively became shareholders of Borneo Bumi and Bumi Borneo from that date.

The Company entered into a Shareholders Agreement with LHHL and BNBR for the purpose of regulating the management of Borneo Bumi and Bumi Borneo, which governed the sharing of control through the Board of Directors' appointment and execution of activities requiring the unanimous consent of the parties sharing control.

Details of the transaction were as follows:

Refer to (Note 15) for movement of investment in jointly controlled entities.

During the period, Bumi Borneo transferred 3,081,371 shares in ARM plc to Borneo Bumi at no cost. Then the Company exchanged its 49% stake in Bumi Borneo for LHHL and BNBR's 49% stake in Borneo Bumi. As a consequence, Borneo Bumi is now a 100% owned subsidiary of the Company and holds 57,235,656 voting shares (23.8%) directly in ARM plc (refer to Note 41a).

^{a)} Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, ARM plc memiliki entitas anak antara lain PT Berau Coal Energy Tbk. ("BCE") (lihat Catatan 30).

^{a)} As at 31 December 2014 and 2013, ARM plc has ownership in subsidiaries, among others, PT Berau Coal Energy Tbk. ("BCE") (refer to Note 30).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

5. FINANCIAL RESTATEMENT

	31 Desember 2013/ (setelah penyajian kembali)/ December 31, 2013 (after restated)	31 Desember 2013 (sebelum penyajian kembali)/ December 31, 2013 (before restated)	
Laporan posisi keuangan:			<i>Statement of financial position:</i>
Aset lancar	287,716,133	252,618,438	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	1,076,182,202	1,076,654,089	<i>Non-current assets</i>
Jumlah aset	1,363,898,335	1,329,272,527	Total assets
Liabilitas jangka pendek	1,538,679,617	1,532,235,342	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	66,068,459	104,712,994	<i>Non-current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	1,604,748,076	1,636,948,336	Total liabilities
Modal saham	196,714,032	196,714,032	<i>Share capital</i>
Premi saham	517,679,733	517,679,733	<i>Share premium</i>
Saham simpanan	(8,380,461)	(8,380,461)	<i>Treasury shares</i>
Cadangan lain-lain	(73,066,000)	(73,066,000)	<i>Other reserves</i>
Akumulasi rugi			<i>Accumulated losses</i>
- Dicadangkan	138,079,672	138,079,672	<i>Appropriated-</i>
-Tidak dicadangkan	(1,011,877,926)	(1,078,703,564)	<i>Unappropriated-</i>
	(240,850,950)	(307,676,588)	
Kepentingan non- pengendali	1,209	779	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah ekuitas	(240,849,741)	(307,675,809)	<i>Total equity</i>
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,363,898,335	1,329,272,527	Total liabilities and equity
Laporan laba rugi komprehensif:			<i>Statement of comprehensive income:</i>
Pendapatan	299,298,210	264,200,514	<i>Revenue</i>
Beban pokok penjualan	(471,133,913)	(465,380,131)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	(171,835,703)	(201,179,617)	Gross loss
Beban umum dan administrasi	(24,423,157)	(24,423,157)	<i>General and administrative Expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(40,654,672)	(40,654,672)	<i>Selling and marketing Expenses</i>
Bagian atas hasil pengendalian bersama entitas	(50,456,000)	(50,456,000)	<i>Share of results of jointy controlled entities</i>
Pendapatan keuangan	6,327,809	6,327,809	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(101,949,267)	(101,949,267)	<i>Finance costs</i>
Beban lain-lain, bersih	(202,161,044)	(202,161,044)	<i>Other expenses, net</i>
	(413,316,331)	(413,316,331)	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(585,152,034)	(614,495,948)	Loss before income tax

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

5. FINANCIAL RESTATEMENT (continued)

Manfaat (beban) pajak tangguhan	47,176,591	9,315,102	<i>Income (benefit) tax benefit</i>
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(537,975,443)	(605,180,846)	<i>Net loss for the year</i>
Rugi komprehensif lain	(52,043,831)	(52,598,000)	<i>Other comprehensive loss</i>
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan	(590,019,274)	(657,778,846)	<i>Total other comprehensive loss of the year</i>
Rugi bersih yang diatribusikan kepada:			<i>Net loss attributable to:</i>
-Pemilik entitas induk	(537,971,261)	(605,176,235)	<i>Owners of the parent-</i>
-Kepentingan non pengendali	(4,182)	(4,611)	<i>Non-controlling interest-</i>
	(537,975,443)	(605,180,846)	
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive loss attributable to:</i>
-Pemilik entitas induk	(590,015,092)	(657,774,235)	<i>Owners of the parent-</i>
-Kepentingan non pengendali	(4,182)	(4,611)	<i>Non-controlling interest-</i>
	(590,019,274)	(657,778,846)	
Rugi bersih bersih per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	(0.030)	(0.034)	<i>Basic and diluted loss per share (full amount)</i>

Laporan keuangan mengalami penyajian ulang pada kolom Penjualan, Imbalan kerja, dan royalti. Perubahan pada nilai penjualan ini berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) nomor 0050/406/13/091/15 dan perubahan nilai Imbalan kerja berdasarkan PSAK 24.

The financial statements have been restated for sales, employee benefits, and royalties. Changes to sales are based on Tax Assessment Letter (SKP) No. 0050/406/13/091/15 and changes to employee benefits based on PSAK 24.

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2014	2013	
K a s:			Cash:
Rupiah	51,543	48,912	Rupiah
Jumlah kas	51,543	48,912	Total cash
Kas di bank:			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2,498	34,357	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	7,778	7,812	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	7,248	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Lainnya, masing-masing dibawah AS\$5.000	215,683	22,755	Other, each below US5,000
Jumlah rekening rupiah	225,959	72,172	Total rupiah accounts

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Dolar AS

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	3,665,074
Fist Gulf Bank cabang Singapura ("FGB")	4,831	2,544,910
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	21,222	59,170
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	23,057
PT ANZ Indonesia	1,744	26,231
PT Bank Permata Tbk.	12,752	12,792
Standard Chartered Bank	4,170	3,956
Lainnya	34,094	489,603
Jumlah rekening Dolar AS	<u>78,813</u>	<u>6,824,793</u>

Euro

PT Bank ANZ Indonesia	7,092	8,114
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1,786
Standard Chartered Bank	1,279	1,636
Lainnya	219	414
Jumlah rekening Euro	<u>8,590</u>	<u>11,950</u>

Dolar Australia

PT Bank ANZ Indonesia	9,463	10,344
Jumlah rekening Dolar Australia	<u>9,463</u>	<u>10,344</u>

Dolar Singapura

PT Bank ANZ Indonesia	1,950	2,100
Lainnya	36,555	1,942
Jumlah rekening Dolar Singapura	<u>38,505</u>	<u>4,042</u>
Jumlah kas di bank	<u>361,330</u>	<u>6,923,301</u>

Deposito berjangka :

Rupiah	-	252,995
Dolar AS	-	95,400,000
Jumlah deposito berjangka	<u>-</u>	<u>95,652,995</u>

Jumlah kas dan setara kas

412,873

102,625,208

US Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
First Gulf Bank Singapore Branch ("FGB")	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	
PT ANZ Indonesia	
PT Bank Permata Tbk.	
Standard Chartered Bank	
Other	
Total US Dollar account	

Euro

PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Standard Chartered Bank	
Other	
Total Euro account	

Australian Dollar

PT Bank ANZ Indonesia	
Total Australian dollar account	

Singapore Dollar

PT Bank ANZ Indonesia	
Other	
Total Singapore dollar account	

Total cash in bank

Time deposit:

Rupiah

US Dollar

Total time deposit

Total cash and cash equivalents

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents with related parties.

**7. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

7. RESTRICTED CASH IN BANK

2014

2013

Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14,673	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	12,628	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	14,581	-
Jumlah Rekening Rupiah	<u>41,882</u>	<u>-</u>

Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	
Total Rupiah Accounts	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**7. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGUNAANNYA (lanjutan)**

7. RESTRICTED CASH IN BANK (continued)

	2014	2013	<i>US Dollar</i>
Dolar AS			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	51,721	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk.	8,600	-	Indonesia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2,713	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Standard Chartered Bank	516	21,000	Standard Chartered Bank
Jumlah Rekening Dolar AS	<u>63,550</u>	<u>21,000</u>	Total US Dollar Account
Jumlah kas di bank yang dibatasi penggunaannya	<u>105,432</u>	<u>21,000</u>	Total restricted cash in bank

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya adalah kas yang dibekukan oleh Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia.

Restricted cash is cash frozen by the Directorate General of Taxes of the Republic of Indonesia.

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE RECEIVABLES

	2014	2013	<i>Third Party: Noble Resources International Pte.Ltd</i>
Pihak ketiga:			
Noble Resources International Pte.Ltd	31,287,413	60,242,509	
Dikurangi:			
Penyisihan atas penurunan nilai	<u>(2,076,684)</u>	<u>(2,076,684)</u>	<i>Less: Provision for impairment</i>
	<u>29,210,729</u>	<u>58,165,825</u>	

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables was as follows:

	2014	2013	
Lancar	31,287,413	60,242,509	
	<u>31,287,413</u>	<u>60,242,509</u>	<i>Current</i>

Mutasi penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of provision for impairment in the year is as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	2,076,684	2,076,684	
	<u>2,076,684</u>	<u>2,076,684</u>	<i>Beginning balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa nilai penyisihan dapat menutupi segala kemungkinan atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

Management is of the opinion that the provision is sufficient to cover any possible loss from the outstanding trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sejumlah AS\$31.287.413 (2013: AS\$60.242.509) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman jangka pendek (Catatan 18b).

As at 31 December 2014, trade receivables amounting to US\$31,287,413 (2013: US\$60,242,509) were pledged against a short-term loan (Note 18b).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA DAN PEMBAYARAN DIMUKA

Pembayaran dimuka merupakan sewa ruang kantor dan premi asuransi. Lihat (Catatan 32d) untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

9. ADVANCES AND PREPAYMENTS

Prepayments represent prepaid office rental and insurance. Refer to (Note 32d) for details of related party balances and transactions.

	2014	2013	
Bagian lancar:			<i>Current portion:</i>
Uang muka kepada pemasok	19,529,581	36,325,944	Advances to suppliers
Pembayaran dimuka	474,923	666,609	Prepayments
Lain-lain	125,769	249,949	Others
	<u>20,130,273</u>	<u>37,242,502</u>	
Bagian tidak lancar:			<i>Non-current portion:</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Uang muka kepada pemasok	<u>25,347,913</u>	<u>25,347,913</u>	Advances to suppliers
Dikurangi : penyisihan	<u>(3,986,274)</u>	<u>(3,986,274)</u>	<i>Less: provision</i>
	<u>21,361,639</u>	<u>21,361,639</u>	
Uang muka kepada pemasok:			Advances to suppliers:
Bagian lancar:			<i>Current portion:</i>
Pengangkutan dan logistik	18,078,292	31,027,640	Barging and logistics
Bahan bakar dan mobilisasi	659,400	659,399	Fuel and mobilisation
Lain - lain	791,889	4,638,905	Others
	<u>19,529,581</u>	<u>36,325,944</u>	
Bagian tidak lancar:			<i>Non-current portion:</i>
Pembelian peralatan tambang	16,815,225	16,815,225	Purchase of mining equipment
pembangunan infrastruktur	8,532,688	8,532,688	Infrastructure construction
Dikurangi : penyisihan	<u>(3,986,274)</u>	<u>(3,986,274)</u>	<i>Less : provision</i>
	<u>21,361,639</u>	<u>21,361,639</u>	

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	2014	2013	
Persediaan batubara	50,221,696	46,841,475	<i>Coal inventory</i>
Suku cadangan dan material	9,889,616	11,169,233	<i>Spare parts and materials</i>
Bahan bakar	4,196,743	4,203,015	<i>Fuels</i>
Bahan peledak	199,541	850,135	<i>Explosives</i>
	<u>64,507,596</u>	<u>63,063,858</u>	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Grup telah mencatat persediaan batubara pada harga perkiraan sesungguhnya (2013: biaya perolehan).

Manajemen berpendapat bahwa semua persediaan pada tanggal pelaporan keuangan dapat digunakan atau dijual dan dalam kondisi baik, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang. Persediaan batubara dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

For the year ended 31 December 2014, the Group has recorded coal inventory at estimated net realisable value (2013 : at cost).

Management is of the opinion that the inventories at financial reporting date could be either used or sold and were in good condition and, as a result, a provision for obsolete inventories was not considered necessary. The coal inventory is pledged as collateral against a short-term loan as at 31 December 2014 and 2013.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan tidak diasuransikan karena manajemen Grup berpendapat bahwa biaya dan premi asuransi yang berlaku tidak sepadan dengan manfaat yang dapat diperoleh. Manajemen Grup menyadari risiko yang dapat timbul akibat tidak adanya asuransi yang bersangkutan.

10. INVENTORIES (continued)

As at 31 December 2014 and 2013, inventories were not insured as the Group's management believed the insurance and premium cost was not worth the benefit thereof. The Group's management is aware of the risks associated with non-insurance.

**11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN
YANG DITANGGUHKAN**

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, beban amortisasi sejumlah AS\$ 3.995.964 (2013: AS\$ 2.382.306) dibebankan ke laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai pada biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkkan.

11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURE

During the year ended 31 December 2014, amortisation amounting to US\$3,995,964 (2013: US\$2,382,306) was charged to profit or loss.

As at 31 December 2014 and 2013, management believes that there is no impairment of deferred exploration and development expenditure.

	2014	2013	
Biaya eksplorasi dan Pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial-Blok Kohong:			Deferred exploration and development expenditure related to commercially producing area Kohong Block:
Nilai tercatat	124,480,996	124,480,996	Carrying amount
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi	(20,957,350)	(16,961,387)	Accumulated amortisation
Nilai tercatat	<u>103,523,646</u>	<u>107,519,609</u>	Carrying amount
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan sehubungan dengan area yang belum mencapai tahap produksi secara komersial:			Deferred exploration expenditure incurred for areas which have not reached the stage of commercial production:
Nilai tercatat - saldo awal:	15,274,162	15,274,162	Carrying amount – beginning balance:
Blok New Kohong	5,303,525	5,303,525	New Kohong block
Blok Telakon			Telakon block
Penambahan:	38,673	-	Additions:
Blok New Kohong	-	-	New Kohong block
Blok Telakon			Telakon block
Nilai tercatat - saldo akhir:	15,312,835	15,274,162	Carrying amount - ending balance:
Blok New Kohong	5,303,525	5,303,525	New Kohong block
Blok Telakon			Telakon block
	<u>20,616,360</u>	<u>20,577,687</u>	
	<u>124,140,006</u>	<u>128,097,296</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	2014				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfer	Saldo akhir/ Ending Balance
Harga perolehan					Acquisition costs
Kepemilikan langsung:					Direct ownership:
Bangunan	5,111,663	-	-	-	5,111,663 <i>Buildings</i>
Infrastruktur	222,922,430	-	-	-	222,922,430 <i>Infrastructure</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	3,763,556	15,248	-	-	3,778,804 <i>Office furniture and Equipment</i>
Kendaraan	2,729,768	-	-	-	2,729,768 <i>Vehicles</i>
Alat berat	282,284,584	172,197	(23,822,420)	-	258,634,361 <i>Heavy equipment</i>
	<u>516,812,001</u>	<u>187,445</u>	<u>(23,822,420)</u>	<u>-</u>	<u>493,177,026</u>
Aset sewa pembiaayaan:					Assets under finance leases:
Alat berat	179,038,996	-	(1,089,720)	-	177,949,276 <i>Heavy equipment</i>
Kendaraan	1,068,815	-	-	-	1,068,815 <i>Vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	49,088,727	3,888,319	(6,544,147)	-	46,432,899 <i>Construction in progress</i>
	<u>746,008,539</u>	<u>4,075,764</u>	<u>(31,456,287)</u>	<u>-</u>	<u>718,628,016</u>
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung:					Direct ownership:
Bangunan	(5,099,423)	-	-	-	(5,099,423) <i>Buildings</i>
Infrastruktur	(32,884,096)	(14,738,897)	-	-	(47,622,993) <i>Infrastructure</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	(2,387,539)	(892,486)	-	-	(3,280,025) <i>Office furniture and Equipment</i>
Kendaraan	(2,195,577)	(218,640)	-	-	(2,414,217) <i>Vehicles</i>
Alat berat	(151,676,269)	(43,830,630)	16,381,805	-	(179,125,094) <i>Heavy equipment</i>
	<u>(194,242,904)</u>	<u>(59,680,653)</u>	<u>16,381,805</u>	<u>-</u>	<u>(237,541,752)</u>
Aset sewa pembiaayaan:					Assets under finance leases:
Alat berat	(63,548,477)	(35,285,796)	3,366,139	-	(95,468,134) <i>Heavy equipment</i>
Kendaraan	(438,528)	-	361,621	-	(76,907) <i>Vehicles</i>
	<u>(258,229,909)</u>	<u>(94,966,449)</u>	<u>20,109,565</u>	<u>-</u>	<u>(333,086,793)</u>
Nilai buku bersih	487,778,630				Net book value

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	2013					
	Saldo awal/ <u>Beginning balance</u>	Penambahan/ <u>Additions</u>	Pengurangan <u>/Disposals</u>	Transfer/ <u>Transfer</u>	Saldo akhir/ <u>Ending balance</u>	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	5,111,663	-	-	-	5,111,663	Buildings
Infrastruktur	174,784,650	26,408,126	-	21,729,654	222,922,430	Infrastructure
Peralatan dan Perlengkapan kantor	3,011,275	752,281	-	-	3,763,556	Office furniture And equipment
Kendaraan	2,729,768	-	-	-	2,729,768	Vehicles
Alat berat	279,505,123	46,535,404	(42,527,206)	(1,228,737)	282,284,584	Heavy equipment
	465,142,479	73,695,811	(42,527,206)	20,500,917	516,812,001	
<u>Aset sewa pembentukan:</u>						<u>Assets under finance leases:</u>
Alat berat	51,100,175	50,510,929	(9,321,763)	86,749,655	179,038,996	Heavy equipment
Kendaraan	1,068,815	-	-	-	1,068,815	Vehicles
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>110,652,667</u>	<u>45,688,632</u>	<u>-</u>	<u>(107,250,572)</u>	<u>49,090,727</u>	<u>Construction in progress</u>
	627,964,136	169,895,372	(51,848,969)	-	746,010,539	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	(4,355,422)	(744,001)	-	-	(5,099,423)	Buildings
Infrastruktur	(17,756,439)	(15,127,657)	-	-	(32,884,096)	Infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	(1,156,645)	(1,230,894)	-	-	(2,387,539)	Office furniture and equipment
Kendaraan	(1,874,807)	(320,770)	-	-	(2,195,577)	Vehicles
Alat berat	(124,795,000)	(53,586,120)	13,739,121	12,965,730	(151,676,269)	Heavy equipment
	(149,938,313)	(71,009,442)	13,739,121	12,965,730	(194,242,904)	
<u>Aset sewa pembentukan:</u>						<u>Assets under finance leases:</u>
Alat berat	(16,244,639)	(37,783,219)	3,445,111	(12,965,730)	(63,548,477)	Heavy equipment
Kendaraan	(167,352)	(271,176)	-	-	(438,528)	Vehicles
	(166,350,304)	(109,063,837)	17,184,232	-	(258,229,909)	
Nilai buku bersih	461,613,832				487,780,630	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan	94,363,914	108,201,163	<i>Cost of goods sold</i>
Beban umum dan administrasi	602,535	862,674	<i>General and administrative expenses</i>
	94,966,449	109,063,837	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen telah melakukan pengkajian kembali atas estimasi umur ekonomis dan nilai sisa di akhir periode. Tidak ada perubahan yang signifikan diperlukan dari pengkajian ini.

Perhitungan kerugian atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Harga perolehan	14,512,088	51,848,969	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	<u>(3,427,278)</u>	<u>(17,184,232)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	11,084,810	34,664,737	Carrying value of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset Tetap	<u>(7,197,941)</u>	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Kerugian atas pelepasan aset Tetap	<u>3,886,869</u>	34,664,737	Loss on disposal of Fixed assets

Selama 2013, Grup melakukan transaksi jual dan sewa-balik pembiayaan alat berat dengan total nilai sebesar AS\$57,4 juta.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek-proyek yang masih dalam tahap konstruksi pada akhir periode pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

	2014	<i>Percentase penyelesaian/ % of completion</i>	<i>Estimasi Penyelesaian/ Estimated completion date</i>
Tempat tinggal, kantor dan prasarana/ <i>Mine camp, offices and facilities</i>	18,984,954	80%	Desember/December 2014
Pelabuhan dan lapangan terbang/ <i>Port and airstrip</i>	<u>5,224,908</u>	90%	Desember/December 2014
Alat berat/Heavy equipment	<u>22,223,033</u>	94%	Desember/December 2014
	<u>46,432,895</u>		
	2013	<i>Percentase penyelesaian/ % of completion</i>	<i>Estimasi Penyelesaian/ Estimated completion date</i>
Tempat tinggal, kantor dan prasarana/ <i>Mine camp, offices and facilities</i>	20,071,658	90%	Oktober 2013/October 2013
Pelabuhan dan lapangan terbang/ <i>Port and airstrip</i>	<u>5,523,983</u>	55%	Juni 2013/June 2013
Alat berat/Heavy equipment	<u>23,495,086</u>	92%	April 2013/April 2013
	<u>49,090,727</u>		

Proyek-proyek tersebut dimulai di tahun sebelumnya sebagai fasilitas pendukung terkait peningkatan kapasitas produksi. Sebagian besar alat berat dalam konstruksi terdiri dari peralatan impor yang belum dikonstruksi atau alat berat yang masih dalam instalasi di lokasi tambang.

12. FIXED ASSETS (continued)

Management has reassessed the estimated economic lives and residual values at period-end. There is no significant change necessary from this review.

The calculation of losses on disposals of fixed assets was as follows:

	2014	2013	
Harga perolehan	14,512,088	51,848,969	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	<u>(3,427,278)</u>	<u>(17,184,232)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	11,084,810	34,664,737	Carrying value of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset Tetap	<u>(7,197,941)</u>	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Kerugian atas pelepasan aset Tetap	<u>3,886,869</u>	34,664,737	Loss on disposal of Fixed assets

During 2013, the Group entered into sale and finance lease back transactions of heavy equipment with a total value of US\$57.4 million.

Construction-in-progress represents projects which were still under construction at the end of the reporting period as follows:

	2014	<i>Percentase penyelesaian/ % of completion</i>	<i>Estimasi Penyelesaian/ Estimated completion date</i>
Tempat tinggal, kantor dan prasarana/ <i>Mine camp, offices and facilities</i>	18,984,954	80%	Desember/December 2014
Pelabuhan dan lapangan terbang/ <i>Port and airstrip</i>	<u>5,224,908</u>	90%	Desember/December 2014
Alat berat/Heavy equipment	<u>22,223,033</u>	94%	Desember/December 2014
	<u>46,432,895</u>		
	2013	<i>Percentase penyelesaian/ % of completion</i>	<i>Estimasi Penyelesaian/ Estimated completion date</i>
Tempat tinggal, kantor dan prasarana/ <i>Mine camp, offices and facilities</i>	20,071,658	90%	Oktober 2013/October 2013
Pelabuhan dan lapangan terbang/ <i>Port and airstrip</i>	<u>5,523,983</u>	55%	Juni 2013/June 2013
Alat berat/Heavy equipment	<u>23,495,086</u>	92%	April 2013/April 2013
	<u>49,090,727</u>		

These projects were initiated during past years as supporting facilities in order to increase the production capacity. Heavy equipment under construction mostly comprises imported equipment yet to be constructed, en route or heavy equipment under commissioning at the site.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal dan 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Alat berat	163,129,469	48,300,840	<i>Heavy equipment</i>
Bangunan	4,053,275	5,074,944	<i>Buildings</i>
Kendaraan	13,402,605	909,941	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	2,535,847	-	<i>Office furniture and equipment</i>
	<u>183,121,196</u>	<u>54,285,725</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013, seluruh aset tetap Grup telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, liabilitas umum komprehensif, liabilitas operasi terminal, dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sampai dengan AS\$334juta (2013: AS\$334 juta).

Semua aset tetap di atas dimiliki Grup secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap yang merupakan kepemilikan langsung dijaminkan untuk fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 18a).

12. FIXED ASSETS (continued)

Management has no reason to believe that any event may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Fixed assets acquisition costs which have been fully depreciated and still in use as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Alat berat	163,129,469	48,300,840	<i>Heavy equipment</i>
Bangunan	4,053,275	5,074,944	<i>Buildings</i>
Kendaraan	13,402,605	909,941	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	2,535,847	-	<i>Office furniture and equipment</i>
	<u>183,121,196</u>	<u>54,285,725</u>	

As at 31 December 2014 and 2013, the Group's fixed assets were insured for property all risks, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liabilities, terminal operations liability and equipment and vehicle breakdown for an amount up to US\$334 million (2013: US\$334 million).

All assets are owned by the Group legally and supported by sufficient evidence of ownership. As at 31 December 2014 and 2013, direct acquired fixed assets were pledged to a long-term borrowing facility (Note 18a).

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

	2014	2013	
Harga perolehan	172,925,459	172,925,459	Acquisition costs
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	(22,883,588)	(19,451,334)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	(3,432,254)	(3,432,254)	<i>Amortisation</i>
Nilai tercatat	<u>146,609,617</u>	<u>150,041,871</u>	Carrying Value

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar yang diperoleh dari akuisisi AKT.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai inti properti pertambangan.

13. MINING PROPERTIES

Mining properties represent the fair value adjustments derived from AKT's acquisition.

As at 31 December 2014 and 2013 value of management believes that there is no impairment of the intrinsic value of mining properties.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. GOODWILL

	2014	2013	
Nilai tercatat -saldo awal	-	37,501,382	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Penurunan nilai	-	(37,501,382)	<i>Impairment charge</i>
	-	-	

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan pengujian penurunan nilai, manajemen berpendapat telah terjadi penurunan atas seluruh nilai tercatat goodwill.

Pengujian penurunan nilai goodwill

Jumlah terpulihkan unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Karena goodwill muncul seluruhnya dari akuisisi AKT, jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari proyeksi pendapatan AKT dari penjualan batubara.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun
Tingkat diskonto setelah pajak
Laba bruto
Harga rata-rata jangka panjang batubara
PLV
per ton (dalam AS\$)

Manajemen menentukan marjin bruto yang dianggarkan berdasarkan perhitungan kinerja masa lalu dan ekspektasi perkembangan pasar. Tingkat pertumbuhan rata-rata tertimbang yang digunakan konsisten dengan perkiraan yang ada dalam laporan industri. Tingkat diskonto yang digunakan adalah setelah pajak dan mencerminkan risiko yang relevan untuk unit penghasil kas.

14. GOODWILL

	2014	2013	
Nilai tercatat -saldo awal	-	37,501,382	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Penurunan nilai	-	(37,501,382)	<i>Impairment charge</i>
	-	-	

As at 31 December 2014, based on impairment testing for goodwill, management is of the opinion that the whole amount of recorded goodwill was impaired.

Impairment tests for goodwill

The recoverable amount of a CGU is determined based on fair value less costs to sell calculations. Because goodwill arose entirely from the acquisition of AKT, the recoverable amount is determined based on discounted cash flows of AKT's projected income from coal sales.

The key assumptions used for fair value less costs to sell calculations as at 31 December 2013 were as follows:

0%	<i>Growth rate after five years</i>
12%-13%	<i>Post-tax discount rate</i>
15%-45%	<i>Gross margin</i>
	<i>Long-term average coal price per PLV</i>
160	<i>per tonne (in US\$)</i>

Management determined budgeted gross margin based on past performance and its expectations of market developments. The weighted average growth rates used are consistent with the forecasts included in industry reports. The discount rates used are post-tax and reflect specific risks relevant to the CGU.

15. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

	2014	2013	
Pada awal tahun	217,044,909	433,511,279	<i>At beginning of the year</i>
Penerimaan dividen	(112,553,917)	-	<i>Dividend receive</i>
Bagian kerugian bersih tahun berjalan	(21,182,000)	(50,456,000)	<i>Share of net loss for the year</i>
Bagian kerugian komprehensif lain	73,066,000	(52,598,000)	<i>Share of other comprehensive loss</i>
Rugi penurunan nilai	(134,540,555)	(113,412,370)	<i>Impairment loss</i>
Pada akhir tahun	21,834,437	217,044,909	<i>At the end of the year</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**15. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA
ENTITAS (lanjutan)**

Nilai tercatat pada investasi ini ditelaah pada 31 Desember 2014.

Dibawah ini adalah pengendalian bersama entitas yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Negara Domisili/ <i>Country of domicile</i>	% kepemilikan/ % of ownership <i>Interest</i>		Metode Pengukuran/ <i>Measurement method</i>	<i>Borneo Bumi</i>
	2014	2013		
Borneo Bumi	Singapura/ Singapore	100%	51%	Metode ekuitas/ Equity method
Bumi Borneo	Singapura/ Singapore	-	49%	Metode ekuitas/ Equity method

Borneo Bumi dan Bumi Borneo merupakan perusahaan tertutup dan saham mereka tidak memiliki kuotasi harga di pasar.

Melalui Borneo Bumi dan Bumi Borneo, Perusahaan secara tidak langsung melakukan akuisisi 23,8% saham pada ARM plc, perusahaan yang berdomisili di Inggris Raya dan terdaftar di bursa efek London.

The carrying value of this investment is reviewed at 31 December 2014.

Set out below are the jointly controlled entities of the Group as at 31 December 2014 and 2013:

	2014		2013	
	<i>Beginning balance</i>	<i>Other comprehensive (gain) loss for the year</i>	<i>Beginning balance</i>	<i>Ending balance</i>
Saldo Awal	(73,066,000)		(20,468,000)	
Untung (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	73,066,000		(52,598,000)	
Saldo akhir	-		(73,066,000)	

Bagian 23,8% Grup atas hasil usaha dan posisi keuangan ARM plc pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (diambil dari laporan ARM plc per 30 September 2014) dan 31 Desember 2013 (dalam jutaan Dolar AS) adalah sebagai berikut:

The Group's 23.8% share of ARM plc's results of operations and financial position as at and for the period ended 31 December 2014 (taken up at 30 September 2014, per ARM plc reporting) and 31 December 2013 (in million of US Dollars) are as follows:

Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
	2014	2013	
Aset lancar	214	278	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	763	800	<i>Non-current assets</i>
Jumlah aset	977	1,078	<i>Total assets</i>
Liabilitas jangka pendek	310	227	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	386	506	<i>Non-current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	696	733	<i>Total liabilities</i>
Jumlah ekuitas	281	345	<i>Total equity</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**15. INVESTASI PADA PENGENDALIAN
BERSAMA ENTITAS (lanjutan)**

**15. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES (continued)**

Jumlah liabilitas dan ekuitas	977	1,078	Total liabilities and equity
Laporan laba rugi komprehensif:			<i>Statement of comprehensive income:</i>
Pendapatan	325	339	<i>Revenue</i>
Beban pokok penjualan	(282)	(301)	<i>Cost of goods sold</i>
 Laba kotor	 43	 38	 <i>Gross profit</i>
 Beban umum dan administrasi	 (26)	 (24)	 <i>General and administrative expenses</i>
 Beban distribusi dan pemasaran	 (11)	 (14)	 <i>Distribution and marketing expenses</i>
 Biaya terkait transaksi korporasi	 (1)	 (4)	 <i>Cost associated with corporate transactions</i>
 Biaya pengecualian lainnya	 -	 (1)	 <i>Other exceptional costs</i>
 Laba/(Rugi) operasi	 5	 (5)	 <i>Operating profit/(loss)</i>
 Keuntungan atas penjualan aset yang tersedia untuk dijual ke laporan laba laba rugi konsolidasi	 84	 -	 <i>Profit on disposal for sale asset to consolidated income statement</i>
 Laba/(Rugi) sebelum unsur keuangan dan pajak			 <i>Profit/(loss) before finance items and income tax</i>
 Penghasilan	16	(5)	 <i>Finance costs ,net</i>
 Beban keuangan, bersih	(30)	(35)	
 Rugi sebelum pajak penghasilan	(14)	(40)	 <i>Loss before income tax</i>
 Beban pajak penghasilan	(13)	(20)	 <i>Income tax expense</i>
 Rugi tahun berjalan	(27)	(60)	 <i>Loss for the year</i>
 Perubahan bersih nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	73	(53)	 <i>Net changes in value of available financial asset for sale</i>
 Rugi komprehensif tahun berjalan	48	(113)	 <i>Comprehensive loss for the year</i>
 Rugi bersih yang diatribusikan kepada:			 <i>Net loss attributable to:</i>
 Pemilik entitas induk	(21)	(50)	 <i>Owners of the parent</i>
 Kepentingan nonpengendali	(4)	(10)	 <i>Non-controlling interest</i>
 Rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:			 <i>Comprehensive loss attributable to:</i>
 Pemilik entitas induk	52	(103)	 <i>Owners of the parent</i>
 Kepentingan nonpengendali	(4)	(10)	 <i>Non-controlling interest</i>
 48	 (113)		

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**15. INVESTASI PADA PENGENDALIAN
BERSAMA ENTITAS (lanjutan)**

**Pengujian penurunan nilai investasi pada
pengendalian bersama entitas**

Mengingat bagian kerugian signifikan Grup timbul atas ARM plc yang terjadi pada tahun 2013 yang terutama diakibatkan atas beban keuangan dan perubahan nilai dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup melakukan pengujian penurunan nilai untuk menentukan jumlah terpulihkan dari investasinya di ARM plc, yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 harga saham ARM plc adalah GBP 0,245/lembar (setara dengan AS\$ 1,56).

**15. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES (continued)**

**Impairment tests for investment in jointly
controlled entities**

Given the Group's significant share of losses incurred by ARM plc during the year ended 31 December 2013, which mostly arose from finance costs and change in value of available for sale financial asset, the Group carried out impairment testing to determine the recoverable amount of its investment in ARM plc, being the higher of the investment's fair value less costs to sell or value-in-use.

As at 31 December 2014 the ARM share price was GBP 0.245/share (equivalent to US\$ 1.56).

16. UTANG USAHA

Pihak ketiga:	2014	2013
Dolar AS	223,070,185	119,288,427
Rupiah	61,528,767	19,856,068
Lain-lain	754,719	11,127,782
	<u>285,353,671</u>	<u>150,272,277</u>

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

Seluruh saldo utang usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 timbul dari transaksi dengan pihak ketiga.

16. TRADE PAYABLES

Third parties:	2014	2013
US Dollars	119,288,427	223,070,185
Rupiah	19,856,068	61,528,767
Others	11,127,782	754,719
	<u>150,272,277</u>	<u>150,272,277</u>

Trade payables are from purchases of supplies and services.

All trade payables balances as at 31 December 2014 and 2013 arise from transactions with third parties.

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2014	2013	
Bahan bakar	-	38,513,215	Fuel
Bunga dan beban keuangan lainnya	707,384	23,389,818	Interest and other finance Costs
Royalti	5,300,576	23,763,769	Royalty
Operasional tambang	-	6,230,012	Mining operation
Pembelian alat berat	-	5,042,323	Heavy equipment purchases
Jasa profesional	-	2,418,725	Professional fee
Lain-lain	31,314,477	25,117,899	Others
	<u>37,322,437</u>	<u>124,475,761</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN

a. Pinjaman jangka Panjang

	2014	2013	
Dolar AS			US Dollars
Standard Chartered Bank	759,458,184	795,000,000	Standard Chartered Bank
PT CIMB Niaga Tbk.	-	4,674,462	PT CIMB Niaga Tbk.
	<u>759,458,184</u>	<u>799,674,462</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya keuangan yang belum diamortisasi	(20,340,455)	(30,510,684)	Unamortised financing cost
	<u>739,117,729</u>	<u>769,163,778</u>	
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	<u>739,117,729</u>	<u>769,163,778</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Non-current portion

CIMB NIAGA

Pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") merupakan fasilitas pinjaman yang dimiliki oleh BMS untuk pembiayaan pembelian alat berat. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR enam bulanan ditambah 4% dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Tingkat bunga rata-rata selama tahun 2014 dan 2013 sebesar 4,44%.

Jaminan untuk fasilitas kredit ini adalah jaminan corporate guarantee dari Perusahaan, REM dan PT Renaissance Capital Asia.

Pinjaman ini memiliki persyaratan antara lain:

- Rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 4 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2013, BMS telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang diisyaratkan dari perjanjian kredit ini.

Pada tanggal 24 Juli 2014, BMS telah melunasi seluruh pinjaman ini.

SCB

Pada tanggal 11 Januari 2012, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman berjangka dengan SCB senilai AS\$1 miliar untuk pendanaan akuisisi tidak langsung atas ARM plc melalui akuisisi 51% kepemilikan saham Borneo Bumi dan 49% kepemilikan saham Bumi Borneo dari LHHL dan BNBR.

18. BORROWINGS

a. Long-term borrowings

	2014	2013	
CIMB NIAGA			
Pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") merupakan fasilitas pinjaman yang dimiliki oleh BMS untuk pembiayaan pembelian alat berat. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR enam bulanan ditambah 4% dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Tingkat bunga rata-rata selama tahun 2014 dan 2013 sebesar 4,44%.			The borrowing from PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") was a facility of BMS to finance the acquisition of heavy equipment. This borrowing is subject to an interest rate at six-month LIBOR plus 4% and was due in 2014. The average interest rate during 2014 and 2013 was 4.44% respectively.
Jaminan untuk fasilitas kredit ini adalah jaminan corporate guarantee dari Perusahaan, REM dan PT Renaissance Capital Asia.			The collateral for the loan consists of corporate guarantees from the Company, REM and PT Renaissance Capital Asia.
Pinjaman ini memiliki persyaratan antara lain:			This borrowing imposes covenants such as:
• Rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2,5 kali; dan			• Debt to equity ratio not to exceed 2.5 times; and
• Rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 4 kali.			• Debt to EBITDA ratio not to exceed 4 times.
Pada tanggal 31 Desember 2013, BMS telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang diisyaratkan dari perjanjian kredit ini.			As at 31 December 2013, BMS had fully met the financial ratios and covenants under the terms of the loan agreement.
Pada tanggal 24 Juli 2014, BMS telah melunasi seluruh pinjaman ini.			On 24 July 2014, BMS had fully repaid this borrowing.
SCB			
Pada tanggal 11 Januari 2012, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman berjangka dengan SCB senilai AS\$1 miliar untuk pendanaan akuisisi tidak langsung atas ARM plc melalui akuisisi 51% kepemilikan saham Borneo Bumi dan 49% kepemilikan saham Bumi Borneo dari LHHL dan BNBR.			On 11 January 2012, the Company signed a term facility agreement with SCB amounting to US\$1 billion for the purpose of funding the indirect acquisition of ARM plc through the acquisition of 51% of the equity shares of Borneo Bumi and 49% of the equity shares of Bumi Borneo from LHHL and BNBR.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN (lanjutan)

Fasilitas ini bertenor 60 bulan, dengan jadwal pembayaran kembali secara triwulan dimulai sejak 30 September 2012. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 5,65% di atas LIBOR untuk kreditur luar negeri dan 6,15% di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri.

Fasilitas pinjaman ini dijamin, antara lain, dengan saham-saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dan aset-aset AKT dan BMS ("Penjamin").

Berpegang pada ketentuan pada perjanjian pinjaman berjangka, Grup membuka beberapa akun bank di dalam dan luar negeri pada bank-bank yang telah ditentukan. Dengan beberapa pengecualian terbatas tertentu, seluruh penerimaan kas Perusahaan dan Penjamin, termasuk seluruh pendapatan atas penjualan batubara AKT, disimpan pada akun-akun yang telah ditentukan dan digunakan untuk mendanai pembayaran beban operasi, pajak, dan pengeluaran modal Perusahaan dan Penjamin yang dianggarkan, digunakan sebagai *debt service* dan *debt service reserves* seperti diwajibkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

Perjanjian ini juga mengatur ketentuan mengenai alokasi penggunaan kelebihan kas setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember, dimana 50% dari kelebihan kas ini akan digunakan untuk pembayaran lebih awal dari fasilitas sedangkan sisa 50% lainnya dikembalikan ke Grup untuk pembayaran kegiatan operasional dan pembayaran lainnya, sesuai persyaratan yang berlaku.

Pinjaman ini memiliki persyaratan antara lain:

- rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,5 kali di 2012, 3,0 kali di 2013, dan tidak lebih dari 2,5 kali mulai 1 Januari 2014;
- rasio arus kas terhadap pembayaran bunga dan pokok tiap tahunnya tidak kurang dari 1,3 kali;
- nilai kekayaan bersih berwujud tidak kurang dari AS\$800 juta; dan
- total pengeluaran untuk belanja modal Grup, yang dananya diperoleh dari arus kas, tiap tahunnya tidak boleh melebihi AS\$35 juta, kecuali ketika menggunakan kas yang diperoleh dari 50% sisa kas yang menjadi bagian Grup.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. BORROWINGS (continued)

This facility has a tenor of 60 months, and is repayable on a quarterly basis commencing from 30 September 2012. The loan bears interest at 5.65% above LIBOR for offshore lenders and 6.15% above LIBOR for onshore lenders.

This loan facility is collateralised by, among others, the Company's shares in subsidiaries and AKT's and BMS' assets (the "Guarantors").

Under the provisions of the term facility agreement, the Group established a series of domestic and offshore bank accounts with designated banks. With certain limited exceptions, all of the cash receipts of the Company and the Guarantors, including all the coal sales revenues of AKT, are deposited into designated accounts and applied to fund payment of budgeted operating expenses, taxes and capital expenditures of the Company and the Guarantors, to debt service and required debt service reserves under the loan facility agreement.

This agreement also governs the requirement to allocate any excess cash every 30 June and 31 December, pursuant to which 50% of the excess cash will be allocated as a prepayment of the facility and the remaining 50% will be returned to the Group to finance operational activities and other payments, subject to applicable covenants.

This borrowing imposes covenants such as:

- *Debt to EBITDA ratio not to exceed 3.5 times in 2012, 3.0 times in 2013, and shall not exceed 2.5 times from 1 January 2014;*
- *The ratio of cash flows to the payment of interest and principal each year not to be less than 1.3;*
- *Tangible net worth of at least US\$800 million; and*
- *the aggregate capital expenditure of the Group that is funded from cash flows, in each year shall not exceed US\$35 million, except when utilising cash from the Group's 50% share of any excess cash.*

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN (lanjutan)

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali lebih awal sebesar AS\$35 juta sebagai tambahan dari cicilan pembayaran kembali yang telah dijadwalkan sebesar AS\$50 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan tidak memenuhi beberapa persyaratan keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, khususnya nilai kekayaan bersih berwujud Grup dibawah saldo minimum dan rasio utang terhadap EBITDA.

Karena pelanggaran klausul perjanjian ini, Standard Chartered Bank memiliki hak secara hukum untuk meminta pembayaran dari jumlah pinjaman yang masih belum dibayar.

Karena Perusahaan belum menerima pernyataan pembebasan dari kreditur pada tanggal atau sebelum 31 Desember 2014, saldo yang masih belum dibayar disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Pada bulan Maret 2014 Perusahaan menyetujui untuk meninjau ulang perjanjian pinjaman dengan peminjam.

Selama tahun 31 Desember 2014 Perusahaan melakukan pelunasan lebih awal sebesar AS\$87.5 juta melalui dividen yang diterima dari Borneo Bumi (ex ARM plc).

b. Pinjaman jangka pendek

	2014	2013	US Dollars
Dolar AS			First Gulf Bank
First Gulf Bank	365,000,000	350,000,000	

Pada tanggal 14 Desember 2011, AKT dan FGB menandatangani perjanjian fasilitas pre-ekspor yang kemudian diubah dengan perjanjian tertanggal 19 Desember 2011 dimana FGB menyediakan pinjaman pra-ekspor dengan nilai maksimum mencapai AS\$350 juta atau 85% dari nilai kontrak penjualan batubara ke Noble, mana yang lebih rendah. Fasilitas ini tersedia untuk ditarik selama tiga bulan sejak tanggal perjanjian. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah sebesar LIBOR ditambah 2,75%.

18. BORROWINGS (continued)

During 2014, the Company made an early repayment amounting to US\$35 million in addition to the scheduled repayments of the borrowing of US\$50 million.

As at 31 December 2014, the Company didn't comply with certain of the financial covenants as set out in the loan agreement, in particular the Group's tangible net worth positon was the minimum required balance and debt to EBITDA ratio.

Due to this covenant breach, Standard Chartered Bank was contractually entitled to request repayment of the outstanding loan amount.

As the Company had not receive any statement from the lenders regarding a waiver of the covenants at or before 31 December 2014, the outstanding balance was presented as a current liability.

In March 2014 the Company agreed an amended and restated loan agreement with the lenders.

During the year ended 31 December 2014, the Company made an early repayment amounting to US\$87.5 million via dividends received from Borneo Bumi (ex ARM plc).

b. Short-term loan

	2014	2013	US Dollars
			First Gulf Bank

On 14 December 2011, AKT and FGB entered into a pre-export facility agreement which was amended on 19 December 2011 where FGB provided pre-export financing with a maximum value of US\$350 million or 85% of the sales contract with Noble, whichever is lower. This facility is available for drawdown within three months starting from the date of the agreement. The interest rate for this facility is LIBOR plus 2.75%.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN (lanjutan)

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang usaha, persediaan batubara dan kontrak penjualan dengan Noble.

Perjanjian ini telah diubah beberapa kali untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian. Selanjutnya, periode perjanjian ini diperpanjang kembali.

18. BORROWINGS (continued)

The facility is collateralised by trade receivables, coal inventory and the sales contract with Noble.

The agreement has been amended several times to extend the contract period. Subsequently, the period of the agreement was further extended.

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

19. FINANCE LEASE PAYABLES

	2014	2013	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Komatsu Astra Finance	32,499,997	32,499,997	PT Komatsu Astra Finance
PT Carterpillar Finance			PT Carterpillar Finance
Indonesia	23,924,876	23,900,368	Indonesia
Marubeni Corporation	12,160,320	15,200,400	Marubeni Corporation
PT Mitra Pinasthika Mustika			PT Mitra Pinasthika
Finance	7,863,750	7,863,750	Mustika Finance
PT Marubeni Indonesia	6,792,726	8,848,333	PT Marubeni Indonesia
Lain-lain	6,046,540	4,631,547	Other
Jumlah utang sewa pembiayaan	89,288,209	92,944,395	Total finance lease payables
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	(55,390,445)	(38,794,283)	Current portion
Bagian tidak lancar	33,897,764	54,150,112	Non-current portion

Utang sewa pembiayaan tersebut di atas semuanya timbul akibat kontrak sewa pembiayaan untuk pengadaan alat-alat berat pertambangan baru dan transaksi jual dan sewa kembali.

Syarat-syarat dan ketentuan utama sewa pembiayaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Grup tidak dibenarkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup diwajibkan untuk mengasuransikan aset sewa pembiayaan selama jangka waktu sewa pembiayaan; dan
- Semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, AKT tidak memenuhi persyaratan keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian sewa. Selain itu terjadi beberapa peristiwa cidera janji yang salah satunya berupa keterlambatan pembayaran yang tidak sesuai dengan perjanjian sewa.

The lease payables as listed above arose from the financial leases of new mining heavy equipment and sale-and-lease back transactions.

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- *the Group is restricted from selling, lending, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;*
- *the Group is required to insure the finance lease assets during the leasing period; and*
- *all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance leases.*

As at December 31, 2014 AKT was not in compliance with the financial covenants as set out in the lease agreements. In addition, there are several events of default, in particular late payment, that do not comply with the lease agreements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Kewajiban pembayaran minimum dimasa akan datang atas sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian yang berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Telah jatuh tempo	30,548,460	5,706,488	Payable due
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	32,293,732	37,164,114	Payable within one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun namun kurang dari dua tahun	22,678,180	29,294,734	Payable later than one year but less than two years
Jatuh tempo lebih dari dua tahun	9,735,336 <u>95,255,708</u>	28,179,201 <u>100,344,537</u>	Payable later than two years
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang telah jatuh tempo	(2,106,552)	(237,497)	Interest due
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(3,860,947)	(7,162,645)	Future financing charges
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>89,288,209</u>	<u>92,944,395</u>	Present value of minimum finance lease payments

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2014	2013	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan	1,293,983	1,293,983	Corporate income tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	40,028,978	40,192,840	Value Added Tax
Pajak penghasilan badan	23,530,264	23,528,722	Corporate income tax
Pajak dibayar dimuka untuk naik banding atas surat ketetapan pajak (Catatan 20e)	1,775,034 <u>65,344,277</u> <u>66,628,260</u>	1,775,034 65,496,596 <u>66,790,579</u>	Prepaid tax from tax Assessment appeal (Note 20e)
Jumlah			Total
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar			Current portion
Pajak Penghasilan Badan	24,824,248	24,822,705	Corporate income tax
Pajak dibayar dimuka untuk naik banding atas surat ketetapan pajak (Catatan 20e)	1,775,034 <u>26,599,282</u> <u>40,028,978</u>	1,775,034 26,597,739 <u>40,192,840</u>	Prepaid tax from tax Assessment appeal (Note 20e)
Bagian tidak lancar			Non-current portion

19. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The future minimum lease payments under the finance lease agreements outstanding at the reporting dates were as follows:

	2014	2013
Telah jatuh tempo	30,548,460	5,706,488
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	32,293,732	37,164,114
Jatuh tempo lebih dari satu tahun namun kurang dari dua tahun	22,678,180	29,294,734
Jatuh tempo lebih dari dua tahun	9,735,336 <u>95,255,708</u>	28,179,201 <u>100,344,537</u>
Dikurangi:		
Beban bunga yang telah jatuh tempo	(2,106,552)	(237,497)
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(3,860,947)	(7,162,645)
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>89,288,209</u>	<u>92,944,395</u>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2014	2013	
Utang pajak penghasilan badan			Corporate income taxes payable
Perusahaan			The Company
Entitas anak			Subsidiaries
- 2011	26,959,173	26,959,173	2011 -
Utang pajak lainnya			Other taxes payable
Perusahaan			The Company
Pasal 4 (2)	3,791	3.198	Article 4(2)
Pasal 21	241,584	242,411	Article 21
Pasal 23/26	12,072,793	12,063,951	Article 23/26
	12,318,168	12,309,560	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	33,556,362	33,640,858	Value Added Tax
Pasal 4 (2)	-	-	Article 4(2)
Pasal 21	2,612,531	2,486,057	Article 21
Pasal 23/26	6,732,464	5,203,025	Article 23/26
Pasal 25	25,274,385	25,374,844	Article 25
	68,175,742	66,704,784	
	80,493,910	79,014,344	

c. (Manfaat)/beban pajak penghasilan

c. Income tax (benefit)/expense

	2014	2013	
Perusahaan			The Company
Penyesuaian	-	(38,983,777)	Adjustment
Tangguhan	(36,960)	527,141	Deferred
	(36,960)	(38,456,635)	
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	-	243,010	Current
Tangguhan	(91,133,120)	(8,962,965)	Deferred
	(91,170,080)	(8,719,955)	
Konsolidasi			Consolidated
Kini	-	243,010	Current
Penyesuaian	-	(38,983,777)	Adjustment
Tangguhan	(91,170,080)	(8,435,824)	Deferred
	(91,170,080)	(47,176,590)	

Perhitungan atas (manfaat)/beban pajak penghasilan badan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax (benefit)/expense is as follows:

	2014	2013	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(579,551,312)	(585,152,034)	<i>Consolidated loss before income tax</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan – entitas anak	348,061,482	296,038,803	<i>Loss before income tax subsidiaries</i>
Penyesuaian akibat eliminasi konsolidasian	(343,550,583)	(255,870,681)	<i>Adjusted for consolidation eliminations</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	(575,040,413)	(544,983,912)	<i>Loss before income tax - the Company</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

	2014	2013	
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Rugi dari investasi pada pengendalian bersama entitas	155.722.555	163.868.370	<i>Loss from investments in jointly controlled entities</i>
Penghasilan yang telah Dikenakan pajak penghasilan Final	(11,730)	(1,124,063)	<i>Income subject to final income tax</i>
Rugi/(laba) dari investasi pada anak perusahaan	348,058,001	296,035,843	<i>Loss/(income) from investment in subsidiaries</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	4,499,890	4,512,258	<i>Non-deductible expenses</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Perbedaan antara nilai buku aset tetap akuntasi dan pajak	54,932	37,797	<i>Difference between commercial and tax value of fixed assets</i>
Perbedaan antara nilai buku biaya keuangan yang ditangguhkan akuntansi dan Pajak	-	(2,120,931)	<i>Difference between commercial and tax net book value of deferred financing costs</i>
Penyisihan imbalan karyawan	92,908	(25,431)	<i>Provision for employee benefits</i>
	<u>508,416,556</u>	<u>461,183,843</u>	
Rugi pajak - Perusahaan	(66,623,856)	(83,800,069)	<i>Fiscal loss- the Company</i>
Rugi pajak yang dikompensasi dari masa pajak sebelumnya	(130,140,346)	(46,340,277)	<i>Tax loss carried forward from prior year</i>
	<u>(196,764,202)</u>	<u>(130,140,346)</u>	
Pajak penghasilan kini -Entitas anak	-	243,010	<i>Current income tax Subsidiaries-</i>
Pajak penghasilan kini-konsolidasian	-	243,010	Consolidated current income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pembayaran pajak dimuka - entitas anak	-	(23,771,732)	<i>Prepaid taxes Subsidiaries-</i>
	<u>-</u>	<u>(23,771,732)</u>	
Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasi	-	(23,528,722)	Consolidated income tax over payment

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)**20. TAXATION (continued)**

Pajak atas rugi Group konsolidasi sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas rugi/laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's consolidate loss before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to the loss/profit of the consolidated entities follows:

	2014	2013	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(579,551,312)	(585,152,034)	<i>Consolidated loss before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak efektif	(230,775,474)	(210,255,678)	<i>Tax calculated at effective two rate</i>
Dampak pajak penghasilan dari:			<i>Income tax effects from:</i>
- Penghasilan tidak kena pajak	(12,698)	(297,171)	<i>Income not subject to tax-</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	127,155,790	120,304,188	<i>Non-deductible expenses- Adjustment to deferred-</i>
- Penyesuaian aset pajak Tangguhan	12,462,302	(26,525,847)	<i>Tax assets Unrecognised deferred-</i>
- Aset pajak tangguhan yang Tidak diakui	-	69,597,918	<i>tax assets Income tax (benefit)/expenses</i>
(Manfaat)/beban pajak penghasilan	(91,170,080)	(47,176,590)	

Pajak penghasilan kini untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut disesuaikan dengan jumlah yang terutang berdasarkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak ("SPT") pada saat SPT selesai disusun dan dilaporkan kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP"), atau ketika keberatan/banding diputuskan.

The current income tax for the years ended 31 December 2014 and 2013 was based on estimated taxable income. The amount may be subject to adjustments to conform with the related annual tax return when it is prepared and filed with the Directorate General of Taxation ("DGR"), or when an assessment by the DGT is received, or if an objection/appeal is decided.

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan hanya akan dapat dipulihkan setelah dua belas bulan.

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Liabilitas pajak tangguhan:			<i>Deferred tax liabilities:</i>
- Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	(1,101,797)	(4,177,459)	<i>Deferred tax liabilities to be recovered after more than 12 month</i>
- Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	-	-	<i>Deferred tax liabilities - to be recovered within 12 months</i>
	(1,101,797)	(4,177,459)	

Rincian dan mutasi aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets and liabilities

All of the deferred tax assets are only expected to be recovered after more than twelve months.

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

The detail and movement in deferred income tax assets and liabilities during the year is as follows:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2014	2013	
Rugi fiskal yang diakui	85,738,178	69,597,918	<i>Fiscal loss recognized</i>
Penyisihan imbalan karyawan	839,798	54,115	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan reklamasi tambang dan penutupan tambang	756,176	-	<i>Provision for mine reclamation and mine closure</i>
Perbedaan antara nilai buku aset tetap akuntansi dan pajak	(758,531)	8,434,778	<i>Difference between accounting and tax net book value of fixed assets</i>
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	21,483,281	(299,433)	<i>Difference in fixed assets under Leases and lease instalments</i>
Perbedaan nilai buku biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan antara akuntansi dan pajak	(11,775,026)	-	<i>Difference between accounting and tax net book value of deferred exploration and development expenditure</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	(69,597,918)	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Lain-lain	(459,137)	(459,137)	<i>Other</i>
	154,881,744	7,730,323	
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	7,730,323	7,268,721	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Dikreditkan pada laporan laba rugi	88,094,418	461,602	<i>Credited to the profit or loss</i>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	95,824,741	7,730,323	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

Liabilitas pajak tangguhan

	2014	2013	
Penyisihan imbalan karyawan	(121,558)	(584,504)	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan reklamasi tambang dan penutupan tambang	-	(756,177)	<i>Provision for mine reclamation and mine closure</i>
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	-	(14,952,545)	<i>Difference in fixed assets under finance leases and lease instalments</i>
Perbedaan antara nilai buku biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan antara akuntansi dan pajak	-	9,784,230	<i>Difference between accounting and tax net book value of deferred exploration and expenditure</i>
Perbedaan nilai buku akuntansi dan pajak atas aset tetap	(29,922)	9,433,176	<i>Difference between accounting and tax net book value of fixed assets</i>
Perbedaan nilai buku akuntansi dan pajak atas biaya keuangan yang ditangguhkan	1,253,278	1,253,278	<i>Difference between accounting and tax net book value of deferred financing costs</i>
Lain-lain	-	-	<i>Others</i>
	1,101,797	4,177,459	
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	4,177,459	50,892,447	<i>Deferred tax liabilities at the beginning of the year</i>
(Dikreditkan)/dibebankan pada laporan laba rugi	(3,075,662)	(46,714,988)	<i>(Credited)/charged to the profit or loss</i>
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	1,101,797	4,177,459	<i>Deferred tax liabilities at the end of the year</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rugi fiskal Grup yang dibawa ke masa depan, yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang selama sepuluh tahun untuk AKT, terjadi di tahun fiskal berikut:

Tahun Fiskal/ <i>Fiscal year</i>	Tahun terakhir berlaku/ <i>Expiration year</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>
2012	2017	46,340,277
2013	2018	130,140,346
2014	2019	196,764,202

e. Surat ketetapan pajak

Pada bulan Agustus 2010, AKT menerima surat hasil pemeriksaan pajak dari DJP yang menolak permintaan AKT untuk pengembalian PPN untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp21,6 miliar (setara dengan AS\$1,8 juta). Pada tanggal 16 November 2010, AKT mengajukan keberatan atas keputusan DJP tersebut.

Berdasarkan keputusan Nomor KEP-1279/WPJ.04/2011, DJP menolak keberatan yang diajukan AKT. Menindaklanjuti penolakan ini, melalui surat tanggal 12 Desember 2011, AKT mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 26 Maret 2014, berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak No. PUT.51579/PP/M.XIV.B/16/2014, permohonan banding AKT dikabulkan seluruhnya.

Pada bulan November 2012, AKT menerima beberapa surat keputusan pajak dari DJP sehubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun pajak 2009 dan 2010. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui klaim lebih bayar yang diajukan AKT sejumlah Rp126 miliar (setara dengan AS\$13 juta). Selisih antara jumlah klaim AKT dan jumlah yang disetujui oleh DJP sebesar Rp16,6 miliar (setara dengan AS\$1,7 juta) telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Pada periode yang sama, DJP juga menerbitkan beberapa surat keputusan pajak kurang bayar dan surat tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan lainnya.

20. TAXATION (continued)

The Group's tax losses carried forward, which can be offset against future taxable income for periods of up to ten years in the case of AKT, were incurred in the following fiscal year:

Tahun Fiskal/ <i>Fiscal year</i>	Tahun terakhir berlaku/ <i>Expiration year</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>
2012	2017	46,340,277
2013	2018	130,140,346
2014	2019	196,764,202

e. Tax assessment letter

In August 2010, AKT received a tax assessment letter from the DGT that rejected the Company's claim for VAT refund for the 2008 fiscal year amounting to Rp21.6 billion (equivalent to US\$1.8 million). In response AKT filed an objection letter on 16 November 2010.

Based on Decision No.KEP-1279/WPJ.04/2011, the DGT rejected the objection submitted by AKT. Following this rejection, in a letter dated 12 December 2011, AKT filed an appeal to the tax court. On 26 March 2014, based on Decision of Tax Court No. PUT.51579/PP/M.XIV.B/16/2014, AKT's appeal was fully granted.

In November 2012, AKT received several tax assessment letters from the DGT related to Value Added Tax ("VAT") covering fiscal years 2009 and 2010. Based on those letters, the DGT approved the overpayment claimed by AKT amounting to Rp126 billion (equivalent to US\$13 million). The difference of Rp16.6 billion (equivalent to US\$1.7 million) between the amount claimed by AKT with the amount approved by DGT was charged to profit or loss.

During the same period. The DGT also issued several underpayment tax assessment letters and tax collection letters related to corporate income tax payable and other income taxes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Jumlah lebih bayar yang telah disetujui telah dipindahbukukan dengan berbagai kewajiban pajak yang muncul dari hal-hal berikut:

- utang pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011 setara dengan AS\$1.666.485;
- utang pajak penghasilan pasal 4(2) untuk beberapa periode di tahun pajak 2011 dengan total setara dengan AS\$58.471;
- utang pajak penghasilan pasal 15 untuk beberapa periode di tahun pajak 2012 dengan total setara dengan AS\$445.101;
- utang pajak penghasilan pasal 21 untuk beberapa periode di tahun pajak 2009 dan 2012 dengan total setara dengan AS\$1.736.893;
- utang pajak penghasilan pasal 23 untuk beberapa periode di tahun pajak 2010, 2011, dan 2012 dengan total setara dengan AS\$693.976;
- utang pajak penghasilan badan pasal 25 dan denda terkait untuk beberapa periode di tahun pajak 2011 dan 2012 dengan total setara dengan AS\$7.348.768;
- utang pajak penghasilan pasal 26 untuk beberapa periode di tahun pajak 2012 dengan total setara dengan AS\$126.201; dan
- PPN untuk tahun pajak 2010 dengan total setara dengan AS\$957.770.

Selain itu, pada periode yang sama, AKT juga telah menerima surat ketetapan pajak kurang bayar sehubungan dengan PPN untuk masa pajak Desember 2010. Berdasarkan surat tersebut AKT diharuskan membayar kurang bayar sejumlah Rp18,6 miliar atau setara dengan AS\$1,9 juta.

f. Administrasi perpajakan

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. TAXATION (continued)

The approved overpayment amount was fully offset with the various tax obligations that arose from the following:

- corporate income tax payable from fiscal year 2011 equivalent to US\$1,666,485;
- income tax payable Article 4(2) from several periods in fiscal year 2011 in total equivalent to US\$58,471;
- income tax payable Article 15 from several periods in fiscal year 2012 in total equivalent to US\$445,101;
- income tax payable Article 21 from several periods in fiscal year 2009 and 2012 in total equivalent to US\$1,736,893;
- income tax payable Article 23 from several periods in fiscal years 2010, 2011, and 2012 in total equivalent to US\$693,976;
- installments of corporate tax Article 25 and related penalties from several periods in fiscal years 2011 and 2012 in total equivalent to US\$7,348,768;
- income tax payable Article 26 from several periods in fiscal year 2012 in total equivalent to US\$126,201; and
- VAT from fiscal year 2010 equivalent to US\$957,770.

During the same period, AKT had also received tax assessment letters from DGT related to the underpayment of VAT covering the fiscal period December 2010. Based on those letters, AKT has the obligation to pay the remaining underpayment tax amounting to Rp18.6 billion or equivalent to US\$1.9 million.

f. Tax administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the DGT may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN

Penyisihan imbalan kerja dihitung setiap tahun oleh PT Padma Raya Aktuaria, aktuaris independen.

21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The provision for employee benefits is calculated annually by PT Padma Raya Aktuaria, an independent actuary.

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	3,845,428	3,108,461	<i>Present value of unfunded obligations</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui	-	(553,989)	<i>Unrecognised actuarial (losses)/gains</i>
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	3,845,428	2,554,472	<i>Liability in the statement of financial position</i>

Mutasi nilai kini dari kewajiban Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's present value of obligations over the year is as follows:

	2014	2013	
Pada awal tahun	2,513,281	4,081,863	<i>At beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	1,054,945	1,817,531	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	170,283	175,154	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	-	-	<i>Past cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	-	(1,290,337)	<i>Actuarial (gains)/losses</i>
Kerugian aktuarial neto yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	384,841	-	<i>Net actuarial losses recognised on other comprehensive income</i>
Efek curtailment / penyelesaian	(161,783)	(1,589,119)	<i>Effect of curtailment / settlement</i>
Perbedaan nilai tukar	(116,139)	(723,002)	<i>Exchange difference</i>
Pada akhir tahun	3,845,428	2,554,472	<i>At the end of the year</i>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated profit or loss are as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	1,054,945	1,817,531	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	170,283	175,154	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	(161,783)	-	<i>Past service cost</i>
Kerugian aktuarial neto Yang diakui selama tahun berjalan	-	61,499	<i>Net actuarial losses recognised during the year</i>
Kerugian aktuarial neto yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	384,841	-	<i>Net actuarial losses recognised on other comprehensive Loss (income)</i>
Efek kurtailment/ Penyelesaian	-	(1,409,480)	<i>Effect of curtailment/ settlement</i>
Perbedaan nilai tukar	(116,139)	(723,002)	<i>Exchange difference</i>
Jumlah	1,332,147	(78,298)	<i>Total</i>

Asumsi aktuaria utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2014	2013	
Tingkat diskonto	8,50%	8,50%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji di masa depan	10%	10%	<i>Future salary increases</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalita masa depan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalita yang digunakan adalah Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI'11).

Perusahaan saat ini sedang menurunkan jumlah karyawan sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan, berdasarkan kebutuhan per rencana tambang yang telah direvisi.

22. MODAL SAHAM

Struktur pemegang saham Perusahaan, 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan pencatatan yang dibuat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") adalah sebagai berikut:

**21. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Assumptions regarding future mortality experience are based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on the Indonesian Mortality Table 2011 (TMI'11).

The Group is currently down sizing its employee staff numbers in accordance with relevant laws and regulations, based on its requirements per the revised mine plan.

22. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders at 31 December 2014 and 2013 based on the records maintained by Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), were as follows:

Pemegang saham/Shareholders	2014		
	Jumlah lembar saham/ Number of shares issued	Percentase kepemilikan/ Percentange of ownership	Jumlah/ Total
REM	11,098,941,448	63.3182%	123,400,075
PT Muara Kencana Abadi	12,500	0.0001%	135
Masyarakat/Public	6,429,881,052	36.6817%	71,488,605
	17,528,835,000	100%	194,888,815
Saham simpanan/Treasury shares	164,165,000	1%	1,825,217
	17,693,000,000	100%	196,714,032
Pemegang saham/Shareholders	2013		
	Jumlah lembar saham/ Number of shares issued	Percentase kepemilikan/ Percentange of ownership	Jumlah/ Total
REM	11,098,941,448	63.3182%	123,400,075
PT Muara Kencana Abadi	12,500	0.0001%	135
Masyarakat/Public	6,429,881,052	36.6817%	71,488,605
	17,528,835,000	100%	194,888,815
Saham simpanan/Treasury shares	164,165,000	1%	1,825,217
	17,693,000,000	100%	196,714,032

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai 164.165.000 lembar saham simpanan yang dibeli kembali selama tahun 2013 dan 2012 dengan total biaya sebesar Rp80,3 miliar (setara dengan AS\$8.380.461).

As at 31 December 2014, the Company had 164,165,000 treasury shares which were repurchased during 2013 and 2012 with total costs of Rp80.3 billion (equivalent to US\$8,380,461).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang secara individu memiliki saham Perusahaan adalah Nenie Afwani yang memiliki 100.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada kepemilikan saham oleh masyarakat yang masing-masing sebesar 5% atau lebih.

22. SHARE CAPITAL (continued)

At 31 December 2014 and 2013, individual Commissioners and Directors of the Company who owned the Company's shares was Nenie Afwani, who owned 100,000 shares.

At 31 December 2014 and 2013, no public shareholder held 5% or more of the Company's shares.

23. PREMI SAHAM

	2014	2013	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal saham	538,149,979	538,149,979	<i>Excess of proceeds over par value</i>
Biaya emisi saham	<u>(20,470,246)</u>	<u>(20,470,246)</u>	<i>Share issuance costs</i>
Premi saham	517,679,733	517,679,733	<i>Share premium</i>

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (lihat Catatan 1b).

23. SHARE PREMIUM

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect of the Initial Public Offering of the Company's shares (see Note 1b).

24. CADANGAN WAJIB

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan pada Maret 1995, sebagaimana diubah terakhir kalinya dengan Undang-Undang No. 40/2007 pada bulan Agustus 2007, mewajibkan perseroan terbatas membentuk cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimum 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu yang diberlakukan untuk pembentukan cadangan yang dimaksud. Besarnya cadangan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta notaris No. 32, tanggal 10 Juni 2011 oleh Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan saldo laba sebesar Rp70 miliar (setara dengan AS\$8.217.892).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta notaris No. 2, tanggal 1 Juni 2012 oleh Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penambahan cadangan saldo laba sebesar Rp1.212 miliar (setara dengan AS\$129.861.780).

Tidak ada penambahan cadangan wajib selama periode 2014 dan 2013.

24. GENERAL RESERVE

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve. The general reserve is determined by the General Meeting of Shareholders.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarised by Deed No. 32 dated 10 June 2012 by Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved the forming of a retained earnings reserve amounting to Rp70 billion (equivalent to US\$8,217,892).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarised by Deed No. 2 dated 1 June 2012 by Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved an addition to the retained earnings reserve amounting to Rp1,212 billion (equivalent to US\$129,861,780).

There has been no addition to general reserve during 2014 or 2013.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

25. PENJUALAN BERSIH

	2014	2013
Pihak ketiga:		
Penjualan batubara ekspor	81,848,914	297,283,892
Penjualan batubara lokal	3,489,980	2,014,318
	<u>85,338,894</u>	<u>299,298,210</u>

Seluruh penjualan batubara dilakukan kepada pihak ketiga.

25. NET SALES

	2014	2013
Pihak ketiga:		
Export coal sales	81,848,914	297,283,892
Local coal sales		

*Third parties:
Export coal sales
Local coal sales*

Lihat (Catatan 38) untuk penjelasan mengenai konsentrasi risiko pada Grup.

All coal sales are made to third parties.

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari nilai penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Refer to (Note 38) for explanation regarding concentration of risk in the Group.

Sales transactions with customers which exceed 10% of total net sales were as follows:

	2014	2013
Noble Resources International Pte.Ltd	<u>81,848,914</u>	<u>297,283,892</u>

*Noble Resorces International
Pte.Ltd*

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2014	2013
Overburden dan pemrosesan batubara	263,643,447	340,016,968
Penyusutan dan amortisasi	101,792,131	114,015,723
Royalti kepada Pemerintah	6,755,494	35,126,814
Penurunan/(kenaikan) persediaan batubara	-	(18,025,592)
	<u>372,191,072</u>	<u>471,133,913</u>

Pemasok yang memiliki transaksi pembelian barang dan jasa melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

*Overburden and coal processing
Depreciation and amortisation
Royalty to Goverment
Decrease/(increase)
in coal inventory*

Suppliers having transactions for purchases of goods and services of more than 10% of total net sales are the following:

	2014	2013
Pihak Ketiga:		
PT AKR Corporindo Tbk.	46,543,762	68,201,938
PT Patra Niaga	32,503,155	-
	<u>79,046,917</u>	<u>68,201,938</u>

*Third party:
PT AKR Corporindo Tbk
PT Patra Niaga*

27. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	2014	2013
Pengangkutan dan logistik	17,431,874	34,916,754
Pemasaran dan penjualan	2,679,350	5,737,918
	<u>20,111,224</u>	<u>40,654,672</u>

*Barging and logistics
Marketing and selling*

27. SELLING AND MARKETING EXPENSES

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013	
Jasa Manajemen	19,905,097	-	<i>Management fee</i>
Karyawan	1,962,108	8,454,036	<i>Employee</i>
Perlengkapan kantor dan sewa gedung	3,531,241	6,666,776	<i>Office supplies and rental</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	310,574	2,138,771	<i>Transportation and travel</i>
Jasa profesional	1,948,878	5,874,610	<i>Professional fees</i>
Penyusutan (Catatan 12)	602,535	862,674	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Lain-lain	178,347	426,290	<i>Others</i>
	28,438,780	24,423,157	

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COSTS

	2014	2013	
Biaya bunga	71,813,183	79,275,982	<i>Interest expenses</i>
Biaya transaksi pinjaman	10,354,472	22,673,285	<i>Debt transaction costs</i>
	82,167,655	101,949,267	

30. BEBAN LAIN-LAIN, BERSIH

30. OTHER EXPENSES, NET

	2014	2013	
Kerugian penurunan nilai investasi pengendalian bersama entitas (Catatan 15)	172,041,937	113,412,370	<i>Loss on impairment of investment in jointly controlled entities (Note 15)</i>
Kerugian penurunan nilai Goodwill (Catatan 14)	-	37,501,382	<i>Loss on goodwill Impairment (Note 14)</i>
Penyisihan dan beban untuk denda	43,316	19,439,157	<i>Provision for penalties and penalty expenses</i>
(Keuntungan)/kerugian selisih kurs, bersih	(1,222,818)	(2,904,931)	<i>(Gain)/loss on foreign exchange, net</i>
Lain-lain, bersih	11,121,470	34,717,066	<i>Others, net</i>
	181,983,905	202,165,044	

Beban lain-lain pada periode 2014 mencakup berbagai biaya yang dihapuskan dari rencana tambang dan infrastruktur persiapan ekspansi, yang ditangguhkan sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Others in 2014 include various costs written off from mine plan and infrastructure expansion preparation, which are now deferred indefinitely.

31. BAGIAN ATAS HASIL PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Pembagian kerugian berasal dari kerugiaan ARM plc dan anak perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar AS\$107 juta (2013: rugi AS\$252 juta), dimana Grup efektif memiliki 23,8% kepemilikan saham.

Total laba komprehensif ARM plc untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebagian besar berasal dari penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan perubahan bersih dari nilai aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar AS\$306 juta (2013: AS\$223 juta).

31. SHARE OF RESULTS OF JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

The share of loss was derived from the loss of ARM plc and its subsidiaries for the year ended 31 December 2014 amounting to US\$107 million (2013: loss US\$252 million), in which the Group owns an effective 23.8% interest.

The total comprehensive profit of ARM plc for the ended 31 December 2014 was mainly from other comprehensive income related to the net change in fair value of available-for-sale financial assets amounting to US\$306 million (2013: loss US\$223 million).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi sewa alat berat dan transaksi keuangan lainnya. Lihat (Catatan 1) untuk rincian struktur Grup.

a. Piutang dari pihak berelasi

	2014		2013
REM	-		10,205,831
Persentase terhadap jumlah aset	0%		0.75%

Piutang dari pihak berelasi merupakan transaksi rekening koran antara Grup dan REM. Piutang ini tidak mempunyai jaminan, tidak dikenakan bunga dan tidak mempunyai tanggal jatuh tempo.

b. Pinjaman kepada pihak berelasi

	2014		2013
PT Mahakam Pertambangan ("PTMP")	1,276,891		1,276,891
PT Muara Kencana Abadi	416		416
Lainnya	22,504,554		8,833,103
	23,781,861		10,110,410

Persentase terhadap jumlah aset **2,37%**

Pinjaman kepada PTMP didasarkan pada perjanjian pinjaman tertanggal 2 Januari 2006 antara PTMP dan AKT. Berdasarkan perjanjian tersebut AKT memberikan fasilitas pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$5.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Tanggal jatuh tempo pinjaman ditetapkan pada 2 Januari 2012. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 2 Januari 2012, kedua belah pihak telah sepakat bahwa tanggal jatuh tempo pinjaman telah diperpanjang sampai dengan 2 Januari 2014.

Pinjaman kepada REM merupakan pendanaan modal kerja yang tidak dijamin, bebas bunga dan memiliki jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2015.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian perpanjangan pinjaman kepada pihak berelasi masih berlangsung.

Manajemen berkeyakinan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak perlu membentuk penyisihan.

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of rental of heavy equipment and other financial transactions. Refer to (Note 1) for detail of the Group's structure.

a. Amounts due from related party

	2014		2013	
REM	-		10,205,831	REM
As a percentage of total assets	0.75%		0.75%	

Amount due from related parties represents current account transactions between the Group and REM. This receivable was unsecured, interest free and does not have any repayment period.

b. Amounts due from related party

	2014		2013	
PT Mahakam Pertambangan ("PTMP")	1,276,891		1,276,891	PT Mahakam Pertambangan ("PTMP")
PT Muara Kencana Abadi	416		416	PT Muara Kencana Abadi
Lainnya	22,504,554		8,833,103	Others
	23,781,861		10,110,410	

*As a percentage of total assets **0.74%***

The loan to PTMP was made under a loan agreement dated 2 January 2006 between PTMP and AKT. Based on this loan agreement, AKT provided an unsecured loan facility of US\$5,000,000. These borrowings are non-interest bearing. The maturity date was agreed to be 2 January 2012. Under a loan agreement addendum dated 2 January 2012, both parties agreed to extend the maturity date of the loan up to 2 January 2014.

Loan to REM represents working capital funding which was unsecured, interest free and has a maturity date on 3 January 2015.

As at the date of these consolidated financial statements, the extension agreement for loan to related parties is still in progress.

Management believes that the loans are fully recoverable, and therefore an allowance is not considered necessary.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (continued)**

c. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada Dewan Komisaris dan Direksi Grup atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Gaji dan imbalan jangka pendek	656,833	1,151,973	Salary and other short-term employee benefits

d. Pihak berelasi

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- uang muka operasi diberikan pada harga perolehan, tanpa bunga dan dalam jangka pendek;
- pinjaman kepada PTMP dan REM tidak dikenakan bunga; dan

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Key management compensations

The Boards of Commissioners and Directors of the Company are considered as key management personnel. The compensation paid or payable to the Group's Board of Commissioners and Directors for employee services is as follows:

	2014	2013	
Gaji dan imbalan jangka pendek	656,833	1,151,973	Salary and other short-term employee benefits

d. Related parties

The Group's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- operational advances are provided at cost, non-interest bearing and short-term;
- loans to PTMP and REM are non-interest bearing; and

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Entitas/Entities	Hubungan/Relationships	Transaksi/Transactions
PT Renaissance Capital Asia	Entitas dibawah pengendalian pemegang saham utama yang sama/ <i>Entity under control by the same ultimate shareholder</i>	Corporate guarantee
REM	Entitas induk/ <i>Parent company</i>	Transaksi rekening koran, pinjaman dan <i>corporate guarantee/Current account transaction, loan and corporate guarantee</i>
PTMP	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pinjaman/ <i>Loan</i>
PT Muara Kencana Abadi	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Pinjaman/ <i>Loan</i>
GLP	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Uang muka untuk sewa gedung/ <i>Advance for buliding rent</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi atau laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang telah dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan.

	2014	2013	
Rugi bersih yang diatribusikan bagi pemegang saham	429,321,258	537,971,261	<i>Net loss attributable to the shareholders</i>
Rata-rata pertimbangan jumlah saham biasa yang beredar	<u>17,693,000,000</u>	<u>17,693,000,000</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding</i>
Rugi bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>0,024</u>	<u>0,030</u>	<i>Basic loss per share (full amount)</i>

Grup tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif selama periode yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

33. BASIC LOSS PER SHARE

Loss per share is calculated by dividing net profit or loss attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the relevant year.

34. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING

a. **Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara dan lainnya**

AKT, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian terkait dengan proses penambangan. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AKT diharuskan membayar biaya sewa atas peralatan, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk proses penambangan.

AKT juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari area pertambangan AKT ke pelabuhan tujuan ataupun lokasi penumpukan batubara yang telah ditentukan. AKT diharuskan membayar biaya sewa kepada kontraktor, yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu formula sesuai dengan jumlah batubara yang diangkut.

34. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. **Coal mining, transportation, barging, transhipment and other related agreements**

AKT, as a coal producer, has entered into a number of mining services agreements to support its own mining activities. Under the agreements, AKT is required to pay a rental fee relating to rental of equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing the mining process.

AKT has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AKT's mining area to certain port destinations or stockpile areas. AKT is required to pay contractors a rental fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan) 34. COMMITMENTS AND AGREEMENTS (continued) SIGNIFICANT

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Multi Nitrotama Kimia	Jasa pengadaan bahan peledak/ <i>Procurement of explosive services</i>	7 Oktober/October 2011	6 Oktober/October 2014(<i>contract completed</i>)
PT Nariki Minex Sejati	Jasa pengeboran/ <i>Drilling services</i>	12 September/ September 2012	30 September/ September 2014(<i>contract completed</i>)
PT Kharisma Rekayasa Global	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>	21 Maret/March 2011	Konstruksi selesai/ <i>Construction completed</i>
PT Capitol Nusantara Indonesia, PT Trimanunggal Nugraha, PT Habco Primatama, PT Pelangi Sindu Mulia, PT Manna Line Internasional	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	2009	Dapat diperpanjang untuk jangka waktu satu bulan-satu tahun/ <i>Various renewable terms from one month-one year</i>
PT Pelayaran Nasional Tanjungriau Service	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	16 Desember/ December 2013	31 Desember/December 2014
PT Samudera Pacific Marine	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	2012	30 Juni/June 2016 (<i>shipment by shipment</i>)
PT AKR Corporindo Tbk.	Jual beli bahan bakar/ <i>Fuel Supply and delivery</i>	21 Desember/ December 2012	Sekarang/Ongoing
PT Prima Sarana Gemilang	Transportasi batubara/ <i>Coal trucking</i>	30 November/ November 2012	30 Juni/June 2016 (<i>contract completed</i>)
PT Sinar Intijaya Putra Perkasa	Jasa pengupasan tanah dan penambangan batubara/ <i>Overburden removal and coal extration</i>	27 Juli/ July 2012	27 Juli/ July 2015

b. Perjanjian penggunaan alur pelayaran

Pada tanggal 28 Juli 2011, AKT mengadakan perjanjian penggunaan alur pelayaran pada muara selatan sungai Barito dengan PT Ambang Barito Nusapersada ("ABN"). Perjanjian ini telah diperbarui pada tanggal 1 Agustus 2013 dengan perjanjian No. 10/ABNP-KONTRAK/VII/2013 yang berlaku 12 bulan sejak tanggal 1 Agustus 2013 sampai dengan 31 Juli 2014.

Perjanjian ini diperbarui kembali pada tanggal 30 Januari 2015 dengan Perjanjian No. 009/ABNP-KONTRAK/VII/2015 yang berlaku 12 bulan sejak tanggal 1 Februari 2015 sampai dengan 31 Januari 2016 dan untuk yang terakhir kali pada tanggal 28 Januari 2016 dengan perjanjian No. 008/ABNP-KONTRAK/I/2016 yang berlaku selama 6 bulan sejak tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Juli 2016. Sampai dengan saat ini, AKT telah melakukan perjanjian perpanjangan perjanjian ini sebagaimana perjanjian dan melanjutkan untuk membayar biaya yang diminta.

b. Channel fee service agreement

On 28 July 2011, AKT entered into a service agreement for the use of shipping lanes southern end of the Barito river with PT Ambang Barito Nusapersada ("ABN"). This agreement has been amended on 1 August 2013 with agreement No. 10/ABNP-KONTRAK/VII/2013 which is valid for 12 months from 1 August 2013 until 31 July 2014.

This Agreement was renewed on 30 January 2015 with agreement No. 009/ABNP-KONTRAK/VII/2015 which is valid for another 12 months from 1 February 2015 to 31 January, 2016 and for the last time on 28 January 2016 under the agreement No. 008/ABNP-KONTRAK/I/2016 valid for 6 months 1 February 2016 to 31 July, 2016. Presently AKT is still in the process of negotiation for the extension of this agreement and continues to pay fees as required.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, AKT membayarkan imbalan tertentu untuk setiap metrik ton batubara yang dikapalkan melalui muara selatan sungai Barito atas jasa pemeliharaan alur pelayaran tersebut oleh ABN.

c. Perjanjian Penggunaan Sarana Penumpukan Batubara dengan PT Artha Contractors

Terdapat 2 amandemen atas perjanjian ini. Yang Pertama terkait perpanjangan perjanjian menjadi sampai dengan 4 Januari 2019 dan perubahan nama PIC. Yang kedua terkait perubahan Pasal 4 tentang Lingkup Pekerjaan, Pasal 8 tentang Sistem Pembayaran, dan perubahan Nilai Jasa Minimum. Perjanjian tersebut berlaku selama empat tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014 tidak ada komitmen belanja modal (2013: AS\$28.116.675).

Pada tanggal 29 September 2014, telah ditandatangani Amandemen 1 terhadap perjanjian ini yang memperpanjang masa berlaku perjanjian sampai dengan 4 Januari 2019. Pada tanggal 13 Januari 2015 ditandatangani Amandemen 2 yang mengubah ketentuan mengenai nilai jasa minimum yang harus dibayarkan oleh AKT.

d. Perjanjian Penjualan dan Jasa Perbaikan Suku Cadang dengan PT United Tractors Tbk.

Pada tanggal 30 Agustus 2013, AKT menandatangani perjanjian dengan PT United Tractors Tbk. untuk penyediaan suku cadang dan jasa perbaikan secara kredit yang dapat dilakukan secara berulang dengan batas maksimum sebesar AS\$12.000.000. Perjanjian ini masih berlaku dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama.

e. Perjanjian dengan Noble Resources Pte. Ltd.

Pada tanggal 16 Agustus 2012, AKT dan Noble melakukan perubahan terhadap perjanjian jual beli coking coal.

34. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

This agreement, AKT is required to pay a fee per metric tonne of coal barged via the river area at the southern end of the Barito river for the services of ABN to maintain the shipping channel.

c. Intermediate Stockpile Agreement with PT Artha Contractors

There are 2 amendments to this agreement. The First relates to the renewal of the agreement to January 4, 2019 and the name change of the PIC. The second is related to changes in Article 4 concerning the Scope of Work, Article 8 on Payment System, and changes in Minimum Service Value. The agreement is valid for four years. As of December 31, 2014 there is no capital expenditure commitment (2013: US \$ 28,116,675).

On 29 September 2014, amendment 1 to this agreement has been signed which extends the term of agreement up to 4 January 2019. On 13 January 2015, amendment 2 was signed to amend the provisions concerning the minimum value of services to be paid by AKT.

d. Spare Parts Sales and Services with PT United Tractors Tbk.

On 30 August 2013, AKT signed an agreement with PT United Tractors Tbk. for providing spare parts and services on revolving credit terms with a maximum amount of US\$12,000,000. This agreement is on going and can be renewed as agreed by both parties.

e. Agreements with Noble Resources Pte. Ltd.

On 16 August 2012, AKT and Noble entered into a coking coal sale and purchase agreement.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)

Harga jual berdasarkan mekanisme yang mengacu pada harga pasar, indeks dan dirata-ratakan dengan harga sementara dan akhir. Perjanjian ini berlaku selama tujuh tahun, mulai dari 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2018. Berdasarkan perjanjian ini, AKT diharuskan untuk menawarkan harga jual dengan potongan harga tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan juga memiliki komitmen atas pengiriman 120.000 metrik ton *coking coal* kepada Noble berdasarkan perjanjian jual beli yang berlaku dari 18 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 1 Juni 2016 perjanjian diganti dengan Perjanjian No. NRIPL-15714IP mengenai penjualan sebanyak 56,645 juta ton *coking coal* yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2018 dan Perjanjian No. NRIPL-15716IP mengenai penjualan batubara sebanyak 760.000 ton *coking coal* perjanjian ini berlaku selama 3 bulan sejak ditandatangani (Lihat catatan 41e).

f. Iuran kehutanan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan tahunan dengan basis per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup telah mencatat iuran tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

g. Perjanjian fasilitas *letter of credit* ("L/C") dan *trust receipt* ("T/R")

Pada tanggal 23 April 2013, AKT mengadakan perjanjian fasilitas *letter of credit* (L/C) dan *trust receipt* (T/R) dengan FGB. Jumlah maksimum keseluruhan pokok untuk masing-masing fasilitas tersebut adalah AS\$15 juta dan untuk setiap waktunya jumlah ini tidak boleh melebihi AS\$15 juta. Perjanjian ini akan berakhir pada saat penutupan bisnis FGB di Singapura dan FGB akan memberitahukan sebelumnya kepada AKT mengenai pengakhiran perjanjian fasilitas ini. Sampai tanggal 30 Desember 2014, sisa fasilitas L/C dan TR yang belum digunakan adalah masing-masing sebesar AS\$10.414.620 dan AS\$8.442.412.

34. COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(continued)*

Sales prices are based on a mechanism referenced to international market prices, indices and averages with provisional and final pricing. This agreement is valid for seven years from 1 January 2012 until 31 December 2018. Under the agreement and its subsequent amendments, AKT is required to offer selling prices at a certain discount.

As at 31 December 2013, the Company also had a commitment to deliver 120,000 metric tonnes of coking coal to Noble based on a sales and purchase agreement which was valid from 18 December 2013 until 31 December 2014.

On 1 June 2016, the coal supply agreement was replaced by the Agreement No. NRIPL-15714IP concerning sales of 56,645 million tons coking coal valid until December 31, 2018 and Agreement No. NRIPL-15716IP regarding the sale of as much as 760,000 ton coking coal which is valid for 3 months since signed (Note 41e).

f. Forestry fee

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies that have activities within protected and productive forest areas that are not related to forestry will have an obligation to pay a forestry fee annually on a per hectare basis. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee in these consolidated financial statements.

g. Facility agreement *letter of credit* ("L/C") and *trust receipt* ("T/R")

On 23 April 2013, AKT entered into letter of credit (L/C) and trust receipt (T/R) facility agreement with FGB. The maximum aggregate principal amount of L/C facility and TR facility were each US\$15 million and at any given time the aggregate of the loan and the amount under all outstanding L/Cs shall not exceed US\$15 million. This agreement will be ended on the close of FGB's business in Singapore on such date as FGB may at its sole and absolute discretion notify the Company. As at 31 December 2014, the remaining unused L/C facility and T/R facility is amounted to US\$10,414,620 and US\$8,442,412, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**34. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

h. Perjanjian jasa pertambangan dengan PT Leighton Contractors Indonesia

Pada tanggal 13 Desember 2013, AKT mengadakan perjanjian jasa pertambangan dengan PT Leighton Contractors Indonesia untuk mengatur proses produksi batubara Perusahaan yang berlokasi di Tuhup, Kalimantan Tengah, termasuk jasa teknik, operasi pertambangan dan pemeliharaan peralatan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 3 tahun sampai 2016. Di tahun 2015 PT Leighton Contractors Indonesia setuju untuk mengakhiri perjanjian ini.

35. KONTIJENSI

a. Tuntutan Hukum

Arbitrase

Perusahaan, bersama dengan PT Renaissance Capital Asia dan PT Muara Kencana Abadi adalah Tergugat berkaitan dengan klaim/gugatan yang diajukan oleh Transasia Minerals Limited dan Bondline Limited sebagai Penggugat di Majelis Arbitrase dalam hal SIAC arbitrase No. 001 OF 2012 (ARB001/12/FL) dan dalam hal suatu arbitrase di bawah the UNCITRAL Rules 1976 di Singapura.

Gugatan terhadap Tergugat, sebagaimana diatur dalam permohonan tanggal 22 Desember 2012 sebagaimana diubah dengan Penambahan Permohonan Penggugat tanggal 29 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

1. menyatakan Tergugat gagal memenuhi kewajiban mereka untuk membayar jumlah penuh dari harga pembelian atas akuisisi saham AKT, PT Mahakam Pertambangan dan PT Indofront Abadi;
2. membatalkan Perjanjian Jual dan Beli Saham, Surat Penyelesaian Perjanjian Jual Beli Saham Tuhup dan Jaminan Perusahaan berdasarkan Pasal 1267 dan Pasal 1517 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dengan segala konsekuensinya;
3. memerintahkan Tergugat untuk menyerahkan kembali seluruh kepemilikan saham dalam AKT, PT Mahakam Pertambangan dan PT Indofront Abadi yang telah dialihkan selambat-lambatnya tiga hari kerja sejak tanggal pelaksanaan perintah ini, yang diberikan di bawah perintah exequatur dari Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat;

34. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

h. Mining services agreements with PT Leighton Contractors Indonesia

On 13 December 2013, AKT has entered into a mining services agreement with PT Leighton Contractors Indonesia to manage the Company's coal production process located at Tuhup, Central Kalimantan, comprising technical services, mining operation and maintenance of equipment. This agreement has a tenor of three years up to 2016. In 2015 the parties agreed to terminate this agreement.

35. CONTINGENCIES

a. Legal Claims

Arbitration

The Company, together with PT Renaissance Capital Asia and PT Muara Kencana Abadi are named as the Respondents with regard to certain Claims filed by Transasia Minerals Limited and Bondline Limited as the Claimants in before an ad hoc Arbitration Tribunal in the matter of SIAC arbitration No. 001 OF 2012 (ARB001/12/FL) and in the matter of an Arbitration under the UNCITRAL Rules 1976 in Singapore.

The claims against the Respondents, as stipulated in the Claimants petition dated 22 December 2012, as amended by the Claimants' Additional Submission dated 29 January 2013 were as follows:

1. to declare the Defendants in default of their obligations to pay the full amount of the purchase price for the acquisition of the shares of AKT, PT Mahakam Pertambangan and PT Indofront Abadi;
2. to annul the Sales and Purchase of Shares Agreement, the Letters of Tuhup Shares Purchase Agreement Completion and the Corporate Guarantee pursuant to Article 1267 and Article 1517 of the Indonesian Civil Code, with all of its consequences;
3. to order the Respondents to transfer back the ownership of all transferred shares in AKT, PT Mahakam Pertambangan and PT Indofront Abadi no later than three working days from the date of the execution of an award, given under the order of exequatur from the Chairman of the District Court of Central Jakarta;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. KONTIJENSI (lanjutan)

4. memberikan Penggugat kompensasi biaya kerusakan dan bunga yang timbul akibat kegagalan Tergugat yang diperkirakan akan sebesar AS\$20 juta; dan
5. memerintahkan Tergugat untuk membayar semua biaya dalam proses arbitrase ini.

Perusahaan menolak klaim ini dan berkeras mempertahankan posisinya. Sebagai tindak lanjut terhadap gugatan ini, PT Renaissance Capital Asia, perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham utama Perusahaan, telah mengeluarkan surat pembebasan ganti rugi tertanggal 31 Desember 2013 dan berlaku sampai dengan 1 Januari 2015, yang menyatakan bahwa PT Renaissance Capital Asia akan mengganti kerugian Perusahaan berkaitan dengan klaim ini dengan jumlah maksimum AS\$20 juta.

Pada tahun 2016 majelis arbitrase diturunkan, karena:

Pembatalan kontrak penjualan asli AKT kepada BLEM dan MKA. Ini berarti semua saham milik BLEM dan MKA harus dikembalikan ke Bondline dan Transasia, yang kemudian akan mengambil alih kepemilikan dan pengendalian AKT karena saat ini berdiri (yang secara signifikan disempurnakan oleh investasi dan usaha AKT namun saat ini dibebani dengan hutang dan kewajiban yang signifikan). Ini juga berarti Penjual harus mengembalikan harga pembelian asli ditambah bunga kepada Pembeli (sejumlah USD210 juta);

Namun, jika Pembeli membayar sejumlah USD14,3 juta (yang mencakup USD10 juta asli yang diklaim tidak dibayar oleh Pembeli, ditambah bunga yang dinilai pengadilan, ditambah biaya pengadilan) dalam 30 hari setelah keputusan tersebut, keputusan tersebut tidak akan dilakukan.

Perusahaan tidak memiliki cukup dana yang tersedia dan dengan demikian tidak dapat memanfaatkan pilihan pembayaran. Para pemegang saham telah berdiskusi dengan Penjual untuk mencari resolusi yang saling memuaskan tanpa mengurangi kontrak.

35. CONTINGENCIES (continued)

4. to award the Claimants compensation of damages costs and interest arising from the Respondents' default, which was estimated shall be in the amount of US\$20 million; and
5. to order the Respondents to pay all the expenses of the Arbitration proceedings.

The Company rejected the claims and vigorously defended its position. As a response to the claims, PT Renaissance Capital Asia, a company owned by the ultimate major shareholder of the Company, issued an indemnification letter dated 31 December 2013 which expired on 1 January 2015, stating that PT Renaissance Capital Asia will indemnify the Company as regards these Claims to a maximum amount of US\$20 million.

In 2016 the arbitration tribunal handed down its awarded, being:

Recision of the original contract of sale of AKT to BLEM and MKA. This means all of the shares owned by BLEM and MKA are to be returned to Bondline and Transasia, who would then assume ownership and control of AKT as it currently stands (ie significantly enhanced by AKT's investments and efforts but currently saddled with significant debts and liabilities. It also means the Sellers must return the original purchase price plus interest to the Buyer (amounting to some USD210 million);

However, if the Buyer was to pay the amount of USD14.3 million (which includes the original USD10 million claimed as unpaid by the Buyer, plus tribunal-assessed interest, plus court costs) within 30 days of the decision, the recision would not apply.

The Company did not have adequate immediately available funds and thus was not able to avail of the payment option. The shareholders have been in discussions with the Sellers to seek a mutually satisfactory resolution without recision of the contract.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. KONTIJENSI (lanjutan)

Gugatan/Perlawanan

AKT dan PT Fortuna Cipta Sejahtera (FCS) telah secara resmi terdaftar atas gugatan dan gugatan balik sehubungan dengan penggunaan jalan umum di Kalimantan Tengah. AKT berusaha keras membela posisinya dan melaksanakan beberapa keputusan-keputusan untuk kepentingannya yang tidak berharap adanya biaya materil yang mengalir dari tindakan penggunaan tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Mahkamah Agung Republik Indonesia, Permohonan Kasasi dan Memori Kasasi yang diajukan oleh PT Fortuna Cipta Sejahtera, telah ditolak oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung Republik Indonesia. AKT tidak terbukti melakukan wanprestasi yang didalilkan PT Fortuna Cipta Sejahtera, justru sebaliknya PT Fortuna Cipta Sejahtera yang telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum (PMH) yang merugikan AKT. Jalan Angkutan (*haul road*) yang diklaim dimiliki oleh PT Fortuna Cipta Sejahtera merupakan pernyataan tidak benar karena Jalan Angkutan (*haul road*) adalah milik Negara Republik Indonesia, AKT diberikan hak untuk menggunakan Jalan Angkutan (*haul road*) tersebut sesuai dengan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) yang diberikan oleh Pemerintah (Kementerian Kehutanan Republik Indonesia).

Grup juga terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang normal dalam kegiatan bisnis Grup. Tidak ada klaim yang signifikan dan manajemen bekerja sama dengan pemasok untuk mencapai penyelesaian.

b. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi AKT, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor.

Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki AKT, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk AKT. Beberapa diantaranya termasuk:

35. CONTINGENCIES (continued)

Claim/Counter

AKT and PT Fortuna Cipta Sejahtera ("FCS") have formally registered claims and counterclaims over the use of a public road in Central Kalimantan. AKT is vigorously pursuing its position and following several decisions in its favour does not expect there to be any material costs flowing from such action.

Based on information obtained from the official website of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, the Challenge filed by PT Fortuna Cipta Sejahtera, has been rejected by the Supreme Court of Justice of the Republic of Indonesia. AKT is not proven to have been at fault, as claimed by PT Fortuna Cipta Sejahtera, on the contrary PT Fortuna Cipta Sejahtera has committed a Perbuatan Melawan Hukum (PMH) that has damaged AKT. The haul road claimed to be owned by PT Fortuna Cipta Sejahtera actually belongs to the Republic of Indonesia, and AKT is granted the right to use the haul road in accordance with the Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) granted by the Government (Ministry Forestry of the Republic of Indonesia).

The Group is also involved in various legal proceedings as a normal consequence of its business. None of the claims are significant and management is working with the suppliers to achieve resolutions.

b. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCoW system under which AKT, one of the Group's subsidiaries, operates, will no longer be available to investors.

However, the Law indicates that existing CCoWs, such as that held by AKT, will be honoured. There are a number of issues which existing CCoW holders, including AKT, are currently analysing. Among others these include:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTIJENSI (lanjutan)

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara—yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan ("IUP") berdasarkan Undang-Undang yang baru. AKT telah mengajukan rencana kegiatan dalam jangka waktu yang ditetapkan, dan telah disetujui untuk memanfaatkan sisa area kontrak seluas 21.630 hektar.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP yang baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 ("PP No. 24"), yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan.

Pada tanggal 13 September 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 27/2013 tentang Tata Cara dan Penetapan Harga Divestasi Saham, serta Perubahan Penanaman Modal di Bidang Usaha.

Peraturan ini mengatur mengenai kewajiban divestasi saham asing secara bertahap sehingga pada tahun kesepuluh paling sedikit 51% kepemilikan saham dimiliki oleh Peserta Indonesia.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. CONTINGENCIES (continued)

- the Law notes that existing CCoW will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCoWs must be amended within one year to conform to the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue—which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP") under the Law. AKT submitted its plan within the required time frame, and has been approved to utilise the remaining contract area covering 21.630 ha.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under IUP. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CCoWs will be through the issue of an IUP.

On 21 February 2012, the Government of Indonesia amended GR No. 23 by issuing Government Regulation No. 24/2012 ("GR No. 24"), which regulates the transfer of IUPs, divestment and mining areas.

On 13 September 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 27/2013 on the Procedures and Determination of Divestment Price as well as Changes in Capital Investment in Mineral and Coal Mining Businesses.

This regulation governs foreign shares divestment partially whereby on the tenth year, 51% of shares at the minimum, will be owned by Indonesian Participant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. KONTIJENSI (lanjutan)

Peraturan ini juga mengatur mengenai perubahan penanaman modal yang terdiri atas (a) perubahan investasi dan sumber pembiayaan, (b) perubahan status perusahaan PMA menjadi PMDN atau PMDN menjadi PMA, (c) perubahan anggaran dasar, (d) perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. Manajemen berpendapat bahwa ketentuan dalam peraturan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap Grup.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008. Meskipun diatur oleh kerangka PKP2B, AKT mungkin diwajibkan mematuhi peraturan ini.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

c. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 6 Maret 2013, Kementerian ESDM telah menetapkan jaminan reklamasi dari AKT dalam bentuk "Cadangan Akuntansi" sebesar Rp50,3 miliar untuk jangka waktu lima tahun.

35. CONTINGENCIES (continued)

This regulation also govern the changes in capital investment which consists of (a) changes in investment and financing sources, (b) changes in company status from foreign investment to domestic investment or vice versa, (c) changes in Articles of Association, (d) changes in the Board of Directors and Commissioners and (e) changes in shareholders composition. Management believes that the regulation has no significant impact the Group.

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on 29 May 2008. Although AKT is governed by the CCoW framework, it may be obliged to comply with this regulation.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

c. Government Regulation No. 78/2010

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

On 6 March 2013, the MoEMR approved a five years reclamation guarantee from AKT in the form of an "Accounting Reserve" amounting to Rp50.3 billion.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTIJENSI (lanjutan)

Sedangkan untuk jaminan penutupan tambang, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Menteri ESDM belum menetapkan panduan mengenai jaminan penutupan tambang. Oleh sebab itu, Grup belum menyediakan jaminan penutupan tambang. Namun, Grup telah membentuk cadangan akuntansi sebesar AS\$1,7 juta pada 31 Desember 2014 dicatat sebagai bagian dari Penyisihan Reklamasi dan Penutupan Tambang.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No.7/2014 pemegang IUP Operasi – Produksi diharuskan untuk menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk akun bersama, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi). Perusahaan pertambangan dapat menyediakan jaminan reklamasi dalam belum cadangan akuntansi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan sudah melepas lebih dari 40% saham yang dimiliki; dan
- b. Total saham yang diterbitkan tidak kurang dari AS\$50,000,000 seperti tercantum dalam akta notaris yang telah disahkan oleh notaris.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup telah memenuhi semua kewajiban dan telah menempatkan bank garansi yang cukup .

d. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan.

Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya bila tidak ada perusahaan jasa pertambangan yang mampu beroperasi di daerah tersebut. Peraturan tersebut memberikan waktu masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi peraturan ini karena Grup tidak menggunakan afiliasi atau entitas anak sebagai kontraktor pertambangan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. CONTINGENCIES (continued)

Meanwhile, as at the date of these consolidated financial statements, the MoEMR has not provided guidance with regard to any mine closure guarantee. Hence, the Group has not provided any mine closure guarantee. However, the Group has provided an accounting provision amounting to US\$1.7 million as at 31 December 2014 recorded as part of Provision for Reclamation and Mine Closure.

MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2014 stipulates that an IUP-Production Operation holder is required to provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible). Reclamation guarantee in the form of an accounting reserve can be provided by a mining company if the following criteria are met:

- a. Registered on Indonesian Stock Exchange and has placed more than 40% from total owned stock; and*
- b. Has an issued share capital of not less than US\$50,000,000 as stated in the notarial deed and/or authorised by the notary.*

As at the date of the consolidated financial statements, the Group has complied with all requirements and has appropriate bank guarantees in place.

d. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor.

The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. Management believes that the Group has complied with this regulation as the Group does not use affiliates or subsidiaries as mining contractors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTIJENSI (lanjutan)**e. Peraturan Menteri No. 17/2010**

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang diantaranya menjelaskan mekanisme untuk menentukan *Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price* ("IMCBP"), sebagai salah satu peraturan pelaksana UU No. 4/2009. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 23 September 2010.

Royalti kepada Pemerintah akan dihitung berdasarkan mana yang lebih tinggi antara harga jual aktualnya dan IMCBP, seperti yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri No. 17/2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 memberikan masa transisi untuk mengubah kontrak spot penjualan sampai dengan 22 Maret 2011 dan kontrak penjualan jangka panjang sampai dengan 22 September 2011 jika diperlukan.

Menyusul diterbitkannya peraturan tersebut, pada tanggal 24 Maret 2011, DJMBP menerbitkan peraturan No. 515.K/32/DJB/2011 yang berisi tentang mekanisme perhitungan *Coal Benchmark Price* untuk kontrak spot dan penjualan berjangka.

DJMBP akan menentukan dan memperbarui *Coal Benchmark Price* bulanan untuk kontrak spot penjualan sesuai dengan harga pasar (berdasarkan pengakuan global dan indeks batubara Indonesia dalam kasus batubara).

Untuk kontrak jangka panjang, harga penjualan batubara ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari *Coal Benchmark Price* untuk tiga bulan sebelumnya.

Perusahaan pertambangan batubara diminta untuk memberitahu DJMBP tentang usulan harga jual sebelum penandatanganan perjanjian penjualan jangka panjang. Harga Batubara Acuan berlaku untuk IUP-Operasi Produksi, IUP-Khusus Operasi Produksi dan pemegang PKP2B.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Harga Batubara Acuan hanya memberikan panduan untuk berbagai kelas batubara termal. Belum ada konfirmasi mekanisme untuk penetapan harga patokan untuk *coking coal* (satu-satunya lini produk Grup).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. CONTINGENCIES (continued)**e. Ministerial Regulation No. 17/2010**

On 23 September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 which amongst other matters outlines the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It was effective on 23 September 2010.

Royalties to the Government will be calculated based on the higher of the actual sales price and the IMCBP as further explained in Ministerial Regulation No. 17/2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 provides a transition period until 22 March 2011 for spot sales contracts and 22 September 2011 for term sales contracts to be amended where necessary.

Following the issuance of the regulation, on 24 March 2011, the DGMCG issued regulation No. 515.K/32/DJB/2011 outlining the formula mechanism of Coal Benchmark Price for spot and term sales contracts.

The DGMCG will determine and update the monthly Coal Benchmark Price for spot sales contracts in accordance with market prices (based on a basket of recognised global and Indonesian coal indices in the case of coal).

For long-term contracts, the coal sales price is determined based on the weighted average of the Coal Benchmark Price for the preceding three months.

A coal mining company is required to notify the DGMCG of the proposed sales price before signing long-term sales agreements. The Coal Benchmark Price is valid for IUP-Production Operation, IUP Special Mining Business Licence Production Operation and CCoW holders.

Up to the date of these consolidated financial statements, the Coal Benchmark Price only provides guidance for various grades of thermal coal. There has been no confirmation of the mechanism for setting a benchmark price for coking coal (the Group's sole product line).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. KONTIJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 26 Agustus 2011, DJMBP menerbitkan peraturan No. 999.K/30/DJB/2011, diubah dengan peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tertanggal 21 Maret 2013, terkait tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Coal Benchmark Price terkait royalti.

Grup berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

f. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

Peraturan Menteri ini menyediakan sistem "cap and trade" dimana perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO dapat menjual/mentransfer kredit DMO untuk perusahaan pertambangan lain yang tidak dapat memenuhi komitmen DMO. Mekanisme penetapan harga untuk kredit DMO akan ditentukan berdasarkan ketentuan komersial.

Mekanisme perdagangan kredit DMO telah diklarifikasi melalui Surat Edaran No. DJMBP 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010, yang mengatur bahwa kredit DMO dapat ditransfer antar perusahaan pertambangan dengan persetujuan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, termasuk kredit yang dimiliki oleh pedagang atas nama perusahaan pertambangan.

Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 2934 K/30/MEM/2012, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2013 adalah 20,30% atau setara dengan 860.065 metrik ton. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang bernegosiasi untuk mendapatkan kelebihan kuota dari pemasok lain untuk memenuhi ketentuan DMO tersebut.

Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 2901 K/30/MEM/2013 tertanggal 30 Juli 2013, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2014 adalah 25,90%. Selanjutnya keputusan Menteri ESDM No. 1118/36/DJB/2014 tertanggal 23 Juni 2014 membatalkan kewajiban DMO tahun 2014 dikarenakan kebutuhan PLN telah terpenuhi berdasarkan perjanjian kontraktual.

35. CONTINGENCIES (continued)

On 26 August 2011, the DGMCG issued regulation No. 999.K/30/DJB/2011, amended by regulation No. 644.K/30/DJB/2013 dated 21 March 2013, outlining the mechanism of Coal Benchmark Price cost adjustments related to royalty calculations.

The Group believes that this regulation does not have significant impact to the Group's consolidated financial statements.

f. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

This regulation provides for a "cap and trade" system whereby mining companies that exceed their DMO obligations may sell/transfer DMO credits to a mining company that is unlikely to meet its DMO commitment. The pricing mechanism for DMO credits is to be determined on commercial terms.

The mechanism for trading DMO credits has been clarified in Circular Letter of DGMCG No. 5055/30/DJB/2010 dated 29 November 2010, which provides that DMO credits can be transferred between mining companies with the approval of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal, including credits held by traders on behalf of a mining company.

Based on MoEMR Decree No. 2934 K/30/MEM/2012, the minimum DMO percentage for 2013 was 20.30% or equivalent to 860,065 metric tonnes. As at the date of these consolidated financial statements, the Group is negotiating to acquire excess quota from other suppliers to fulfill the DMO requirement.

Based on MoEMR Decree No. 2901 K/30/MEM/2013 dated 30 July 2013, the minimum DMO percentage for year 2014 is 25.90%. Subsequently MoEMR Decree No. 1118/36/DJB/2014 dated 23 June 2014 cancelled the 2014 DMO requirement as PLN has adequate supply for 2014, pursuant to contractual agreements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. KONTIJENSI (lanjutan)**g. Peraturan Pemerintah No. 9/2012**

Pada tanggal 6 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai penerimaan negara bukan pajak No. 9/2012 yang menggantikan peraturan No. 45/2003. Peraturan ini memberikan penjelasan mengenai iuran eksplorasi dari bisnis logam mineral dan komoditas batubara yang sebelumnya tidak diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 45/2003. Sebagai tambahan, peraturan ini juga memberikan arahan untuk imbalan tetap lainnya terkait dengan aktivitas logam mineral dan komoditas batubara dan imbalan lainnya yang tidak terkait dengan komoditas seperti kompensasi untuk informasi terkait dengan IUP dan IUPK area eksplorasi, biaya penggantian untuk penambangan batubara tertutup dan porsi bagian Pemerintah (4%) dari pemegang IUPK-Operasi Produksi berdasarkan pendapatan bersihnya.

Pemegang PKP2B diperkirakan akan melanjutkan penggunaan tarif sesuai kontrak karya.

h. Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 714.K/30/DJB/2014

Berdasarkan PKP2B, AKT diperbolehkan untuk mengeksport hasil produksi batubaranya. Pada tanggal 12 Agustus 2014, DJMB menerbitkan peraturan No. 714.K/30/DJB/2014, yang mengatur mengenai kewajiban pemegang kontrak karya harus terdaftar sebagai eksportir terdaftar sebelum Perusahaan mengeksport batubara ke luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Grup telah menyelesaikan hutang Royalti, dan memenuhi semua hal dalam peraturan ini, sedang dalam proses pengajuan untuk mendapatkan ijin eksportir terdaftar untuk waktu dekat.

35. CONTINGENCIES (continued)**g. Government Regulation No. 9/2012**

On 6 January 2012, the Government of Indonesia released a regulation for non-tax state revenue No. 9/2012 which replaced the previous regulation No. 45/2003. This regulation provides clarification for obligation fees on metal mineral and coal commodities business which previously had not been set in GR No. 45/2003. In addition, it also provides guidelines on other fixed fees related to metal mineral and coal mines activities and other fees which are not related to commodities such as compensation for information related to IUP and IUPK exploration areas, replacement costs for closed coal mines and a portion of the Government's share (4%) from IUPK-Production Operation holders based on their net income.

The CCoW is expected to continue using the rate specified in the Ccow.

h. Directorate General of Minerals and Coals Regulation No. 714.K/30/DJB/2014

Pursuant to its CCoW, AKT is permitted to export its coal production. On 12 August 2014, the DGMCG released regulation No. 714.K/30/DJB/2014, which deals with the requirement of CCoW holders to be registered as an registered exporter before the Company can export its coals to foreign customers. As of the date of this consolidated financial statement, the Group has settled all outstanding Royalties, and met all requirements under this law, and has obtained registered exporter status.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

						2014				
						Mata uang asing/ Foreign currencies	Setara AS\$/ US\$ equivalent			
Aset moneter dalam mata uang asing								Monetary assets in foreign Currencies		
Kas dan setara kas	Rupiah	3,452,122,530	277,502	Rupiah				Cash and cash equivalents		
	Euro	10,450	8,590	Euro						
	Dolar Australia	7,773	9,463	Australian Dollars						
	Dolar Singapura	29,164	38,505	Singapore Dollars						
Piutang dari pihak berelasi	Rupiah	-	-	Rupiah				Amounts due from related parties		
	Euro	-	-	Euro						
Jumlah asset moneter dalam mata Uang asing		3,452,169,917	334,060					Total monetary assets in foreign Currencies		
Liabilitas moneter dalam mata uang asing								Monetary liabilities in foreign currencies		
Utang usaha	Rupiah	765,417,866,552	61,528,767	Rupiah				Trade payable		
	Euro	427,698	520,314	Euro						
	Dolar Australia	282,720	232,309	Australian Dollars						
	Dolar Singapura	-	-	Singapore Dollars						
	Pound Sterling									
	Inggiris	1,346	2,096	Great Britain Pound						
Beban yang masih dibayar	Rupiah	<u>22,382,697,990</u>	<u>1,799,252</u>	Rupiah				Accrued expenses		
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing		<u>787,801,276,306</u>	<u>64,082,738</u>					Total monetary liabilities in foreign currencies		
Aset (liabilitas) moneter Dalam mata uang asing, bersih								Net monetary liabilities in foreign currencies, net		
	Rupiah	-	(63,050,517)	Rupiah						
	Euro	-	(511,724)	Euro						
	Dolar Australia	-	(222,846)	Australian Dollars						
	Dolar Singapura		38,505	Singapore Dollars						
	Pound Sterling	-								
	Inggiris		(2,096)	Great Britain Pound						
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing, bersih			(63,748,678)					Total net monetary liabilities in foreign Currencies, net		
						2013				
						Mata uang asing/ Foreign currencies	Setara AS\$/ US\$ equivalent			
Aset moneter dalam mata uang asing										
Kas dan setara kas	Rupiah	4,559,648,931	374,079	Rupiah				Cash and cash equivalents		
	Euro	8,665	11,950	Euro						
	Dolar Australia	11,593	10,344	Australian Dollars						
	Dolar Singapura	5,117	4,042	Singapore Dollars						
Piutang dari pihak berelasi	Rupiah	13,155,038,391	1,383,261	Rupiah				Amounts due from related parties		
	Euro	7,416,822	8,639,766	Euro						
Jumlah asset moneter dalam Mata Uang asing		<u>17,722,129,519</u>	<u>10,423,442</u>					Total monetary assets in foreign Currencies		

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Liabilitas moneter dalam mata uang asing

	Rupiah	242,025,618,185	19,856,069	Rupiah	Monetary liabilities in foreign currencies
Utang usaha	Euro	7,957,456	10,981,694	Euro	Trade payable
	Dolar				
	Australia	158,818	141,706	Australian Dollars	
	Dolar				
	Singapura	746	589	Singapore Dollars	
	Pound				
	Sterling				
	Inggris	2,300	3,792	Great Britain Pound	
Beban yang masih dibayar	Rupiah	123,524,971,515	10,134,135	Rupiah	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter Dalam mata uang asing		365,558,709,020	41,117,985		Total monetary liabilities in foreign currencies
Aset/(liabilitas) moneter dalam mata uang asing, bersih					Net monetary liabilities in foreign currencies, net
	Rupiah	(347,835,902,378)	(28,232,864)	Rupiah	
	Dolar				
	Australia	(147,225)	(131,362)	Australian Dollars	
	Euro	(531,969)	(2,329,978)	Euro	
	Pound				
	Sterling				
	Inggris	(2,300)	(3,792)	Great Britain Pound	
	Dolar				
	Singapura	4.371	3.453		
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing, bersih		347,836,579,501	(30,694,543)		Total net monetary liabilities in foreign currencies, net

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika mata uang asing melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk periode berjalan akan lebih tinggi atau rendah sebesar A\$5,653,899 atau AS\$ 6,927,647 (31 Desember 2013: A\$1.976.292 atau AS\$3.965.740) terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran kas dan setara kas, utang usaha, dan beban yang masih harus dibayar dalam mata uang Rupiah.

Grup tidak menyelenggarakan program lindung nilai secara formal karena seluruh penjualan dan sebagian besar pengeluaran Grup adalah dalam mata uang Dolar AS.

37. PELAPORAN SEGMENT

Manajemen, dalam konsultasi dengan Direksi, telah menentukan bahwa Grup hanya memiliki satu laporan segmen untuk tambang batubara. Informasi pada kinerja keuangan dan aset bersih telah diungkapkan dalam laporan laba rugi dan posisi keuangan konsolidasian.

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	Rupiah	19,856,069	Rupiah	Monetary liabilities in foreign currencies
Utang usaha	Euro	10,981,694	Euro	Trade payable
	Dolar			
	Australia	141,706	Australian Dollars	
	Dolar			
	Singapura	589	Singapore Dollars	
	Pound			
	Sterling			
	Inggris	3,792	Great Britain Pound	
Beban yang masih dibayar	Rupiah	10,134,135	Rupiah	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter Dalam mata uang asing		41,117,985		Total monetary liabilities in foreign currencies
Aset/(liabilitas) moneter dalam mata uang asing, bersih				Net monetary liabilities in foreign currencies, net
	Rupiah	(28,232,864)	Rupiah	
	Dolar			
	Australia	(131,362)	Australian Dollars	
	Euro	(2,329,978)	Euro	
	Pound			
	Sterling			
	Inggris	(3,792)	Great Britain Pound	
	Dolar			
	Singapura	3.453		
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing, bersih		(30,694,543)		Total net monetary liabilities in foreign currencies, net

As at 31 December 2014, if the foreign currency had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, pre-tax loss for the period would have been US\$5,653,899 or US\$6,927,647 higher or lower (31 December 2013: US\$1,976,292 or US\$3,965,740), mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on translation of cash and cash equivalents, trade payables and accrued expenses denominated in Rupiah.

The Group does not enter into any formal hedging arrangements to protect the risk of Rupiah fluctuation since all sales and a large portion of the Group's expenditures are in US Dollars.

37. SEGMENT REPORTING

Management, in consultation with the Board of Directors, has determined that the Group has only a single reportable segment, being coal mining. Information on financial performance and net assets is presented in the consolidated statements of comprehensive income and financial position.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

37. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pasar geografis			<i>Geographical market</i>
Internasional			<i>International</i>
Asia	81,848,914	277,769,790	<i>Asia</i>
Eropa	-	19,514,102	<i>Europe</i>
	<hr/>	<hr/>	
Domestik	3,489,980	2,014,318	<i>Domestic</i>
	<hr/>	<hr/>	
	3,489,980	2,014,318	
	<hr/>	<hr/>	
	85,338,894	299,298,210	

38. KONSENTRASI RISIKO

Selama periode 2014 dan 2013 pendapatan Grup berasal dari penjualan batubara kepada Noble sebagai agen pemasaran dengan persentase masing-masing sebesar 99% dan 100%. Pembeli akhir dari penjualan batubara Grup sebagian besar berlokasi di Cina.

Manajemen Grup terus berusaha untuk meningkatkan basis pelanggannya.

38. CONCENTRATION OF RISK

During 2014 and 2013, the Group's revenue was earned from coal sales to Noble as the marketing agent with a percentage of 99% and 100% respectively. The end buyers of the Group's coal sales are mostly located in China.

The Group's management are continuing the efforts to expand the customer base.

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, uang jaminan, piutang dari pihak berelasi dan pinjaman kepada pihak berelasi sebesar AS\$ 57,1 juta (2013: AS\$184 juta) sebagai pinjaman dan piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan pinjaman sebesar AS\$1.515 juta (2013: AS\$1.501 juta) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2014, the Company and its subsidiaries classified its cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, refundable deposits, amounts due from related party and loans to related parties amounting to US\$57.1 million (2013: US\$184 million) as loans and receivables.

As at 31 December 2014, the Company and its subsidiaries classified its short-term loan, trade payables, accrued expenses, finance lease payables, and borrowings amounting to US\$1,515 (2013: US\$1,501 million) as financial liabilities carried at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kegiatan usaha Grup secara inheren dipengaruhi oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Pengelolaan risiko dipimpin oleh Dewan Direksi yang mengidentifikasi, mengevaluasi dan menentukan kebijakan untuk pengelolaan risiko keuangan jika dipandang perlu, dan menetapkan prinsip-prinsip untuk pengelolaan risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

Risiko pasar

i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Penjualan, pendanaan dan sebagian besar pengeluaran Grup ditransaksikan dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah/Dolar AS tidak berdampak signifikan terhadap Grup karena hanya kurang sekitar 20% dari pengeluaran Grup yang terjadi dalam mata uang Rupiah, sedangkan keseluruhan penjualan Grup dilakukan dengan mata uang Dolar AS.

Lihat (Catatan 36) untuk sensitivitas dari eksposur Grup terhadap kurs mata uang asing.

ii) Risiko harga

Grup terekspos oleh fluktuasi harga *coking coal* yang mana dapat berdampak ke kinerja operasi dan keuangan. Pada dasarnya harga *coking coal* ditentukan oleh permintaan dan penawaran komoditas dunia dan faktor lain seperti permintaan baja. Grup secara proaktif mengelola risiko-risiko ini dan melakukan penyesuaian seperlunya, seperti strategi penumpukan persediaan batubara, rencana pertambangan dan jadwal pengiriman, jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi tersebut.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are inherently subject to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

Risk management is led by the Board of Directors, which identifies, evaluates and sets the policies for the management of financial risks, where appropriate; and provides the guiding principles for managing the overall risks, including market, credit and liquidity risks.

Market risk

i) Foreign exchange risk

The majority of the Group's sales, financing and the majority of its costs and operating expenditure are transacted in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Management is of the opinion that the volatility in the Rupiah/US Dollars exchange rate is not likely to have a significant impact on the Group, as only an estimated 20% of the Group's costs and operating expenditures are transacted in Rupiah, while most of its sales are transacted in US Dollars.

Refer to (Note 36) for the sensitivity of the Group's exposure to foreign currencies.

ii) Price risk

The Group is exposed to fluctuations in coking coal prices, and price fluctuations may affect its operation and financial performance. Fundamentally, coking coal prices are determined by the worldwide supply and demand of the commodity and other factors such as world steel demand. The Group pro-actively manages these risks via, among other things, adjusting its stockpiling, mine plan and shipping schedules, production schedule and mining operations as necessary to reduce the impact of any volatility.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

iii) Risiko tingkat suku bunga

Grup memiliki sebagian pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga arus kas. Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup:

- (a) Memonitor tingkat suku bunga di pasar; dan
- (b) Mengimplementasikan manajemen kas untuk meminimalkan beban bunga.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Dolar AS lebih tinggi/rendah seratus basis poin dan variabel lain dianggap tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar AS\$2,230,320 (2013: AS\$3,316,626), terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang terpengaruh oleh risiko suku bunga:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

iii) *Interest rate risk*

The Group has certain borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to cash flow interest rate risk. In order to minimise interest rate risks which increase the uncertainty of the cash flows for interest payments in the future, the Group:

- (a) *Monitors interest rates in the market; and*
- (b) *Implements cash management measures to minimise interest expenses.*

For the period ended 31 December 2014, if interest rates on US Dollar-denominated borrowings had been one hundred basis points higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the year would have been US\$2,230,320 lower/higher (2013: US\$3,316,626), mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

The following table presents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities on which interest rate risks may have an impact:

	2014						Assets Cash and cash equivalents	
	Suku bunga mengambang/ Floating Rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tanpa Bunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year				
Aset								
Kas dan setara kas	361,330	-	-	-	51,543	412,873	Restricted cash in banks	
Kas di bank yang dibatasi penggunaanya	-	-	-	-	105,432	105,432	Trade receivables	
Piutang usaha	-	-	-	-	31,287,413	31,287,413	Refundable deposits	
Uang jaminan	-	-	-	-	3,616,451	3,616,451	Loan to related parties	
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	-	-	23,781,861	23,781,861		
Jumlah aset keuangan	<u>361,330</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>58,842,700</u>	<u>59,204,030</u>	Total financial assets	
Liabilitas								
Pinjaman jangka pendek	365,000,000	-	-	-	-	365,000,000	Short-term loan	
Utang usaha	-	-	-	-	285,353,671	285,353,671	Trade payables	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	37,322,437	37,322,437	Accrued expenses	
Utang sewa pembiayaan	-	-	55,390,445	33,897,764	-	89,288,209	Leases payable	
Pinjaman dari pihak berelasi	-	-	29,701,991	-	-	29,701,991	Loans from related parties	
Pinjaman	<u>739,117,729</u>	<u>-</u>	<u>85,092,436</u>	<u>33,897,764</u>	<u>322,676,108</u>	<u>1,545,784,037</u>	Borrowings	
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1,104,117,729</u>	<u>-</u>	<u>85,092,436</u>	<u>33,897,764</u>	<u>322,676,108</u>	<u>1,545,784,037</u>	Total financial liabilities	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

ii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

iii) Interest rate risk (continued)

	2013						Assets Liabilities	
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating Rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>		Tanpa Bunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total		
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>Greater than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>Greater than one year</i>				
Aset								
Kas dan setara kas	6,923,301	-	95,652,995	-	48,912	102,625,208	Cash and cash equivalents	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	21,000	-	-	-	-	21,000	Restricted cash in banks	
Piutang usaha	-	-	-	-	58,165,825	58,165,825	Trade receivables	
Uang jaminan	-	-	-	-	3,616,452	3,616,452	Refundable deposits	
Piutang dari pihak berelasi	-	-	-	-	10,205,831	10,205,831	Amount due from Related parties	
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	-	-	10,110,410	10,110,410	Loan to related parties	
Jumlah aset keuangan	6,944,301	-	95,652,995	-	82,147,430	184,744,726	Total financial assets	
Liabilitas								
Pinjaman jangka pendek	350,000,000	-	-	-	-	350,000,000	Liabilities	
Utang usaha	-	-	-	-	150,272,277	150,272,277	Short-term loan Trade payables	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	124,475,762	124,475,762	Accrued expenses Leases payable	
Utang sewa pembiayaan	-	-	38,794,283	54,150,112	-	92,944,395	Loans from related parties	
Pinjaman dari pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	Borrowings	
Pinjaman	769,163,778	-	38,794,283	54,150,112	274,748,039	1,486,856,212	Total financial liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	1,119,163,778	-	38,794,283	54,150,112	274,748,039	1,486,856,212		

Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah eksposur maksimum dari risiko kredit adalah AS\$176,615,579 (2013: AS\$149,598,119). Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang dari pihak berelasi, pinjaman kepada pihak berelasi dan uang jaminan.

Grup mengelola risiko kredit secara berkesinambungan, mengevaluasi profil kredit dari calon pembeli dan memonitor kinerja kredit mereka secara berkelanjutan.

Credit risk

As at 31 December 2014, total maximum exposure from credit risk was US\$176,615,579 (2013: US\$149,598,119). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, restricted cash in banks, trade receivables, amounts due from related party, loans to related parties and refundable deposits.

The Group manages its credit risk by continuously reviewing the credit profile of its buyers and monitoring the credit performance thereof.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

2014

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	31,287,413	-	-	31,287,413	<i>Trade receivables</i>
Piutang dari pihak berelasi	-	-	-	-	<i>Amounts due from related party</i>
Pinjaman kepada pihak berelasi	23,781,861	-	-	23,781,861	<i>Loans to related parties</i>
	55,069,274	-	-	55,069,274	

2013

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	58,165,825	-	-	58,165,825	<i>Trade receivables</i>
Piutang dari pihak berelasi	10,205,831	-	-	10,205,831	<i>Amounts due from related party</i>
Pinjaman kepada pihak berelasi	10,110,410	-	-	10,110,410	<i>Loans to related parties</i>
	78,482,066	-	-	78,482,066	

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari adalah sebesar AS\$ nihil (2013: AS\$25.144.814) yang merupakan 100% (31 Desember 2013: 100%) dari jumlah piutang usaha. Grup tidak memegang jaminan sebagai perlindungan atas piutang usaha.

As at 31 December 2014, the balance of trade receivables that had been overdue for more than 30 days amounted to US\$ nil (2013: US\$25,144,814) which represented 100% (31 December 2013: 100%) of total trade receivables. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan dan secara historis mempunyai tingkat piutang bermasalah yang rendah. Perusahaan juga melakukan pertimbangan yang menyeluruh sebelum masuk kedalam perjanjian yang mengikat secara hukum dengan pembeli.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, and has proven low levels of bad debt records. The Company also does a thorough review before entering into legally binding agreements in relation to coal sales transactions.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara kepada pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Memilih pelanggan (sebagian besar adalah perusahaan produsen baja unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.

- Selecting customers (mostly blue chip steel producer companies) with a strong financial condition and a good reputation.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara melalui suatu prosedur yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar pelanggan:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- Acceptance of new customers and sales of coal are done by agreed procedures and are approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

The credit quality of financial assets that are neither past due or has already past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about customer default rates:

	2014	2013	
Kas di bank dan deposito berjangka			Cash in banks and time deposit
Moody's:			Moody's:
A2	20,469	10,779	A2
Baa2	5,448	97,944,909	Baa2
Baa3	28,389	4,473,938	Baa3
Fitch:			Fitch:
AAA(idn)	20,249	53,912	AAA(idn)
AA-(idn)	-	995	AA-(idn)
Pefindo:			Pefindo:
idAA+	36,778	76,709	idAA+
idAA	-	12,792	idAA
idBBB	-	441	idBBB
Tidak memiliki peringkat	249,997	1,820	Not rated
	361,330	102,576,295	
Kas di bank yang dibatasi penggunaanya			Restricted cash in banks
Moody's:			Moody's:
A2	105,432	21,000	A2
	105,432	21,000	
Piutang dari pihak berelasi			Amounts due from related parties
Grup 1	-	-	Group 1
Grup 2	-	10,205,831	Group 2
	-	10,205,831	
Pinjaman kepada pihak berelasi			Loans to related parties
Grup 1	-	-	Group 1
Grup 2	23,781,861	10,110,410	Group 2
	23,781,861	10,110,410	

- Grup 1: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi baru (kurang dari enam bulan).
- Grup 2: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada (lebih dari enam bulan) tanpa sejarah wanprestasi.
- Group 1: new customers/third parties/related party (less than six months).
- Group 2: existing customers/third parties/related party (more than six months) without default history.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul jika Grup mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan khususnya modal kerja. Pengelolaan risiko likuiditas dengan prinsip kehati-hatian meliputi pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas dan aset lainnya yang mudah dikonversikan menjadi kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan melakukan perencanaan dan pengevaluasian posisi dan arus kas secara berkesinambungan, dan menyesuaikan umur aset dan liabilitas keuangan secara tepat.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 years</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 year</i>	31 Desember 2014 <i>Short-term loan Trade payables third parties</i>
31 Desember 2014					
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	365,000,000	
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	285,353,671	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	37,322,437	Accrued expenses Finance lease payables
Utang sewa pembiayaan	-	33,897,764	-	55,390,445	Borrowings
Pinjaman	-	-	-	739,117,729	

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 years</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih Dari 5 tahun/ <i>Over 5 year</i>	31 Desember 2013 <i>Short-term loan</i>
31 Desember 2013					
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	350,000,000	
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	150,272,277	Trade payables third parties
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	124,475,762	Accrued expenses Finance lease payables
Utang sewa pembiayaan	-	54,150,112	-	38,794,283	Borrowings
Pinjaman	-	-	-	769,163,778	

Mengingat sebagian besar kewajiban Grup akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan ke depan, manajemen Grup melakukan rencana keuangan yang dapat mengatasi masalah likuiditas. Lihat (Catatan 2a) untuk pengungkapan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding especially working capital. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash, cash equivalents and other assets that can be converted to cash quickly. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 years</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih Dari 5 tahun/ <i>Over 5 year</i>	31 December 2013 <i>Short-term loan Trade payables third parties</i>
31 Desember 2013					
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	350,000,000	
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	150,272,277	Trade payables third parties
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	124,475,762	Accrued expenses Finance lease payables
Utang sewa pembiayaan	-	54,150,112	-	38,794,283	Borrowings
Pinjaman	-	-	-	769,163,778	

Given a significant portion of the Group's obligations may fall due within the next 12 months, the Group's management is working on financial plans to address this liquidity concern. Please refer to (Note 2a) for disclosure about the Group's ability to continue as a going concern.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa teknik penilaian. Grup menggunakan berbagai metode penilaian yang ada dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan.

Salah satu teknik penilaian yang digunakan adalah dengan membandingkan harga pasar aktif atas instrumen lain dengan karakteristik yang serupa. Nilai wajar liabilitas tidak lancar akan dibandingkan dengan nilai pembanding ini. Teknik penilaian instrument keuangan lain yang digunakan adalah arus kas diskonto. Hasil dari kedua teknik penilaian ini kemudian dipertimbangkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Untuk tujuan pengungkapan, nilai wajar liabilitas keuangan diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat suku bunga pasar saat ini yang tersedia bagi Grup untuk instrumen keuangan yang serupa.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

31 Desember 2014	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar Fair value	31 Desember 2014
Utang sewa pembiayaan	89,288,208	89,288,208	Finance lease payables
31 Desember 2013			31 December 2013
Utang sewa pembiayaan	92,944,395	92,944,395	Finance lease payables

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Fair value estimation**

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using several applicable valuation techniques. The Group uses a variety of methods and makes assumptions based on market conditions at each reporting date.

One approach for valuation technique is based on quoted market prices for similar instruments. The fair value of long-term liabilities will be compared with these similar instruments. Other valuation techniques, such as estimated discounted cash flows, are also used to determine the fair value for the financial instruments. The results of these two approaches will be considered in determining the fair value of financial instruments.

The fair value of financial liabilities for disclosure purposes is estimated by discounting the future contractual cash flows at the current market interest rate that is available to the Group for similar financial instruments.

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

31 Desember 2014	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar Fair value	31 Desember 2014
Utang sewa pembiayaan	89,288,208	89,288,208	Finance lease payables
31 Desember 2013			31 December 2013
Utang sewa pembiayaan	92,944,395	92,944,395	Finance lease payables

The fair value of finance lease payables is measured using discounted cash flows based on the interest rate on the latest finance lease payable.

The carrying amount of other financial assets and liabilities approximates their fair values because of the short-term nature of the financial instruments.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Lihat (Catatan 2a) untuk rencana manajemen menghadapi ketidakpastian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Tidak terdapat perubahan pendekatan manajemen dalam mengelola permodalannya pada tahun berjalan.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri sejenis, Grup memonitor modal dengan menggunakan dasar rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari total pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan seperti yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang bersih.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

Please refer to (Note 2a) for management's plan to mitigate the uncertainty of the Group's ability to continue as a going concern.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and returns to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditures and also future capital needs.

There were no changes to the management approach to capital management during the year.

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors the capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including current, non-current borrowings, and finance lease payables as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the consolidated statement of financial position plus net debt.

As at 31 December 2014 and 2013, the debt to equity ratio are as follows:

	2014	2013	
Jumlah pinjaman	1,193,405,938	1,212,108,173	<i>Total debt</i>
Dikurangi: Kas dan setara kas	(412,873)	(102,625,208)	<i>Less: Cash and cash equivalents</i>
Total pinjaman bersih	1,192,993,065	1,109,482,965	<i>Total net debt</i>
Total ekuitas	(656,547,226)	(240,849,741)	<i>Total equity</i>
Total modal	536,445,839	868,633,224	<i>Total capital</i>
Rasio gearing	222%	128%	<i>Gearing ratio</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Investasi pengendalian bersama

Pada tanggal 15 Juli 2015, Perusahaan (bersama dengan pemegang saham lainnya) menerima penawaran tunai terbuka dari Asia Coal Energy Ventures Limited (perusahaan yang terkait dengan Grup Sinarmas) dan menjual seluruh saham yang dimilikinya di ARM plc (57.235.656 saham biasa) untuk 56 sen per saham. Saham ARM plc sebenarnya telah diagunkan ke SCB berdasarkan perjanjian pinjaman Perusahaan dengan SCB, dan hasil penjualan (sekitar £32.051.967) disimpan ke rekening BBEM SCB di Singapura dengan persetujuan SCB. Mereka kemudian disapu bersih oleh SCB sebagai pembayaran wajib pinjaman SCB Perusahaan pada bulan Januari 2016 setelah masuknya AKT ke PKPU sukarela dan sejumlah USD45.942.685,26 diimbangi dengan pinjaman SCB (setelah biaya bank dan pergerakan valuta asing).

b. Penjadwalan kembali pembayaran utang PT Asmin Koalindo Tuhup

Pada bulan Januari 2016 AKT secara sukarela mengadakan suatu kegiatan restrukturisasi hutang secara formal (PKPU). Proses hukum tersebut menghasilkan Kesepakatan Penyelesaian Persetujuan Pengadilan yang menyetujui AKT untuk merestrukturisasi hutangnya:

- Masa tenggang dari pembayaran kembali diberikan antara 6 bulan dan 3 tahun sesuai dengan kelas kreditur yang berbeda (kecil sampai besar).
- Pelunasan hutang dan pembayaran kepada kreditur perdagangan ditangguhkan selama 1 sampai 9 tahun sesuai dengan kelas kreditur yang berbeda.
- Dikenakan bunga dengan tenggang waktu 2-4 tahun.
- Beberapa USD 60 juta dari hutang PT Artha Contractors disetujui untuk dikonversi menjadi 80% kepemilikan saham PT Asmin Koalindo Tuhup.

Kesepakatan Penyelesaian ini telah disetujui oleh Pengadilan Niaga Jakarta pada tanggal 4 April 2016 namun gugatan selanjutnya atas keputusan Pengadilan diluncurkan oleh Noble Resource International Pte. Ltd dan Standard Chartered Bank. Gugatan Noble Resource International Pte. Ltd ditarik pada bulan Juni 2016, namun gugatan Standard Chartered Bank belum diputuskan secara formal (walaupun ada

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Investments in Jointly Controlled

On 15 July 2015, the Company (along with all other shareholders) accepted the open cash offer of Asia Coal Energy Ventures Limited (a company associated with the Sinarmas Group) and sold all of the shares it held in ARM plc (57,235,656 ordinary shares) for 56 pence per share. The ARM plc shares were in fact pledged to SCB under the Company's loan agreement with SCB, and the proceeds from the sale (some £32,051,967) were deposited into a BBEM SCB account in Singapore by agreement with SCB. They were subsequently swept away by SCB as a mandatory prepayment of the Company's SCB loan in January 2016 following AKT's entry into voluntary PKPU and some USD45,942,685.26 was offset against the SCB loan (after bank charges and foreign exchange movements).

b. Rescheduling of PT Asmin Koalindo Tuhup's debt payment.

In January 2016, AKT voluntarily entered into a formal debt restructuring (PKPU) activity. The legal process resulted in a Court Approved Settlement Agreement which allowed the AKT to restructure its debt:

- A grace period from any repayments was granted of between 6 months and 3 years according to the different classes of creditors (small to large).
- Repayments of debt and payments to trade creditors were deferred over 1 to 9 years according to the different classes of creditors.
- Interest grace periods of 2-4 years were granted.
- Some USD 60M of PT Artha Contractors debt was approved to be converted into 80% ownership of the share capital of PT Asmin Koalindo Tuhup.

The Settlement Agreement was approved by the Commercial Court of Jakarta on 4 April 2016 however subsequent challenges to the Court's decision were launched by Noble Resources International Pte. Ltd and Standard Chartered Bank. Noble's challenge was withdrawn in June 2016, and the SCB challenge was only formally rejected in October 2017.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**41. PERISTIWA SETELAH PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

indikasi penolakan terhadap gugatan di situs Mahkamah Agung). Keputusan tertulis yang formal masih dalam proses pelepasan oleh Pengadilan, Administrator akan menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan legalisasi (hukum tetap). Kesepakatan Penyelesaian (periklanan di 2 surat kabar nasional dan pengumuman dalam Lembaran Negara).

c. Pinjaman Jangka Panjang

Pada bulan January 2016, SCB menarik dana yang tersedia (setara dengan USD45.942.685,26) dari penjualan saham ARM plc dari rekening bank SCEM Singapura BBEM dan menerapkannya sebagai pembayaran pinjaman wajib bagi Perusahaan terhadap pinjaman SCB-nya.

Perusahaan masih dalam negosiasi dengan SCB untuk mencapai penyelesaian hutang yang dapat diterima bersama (sejumlah USD780 juta pada 17 Oktober 2017). Sementara secara substansial semua persyaratan komersial material telah disepakati antara kedua belah pihak, masih ada beberapa masalah hukum dan teknis yang menonjol dan masalah dokumentasi yang sedang menunggu finalisasi. Dengan keadaan tersebut, sisa kewajiban kepada SCB ditunjukkan sebagai kewajiban lancar di neraca sampai suatu keputusan diformalkan.

d. Perpajakan

Pada 2017, namun pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan BMS berpartisipasi dalam program Amnesti Pajak yang ditawarkan oleh Pemerintah Indonesia. Partisipasi tersebut mensyaratkan pembayaran kewajiban perpajakan, penarikan atau pembatalan keberatan dan banding yang terhutang terhadap keputusan pajak yang beredar, pembayaran pajak final atas aset bersih yang tidak didepositkan pada berbagai tingkat dari 2% - 10% dan penyisihan penghapusan pajak yang dibawa.

Amnesti pajak menghasilkan:

	BMS	BLE	
Harta yang dideklarasikan	226,398	994,502	Assets declared
Pembayaran pajak	11,38	49,725	Tax payments

**41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

Release of the formal written decision by the Court will allow the Administrator to complete the steps required to finalise the legalisation (hukum tetap) of the Settlement Agreement (advertising in 2 national newspapers and announcement in the State Gazette).

c. Long Term Borrowings.

In January 2016 SCB swept available funds (then equivalent to US\$45,942,685) from the sale of ARM Plc shares out of BBEM's SCB Singapore bank account and applied that amount as a mandatory loan prepayment for the Company against its SCB loan.

The Company is still in negotiations with SCB to arrive at a mutually acceptable resolution of the outstanding debt (some USD780 million as at 17 October 2017). Whilst substantially all material commercial terms have been agreed between the parties, there are still some legal and technical issues outstanding and documentation is awaiting finalisation. Given the circumstances, the remaining liability to SCB is shown as a current liability in the balance sheet until a resolution is formalised

d. Taxation.

In 2017, but as at 31 December 2015, the Company and BMS participated in the Tax Amnesty program offered by the Government of Indonesia. Such participation required payment of outstanding tax liabilities, withdrawal or cancellation of objections and appeals against outstanding tax decisions, a final tax payment for net undeclared assets at various rates from 2%-10% and forfeiture of tax losses carried forward.

The tax Amnesty resulted in:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**41. PERISTIWA SETELAH PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

d. Perpajakan (lanjutan)

AKT tidak mengikuti program tax amnesty karena; (i) AKT tidak memiliki akses dana langsung untuk menyelesaikan semua hutang pajak yang terutang, (ii) penarikan keberatan pajak yang tertunda dan permohonan banding di pengadilan akan menghasilkan hutang pajak tambahan yang material apabila AKT menang, (iii) potensi pembatalan kerugian pajak *carried forward* melebihi manfaat jika AKT mengikuti program *tax amnesty*.

**41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

d. Taxation (continued)

AKT did not participate in the Tax Amnesty program as (i) AKT did not have access to immediate funds to settle all outstanding taxes payable, (ii) the withdrawal of pending tax objections and tax court appeals would result in material additional taxes payable for cases AKT expects to win, and (iii) the potential cancellation of tax losses carried forward far outweighed perceived benefits of participation when AKT did not have any undeclared assets.

e. Arbitrase dengan Noble Resources Pte, Ltd

Sebagai bagian dari proses PKPU pada tahun 2016, produsen batubara AKT, Noble, mengajukan klaim kreditur untuk pembayaran di muka batubara, namun Administrator untuk PKPU menganggap bahwa kontrak yang relevan di tempat terlalu berat terhadap AKT dan, sesuai dengan ketentuan undang-undang PKPU, Administrator menyatakan bahwa kontrak tersebut batal demi hukum. Pada bulan Juni 2016, AKT menandatangani Perjanjian Kerangka, Perjanjian Stockpile, Perjanjian Offtake ditambah Perjanjian Pengelolaan Saham (Damparan dan Muara Tuhup) dengan Noble. Pada bulan April 2017 AKT menghentikan perjanjian yang relevan dan telah memilih untuk menjual/memasarkan batubara itu sendiri atau melalui pedagang.

Noble berpendapat bahwa penghentian kontrak tidak sah dan telah memulai proses Arbitrase di SIAC yang mencari antara lain, mengendalikan 101.000 ton batubara Tuhup dan kerusakan sejumlah USD127 juta. Sampai saat ini Tribunal Arbitrase belum terbentuk dan AKT telah mempertahankan hukum Inggris dan penasihat Singapura dan akan dengan penuh semangat menentang klaim/tuduhan tersebut.

e. Arbitration with Noble Resources Pte, Ltd

As part of the PKPU process in 2016, AKT's coal offtaker, Noble, submitted creditor claims for coal prepayments, however the Administrator for the PKPU deemed the relevant contracts in place were too onerous for AKT and, pursuant to the provisions of the PKPU laws, the Administrator declared those contracts null and void in law. In June 2016 AKT entered into a Framework Agreement, Stockpile Agreement, Offtake Agreement plus Stockpile Management Agreements (Damparan and Muara Tuhup) with Noble. In April 2017 AKT terminated the relevant agreements and has chosen to sell/market coal it self or via traders.

Noble contends that the termination of the contracts was not valid and has commenced Arbitration proceedings at the SIAC seeking among other things, control of 101,000 tonnes of Tuhup coal and damages of some USD127 million. The Arbitration Tribunal has not been convened and AKT has retained English law and Singapore counsel and will vigorously contest the claims/allegations.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

f. Pergantian Dewan Direksi dan Komite Audit

Pada tahun 2015 Tuan Alexander Ramlie telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur Perusahaan.

Pada tahun 2017 Presiden Direktur PT Asmin Koalindo Tuhup, Tuan Maxwell Armand meninggal dunia.

Pada tahun 2016 Tuan Paulus Soedibyo telah mengundurkan diri sebagai Komite Audit .

Karena belum ada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sejak bulan Oktober 2014, hal tersebut akan dibahas pada Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya dari masing-masing perusahaan.

g. Pinjaman jangka pendek

Pinjaman jangka pendek USD350 juta dari FGB (yang telah berubah nama menjadi Bank Abu Dhabi Pertama sejak Agustus 2017) telah disajikan kembali dan direvisi beberapa kali yang terakhir ditandatangani pada tanggal 19 Juli 2017 dimana jangka waktu dan jangka waktu perjanjian fasilitas diubah sesuai dengan PKPU Settlement Agreement. FAB telah mempertahankan dan menyajikan kembali keamanannya termasuk fidusia atas persediaan batubara dan piutang usaha.

Demikian pula fasilitas USD15 juta Fasilitas Perdagangan Tanpa Kontrak juga diubah pada tanggal 19 Juli 2019 untuk mematuhi Perjanjian Penyelesaian PKPU.

h. Konsultan Tambang

PT Darma Henwa Tbk sejak Oktober 2016 ditunjuk sebagai konsultan untuk AKT untuk membantu pengelolaan tambang Tuhup yang menyediakan keahlian dan keahlian manajemen di tempat. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun dan akan berakhir pada 2021.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

f. Change of Directors, Audit C'tee

In 2015 Mr Alexander Ramlie resigned as President Director of the Company.

In 2017 the President Director of AKT, Mr Maxwell Armand, passed away suddenly.

In 2016 Mr Paulus Soedibyo resigned from the Audit Committee.

As there has not been a General Meeting of the Shareholders of the Company since October 2014, these matters will be addressed at the next General Meeting of Shareholders of the respective companies.

g. Short term loans

The USD350 million short term loan from FGB (which has changed its name to First Abu Dhabi Bank since August 2017) has been restated and revised several times the most recent being signed on 19 July 2017 wherein the tenor and terms of the facility agreement were amended to accord with the PKPU Settlement Agreement. FAB has retained and restated its security including fiducia over coal stockpiles and accounts receivable.

Similarly the USD15 million Uncommitted Trade Finance facility was also amended on 19 July 2017 to comply with the PKPU Settlement Agreement.

h. Mining Consultant

PT Darma Henwa Tbk has since October 2016 been appointed as a consultant to AKT to assist with management of the Tuhup mine providing on-site personnel and management expertise. The agreement is for five years and expires in 2021.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

42. TRANSAKSI NON-KAS

42. NON-CASH TRANSACTION

	2014	2013	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flows:
Pembelian aset tetap melalui sewa pembiayaan	2,667,694	13,894,980	Purchase of fixed assets through finance leases
Penambahan aset dalam penyelesaian melalui sewa pembiayaan	-	18,240,480	Additions of construction in progress through finance leases
Pembelian aset tetap melalui uang muka	3,888,319	22,096,135	Purchase of fixed assets through advance
Pembelian aset tetap dikreditkan -ke beban yang masih harus dibayar	-	5,042,323	Purchase of fixed assets credited to accrued expenses
Pembelian aset tetap dikreditkan ke utang usaha	-	11,499,091	Credit to trade payables
Beban keuangan yang dikreditkan ke utang usaha	20,877,782	19,424,399	Finance cost credited to accrued expenses
Penambahan aset tetap dari penyisihan reklamasi dan -penutupan tambang bagian atas pengendalian bersama entitas	-	-	Fixed assets addition from provision for reclamation and mine closure
	21,182,000	59,976,000	Share of result of jointly controlled entities

43. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan ini diotorisasikan untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Grup tanggal 20 Oktober 2017.

43. AUTHORISATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board Directors of the Group on 20 October 2017.